



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PARTISIPASI DAN HUBUNGAN PRESEPSI NORMATIF PETANI
TERHADAP KELOMPOK TANI DI KECAMATAN PAUH KOTA
PADANG**

SKRIPSI



**SAPRINA LUBIS
07115035**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**PARTISIPASI DAN HUBUNGAN PERSEPSI NORMATIF
PETANI TERHADAP KELOMPOK TANI
DI KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

Oleh :

**SAPRINA LUBIS
07115035**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**PARTISIPASI DAN HUBUNGAN PERSEPSI NORMATIF
PETANI TERHADAP KELOMPOK TANI
DI KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

Oleh :

**SAPRINA LUBIS
07115035**

SKRIPSI

**DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU
SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

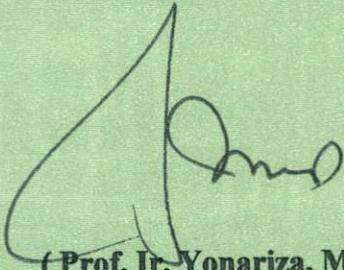
**PARTISIPASI DAN HUBUNGAN PERSEPSI NORMATIF
PETANI TERHADAP KELOMPOK TANI
DI KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

Oleh :

**SAPRINA LUBIS
07115035**

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



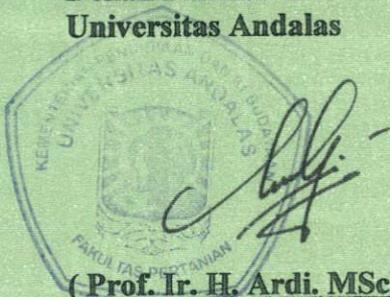
**(Prof. Ir. Yonariza, MSc. Ph.D)
NIP. 19650505 1991 03 1 003**

Dosen Pembimbing II



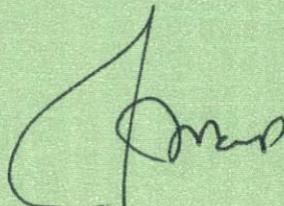
**(Yenny Oktavia, SPi. MSi)
NIP. 19721003 200112 2 001**

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



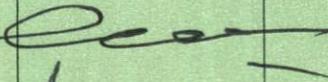
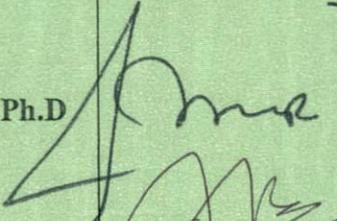
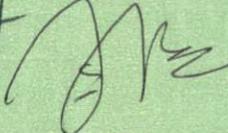
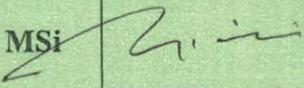
**(Prof. Ir. H. Ardi, MSc)
NIP.19531216 1980 03 1 004**

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Universitas Andalas**



**(Prof. Ir. Yonariza, MSc. Ph.D)
NIP. 19650505 1991 03 1 003**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang, pada tanggal 2 Mei 2012

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Dr. Ir. Endry Martius, MSc		Ketua
2	Prof. Ir. Yonariza, MSc. Ph.D		Sekretaris
3	Yenny Oktavia, SPi. MSi		Anggota
4	Dr. Ir. Osmet, MSc		Anggota
5	Nuraini Budi Astuti, SP. MSi		Anggota



Alhamdulillahirabbil 'alamin, Ya Allah.... sujud syukur q kepada Mu ya Allah yang telah memberikan kelimpahan rezki dan kebesaran Mu, akhirnya penulisan skripsi ini selesai juga.

Ku Persembahkan Skripsi Ku ini kepada kedua orang tua Ku (Syarifuddin Lubis dan Nelima Nasution), terima kasih atas pengorbanan yang telah kalian berikan, Alhamdulillah akhirnya cita – cita untuk memberikan pendidikan yang layak telah terwujud. Kepada kakak dan abang Ku (Syarifah Hanni Lubis, SPd., Nelliana Sari Lubis, SPt., Ardi Sahluddin Lubis, A.Md., Diana Sofiah Lubis, SE., Minda Sari Lubis, SPd.) dan kepada abang – abang ipar Ku (Budi Wiryadi Daulay, Edi Ritonga dan Raja Alansyah Hasibuan) terima kasih telah memberikan dukungan dan juga kepada keponakan – keponakan Ku sayang, semoga kalian harus bisa menjadi lebih baik dari kami.

Terima kasih juga kepada orang yang selalu menemani aku dikala susah dan bahagia (Ahmad Saputra Sormin, SP) dan untuk sahabat – sahabat Ku yang telah membantu Ku (Irmalia Fitri Siregar, Ririana Sofia, Sinta Rja Kontesa, Roza Yulianis, SP., Wiwi Dita Harmi, Nila Sari, SP) dan juga teman – teman Ku prodi PKP 07 terima kasih untuk kebersamaannya yang akan Ku kenang selalu (Terekam Tak Pernah Mati), untuk kakak dan abang prodi PKP 06, 05, 04, 03 teman – teman prodi Agribisnis 07, 06, 05. Dan juga tak kan Ku lupakan teman – teman seperjuangan se pembimbingan (Srifella Febriyeni, SP., Sri Febrianti, SP., Refida Ifna, Siska Ari Ningsih, Eldian Rahmadi, Indra Sunaldi, SP., Dicky Zikry Kosasi, SP)

Penghargaan yang didapat dari sesuatu yang telah diselesaikan dengan baik adalah keberhasilan dalam menyelesaikannya. (Ralph Waldo Emerson)

BIODATA

Penulis dilahirkan di Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kotamadya Padangsidempuan, Sumatera Utara, pada tanggal 14 Maret 1989 sebagai anak keenam dari enam bersaudara, dari pasangan Syarifuddin Lubis dan Nelima Nasution. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 23 Padangsidempuan (1995-2001). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ditempuh (SLTP) di MTs Negeri Padangsidempuan (2001-2004). Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di MAN 2 Padangsidempuan, lulus pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Padang, 2 Mei 2012

Saprina Lubis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Petani terhadap Kelompok Tani di Kecamatan Pauh Kota Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang diajukan untuk melaksanakan ujian sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Terima kasih yang setulusnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Ir. Yonariza, MSc. PhD dan Ibu Yenny Oktavia. SPi, Msi selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini penulis dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dorongan, semangat dan bantuan yang berharga selama penulis melaksanakan penelitian. Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen-dosen yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang telah memberi semangat, motivasi, dorongan, materi dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik, saran dan masukan yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan. Kendatipun masih ditemukan berbagai kelemahan disana-sini, penulis tetap berharap kiranya skripsi ini tetap bermanfaat bagi kita semua terutama dalam proses pengembangan sumberdaya manusia, amin.

Padang, Mei 2012

SL

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Persepsi dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya	6
2.2 Partisipasi Petani Terhadap Kelompok Tani	9
2.3 Perilaku dan Sikap	11
2.4 Kelompok Tani	14
2.5 Peran Kelompok Tani	17
2.6 Dinamika Kelompok	19
2.7 Penelitian Terdahulu	21
III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2 Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Responden	24
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Variabel yang Diamati	25
3.5 Analisa Data	27
3.6 Definisi Operasional	37
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	40
4.1.1 Keadaan Geografis	40
4.1.2 Komposisi Penduduk	41

4.2	Kelurahan Pisang	42
	4.2.1 Sarana dan Prasarana	42
	4.2.2 Mata Pencaharian Penduduk	43
	4.2.3 Tingkat Pendidikan	44
4.3	Kelurahan Limau Manis	44
	4.3.1 Sarana dan Prasarana	44
	4.3.2 Mata Pencaharian Penduduk	45
	4.3.3 Tingkat Pendidikan	46
4.4	Identitas Petani Responden	46
4.5	Motivasi Responden Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Pauh	48
4.6	Persepsi Petani Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Pauh	49
	4.6.1 Persepsi Petani Terhadap Fungsi Kelompok.	50
	4.6.2 Persepsi Petani Terhadap Dinamika Kelompok Tani .	51
	4.6.3 Persepsi Petani Terhadap Manfaat Yang Diperoleh Dari Kelompok Tani	54
4.7	Hubungan Karakteristik Petani Dengan Persepsi Petani Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah	55
	4.7.1 Hubungan Karakteristik Responden Anggota Kelompok Dengan Persepsi Petani Terhadap Kelompok Tani	57
	4.7.2 Hubungan Karakteristik Responden Non – Anggota Kelompok Tani Dengan Persepsi Petani Terhadap Kelompok Tani	59
	4.7.3 Hubungan Karakteristik Responden Anggota Kelompok Tani Dengan Persepsinya Terhadap Manfaat Yang Diperolehnya Dari Kelompok Tani....	60
	4.7.4 Hubungan Karakteristik Responden Non – Anggota Kelompok Tani Dengan Persepsinya Terhadap Manfaat Yang Diperoleh Dari Kelompok Tani	62
4.8	Tingkat Partisipasi Petani Terhadap Kegiatan Kelompok Tani	63

4.9	Hubungan Karakteristik Anggota Kelompok Dengan Tingkat Partisipasinya Dalam Kegiatan Kelompok Tani	65
4.10	Hubungan Antara Persepsi Dengan Tingkat Partisipasinya Dalam Kegiatan Kelompok	66
V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>		<u>Halaman</u>
1	Rincian Sampel	24
2	Skala yang diberikan untuk pernyataan.....	26
3	Kriteria penilaian tanggapan masing – masing responden terhadap fungsi kelompok tani.....	30
4	Kriteria penilaian tanggapan responden terhadap unsur – unsur dinamika kelompok tani.....	30
5	Pengelompokan tanggapan responden terhadap kelompok tani.....	31
6	Persepsi responden kelompok tani terhadap kelompok tani.....	32
7	Kriteria penilaian tanggapan responden terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani	32
8	Persepsi responden terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani :.....	33
9	Kriteria Skor untuk masing – masing Variabel Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Terhadap Kegiatan Kelompok.....	33
10	Luas lahan menurut jenis penggunaannya.....	38
11	Luas daerah dan Luas Penggunaan Lahan Sawah.....	39
12	Jumlah penduduk, rumah tangga, dan rata – rata ART menurut kelurahan.....	39
13	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Pisang.....	40
14	Nama – nama Kelompok Tani di Kelurahan Pisang periode 2011.....	41
15	Mata Pencaharian di Kelurahan Pisang.....	41
16	Tingkat Pendidikan di Kelurahan Pisang.....	42
17	Jumlah penduduk berdasarkan umur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang.....	42
18	Nama – nama kelompok tani kelurahan Limau Manis periode 2011.....	43
19	Mata pencaharian penduduk di kelurahan limau manis tahun 2008.....	43
20	Tingkat pendidikan penduduk di kelurahan limau manis tahun 2008.....	44

21	Identitas Petani anggota dan non – anggota kelompok tani di kelurahanpisang dan Limau Manis.....	44
22	Motivasi responden anggota kelompok terhadap kelompok tani.....	47
23	Motivasi responden non – anggota kelompok terhadap kelompok tani.....	47
24	Tanggapan responden terhadap fungsi kelompok anggota kelompok tani.....	49
25	Tanggapan responden terhadap fungsi kelompok non – anggota kelompok tani.....	50
26	Tanggapan responden anggota kelompok tani terhadap dinamika kelompok Tani.....	51
27	Tanggapan responden non – anggota kelompok tani terhadap dinamika kelompok tani	52
28	Tanggapan responden anggota kelompok tani terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani	53
29	Tanggapan responden non – anggota kelompok tani terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani	53
30	Output uji signifikansi <i>Chi-Square</i> hubungan antara karakteristik petani dengan persepsinya terhadap kelompok tani menggunakan <i>Crosstabs</i>	55
31	Tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap kegiatan kelompok tani	63
32	Output uji signifikansi <i>Chi-Square</i> hubungan antara karakteristik responden anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani menggunakan <i>Crosstabs</i>	65
33	Hubungan antara persepsi anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Data Sebaran Kelompok Tani Dan Luas Lahan Di Kecamatan Pauh	73
2	Jumlah Rumah Tangga Petani Padi, Jagung, Kedelai, Dan Tebu (Pjkt) Menurut Desa/Kelurahan Dan Jenis Tanaman Yang Diusahakan, Tahun 2010	75
3	Selisih Antara Jumlah Rumah Tangga Petani Dengan Jumlah Anggota Kelompok Tani Di Kecamatan Pauh ...	76
4	Matriks Data Set	77
5	Daftar Nama – Nama Petani Yang Belum Masuk Menjadi Anggota Kelompok Tani	80
6	Identitas Responden	84
7	Motivasi Respoden Terhadap Kelompok Tani	90
8	Data persepsi responden terhadap fungsi kelompok tani..	96
9	Data persepsi responden terhadap dinamika kelompok tani	106
10	Data persepsi responden terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani.....	124
11	Data jumlah total skor tanggapan responden terhadap kelompok tani	127
12	Crosstabulasi persepsi responden terhadap kelompok tani	133
13	Crosstabulasi tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok tani	137
14	Crosstabs hubungan persepsi anggota kelompok terhadap kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kelompok tani	138

**PARTISIPASI DAN HUBUNGAN PERSEPSI NORMATIF PETANI
TERHADAP KELOMPOK TANI
DI KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

Abstrak

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk menjaga hubungan sosial di antara sesamanya dalam kehidupan disamping untuk dan hidup secara berkelompok. Pemerintah dalam upaya mempercepat proses pembangunan dibidang pertanian, telah mencoba melakukan berbagai kebijakan yaitu ditumbuh kembangkannya kelompok – kelompok tani di wilayah pedesaan dan perkotaan. Namun, masih banyak juga petani yang belum mau masuk menjadi anggota kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap kelompok tani, serta manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani dan mengetahui hubungan antara karakteristik petani dengan persepsinya. Mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan kelompok tani dan mengetahui hubungan karakteristik anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya. Mengetahui hubungan antara persepsi anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pauh mulai bulan November 2011 sampai Desember 2011. Pengambilan sampel dilakukan secara *random* atau acak, kemudian menggunakan metode survai dan analisis deskriptif kuantitatif. Persepsi petani diukur dengan *skala Likert*, untuk tingkat partisipasinya diukur dengan *skala interval*. Untuk melihat hubungan antara karakteristik responden dengan persepsinya dan tingkat partisipasinya, serta hubungan antara persepsinya dengan tingkat partisipasinya menggunakan metoda analisis statistik *Crosstabs*.

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi anggota kelompok tani terhadap kelompok tani adalah baik, sedangkan persepsi non – anggota kelompok tani terhadap kelompok tani adalah netral. Persepsi terhadap manfaat yang diperoleh anggota dan responden non – anggota kelompok tani adalah baik. Berdasarkan analisis secara *Chi-Square*, karakteristik anggota kelompok dan non – anggota kelompok tidak berhubungan dengan persepsinya terhadap kelompok tani. Tingkat partisipasi anggota kelompok tergolong rendah yaitu 25,00 %. Berdasarkan analisis secara *Chi – Square*, karakteristik anggota kelompok tidak berhubungan dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani. Pengujian statistik yang dilakukan dengan analisis *Chi – Square*, persepsi anggota kelompok tidak memiliki hubungan dengan tingkat partisipasinya. Sikap yang ditunjukkan petani tidak sesuai dengan perilakunya dalam kelompok.

Peneliti menyarankan beberapa hal untuk perbaikan kelompok tani kedepannya, yaitu untuk kelompok tani yang tidak melakukan pertemuan bulanan, sebaiknya perlu menata kembali agenda kegiatannya atau melakukan rapat anggota untuk membahas dan menindak lanjutin kondisi kelompok taninya. Dan untuk menumbuhkan kembali minat anggota kelompok dalam mengikuti pertemuan serta kegiatan yang diadakan kelompok tani, perlu adanya pendekatan kepada petani dan juga perlu membuat pertemuan tersebut lebih menarik perhatian anggota, dengan cara mengkombinasikan pertemuan atau kegiatan sosial dengan kegiatan kelompok tani seperti pengajian atau musyawarah lingkungan yang dilakukan di mesjid.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk menjaga hubungan sosial di antara sesamanya dalam kehidupan disamping untuk dan hidup secara berkelompok. Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan oleh manusia, bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya di samping kehadiran individu lain. Oleh karena itu setiap individu dalam kehidupan harus menjalin interaksi antar individu lain yang sama – sama hidup dalam satu kelompok, karena individu tidak mungkin hidup sendiri dalam masyarakat di mana ia berada (Santoso *dalam* Leilani, 2006).

Pemerintah dalam upaya mempercepat proses pembangunan dibidang pertanian, telah mencoba melakukan berbagai kebijakan. Kebijakan tersebut tampak dari keharusan ditumbuh kembangkannya kelompok – kelompok tani di wilayah pedesaan dan perkotaan. Pengembangan kelompok tani mempunyai makna yang strategis dalam mengupayakan peningkatan sumberdaya manusia, khususnya para petani (Kusnadi *dalam* Akmal, 2010).

Kelompok tani merupakan salah satu komunitas yang telah lama ada khususnya dipedesaan, karena anggotanya mempunyai kepentingan yang sama, dalam kondisi dan status yang relatif sama. Akan tetapi dilain sisi kelompok tani yang ada tidak semuanya berkembang dengan pesat dan belum seluruh wilayah tumbuh sesuai harapan. Terlibat atau tidaknya keseluruhan masyarakat tani dalam kelompok tetap merupakan ujung tombak, pelaku utama pembangunan pertanian dari keseluruhan masyarakat pada umumnya dan bersama pemerintah mengemban misi besar yaitu memenuhi ketahanan pangan (Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian, 2009).

Pembentuk kelompok tani diharapkan dapat membina, memberikan arahan, serta memberikan inovasi kepada petani, agar petani bisa meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya. Terbentuknya kelompok tani akan memudahkan dalam menyampaikan program, tujuan dan program yang akan dicapai oleh sekelompok petani. Kelompok tani yang telah terbentuk, diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk berkelompok dalam rangka meningkatkan

kapasitas dan kapabilitas petani dengan atau tanpa adanya intervensi dari luar sehingga akan timbul kedinamisan dari kelompok tersebut (Diniyati, 2003).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil selisih antara jumlah rumah tangga petani dengan jumlah anggota kelompok tani, maka ada 30,65 % petani di Kecamatan Pauh yang tidak mau masuk kelompok tani padi sawah dan 69,35 % petani yang masuk menjadi anggota kelompok tani (Lampiran 3). Melihat dari banyaknya jumlah petani yang masuk menjadi anggota kelompok tani, maka perlu adanya pemberdayaan petani dalam melakukan usahatani. Pemberdayaan petani akan lebih efektif bila dilakukan melalui wadah kelompok tani. Beberapa fungsi kelompok tani di antaranya sebagai forum belajar, unit kerjasama, dan unit produksi.

Disamping dari terbentuknya kelompok tani, masih banyak juga petani yang belum mau menjadi bagian dari kelompok tani (30,65%). Namun masih banyak petani yang tidak mau masuk anggota kelompok tani, karena menurut petani kelompok tani tidak memberikan manfaat bagi usahatani, dimana kegiatan yang dilakukan kurang sesuai dengan kebutuhan usahatani. Masalah yang juga sering muncul dalam kelompok tani yaitu terlihat dalam pertemuan kelompok banyak tidak dihadiri oleh anggota kelompok dan masih rendah partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani. Serta anggota kelompok merasa sedikit mendapat manfaat dari pertemuan kelompok tersebut. Sehingga akhirnya hanya didalam kepengurusan yang mengetahui adanya kebijakan baik dari pemerintah maupun dari kesepakatan kelompok.

Dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa adanya kecenderungan perilaku petani yang tidak dapat menerima adanya keputusan dari kelompok tani dengan adanya pertemuan yang dilakukan, sehingga sikapnya menolak untuk ikut atau hadir dalam pertemuan atau kegiatan tersebut. Ini dikarenakan pengalamannya dalam menghadiri pertemuan kelompok tani sebelumnya. Menurut Sarwono (2002) persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut yaitu panca indra (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya) dan alat untuk memahami informasi yaitu kesadaran dan keyakinan. Kemudian bersumber pada kecenderungan manusia untuk selalu berupaya guna mengetahui apa yang ada

dibalik gejala yang ditangkap dari indra dan memperkirakan apa yang menyebabkan orang lain berperilaku tertentu, apa yang ada dibalik perilakunya, dan bagaimana sikapnya. Sikap terbentuk dari pengalaman yang melalui proses belajar, dan perilaku dapat membentuk sikap, karena perilaku adalah pengalaman yang paling langsung dari diri sendiri.

Dengan kata lain persepsi petani terhadap kegiatan tertentu dalam kelompok tani merupakan landasan atau dasar bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan secara aktif dalam setiap kegiatan tersebut. Makna positif atau negatif sebagai hasil persepsi seseorang terhadap program akan menjadi dorongan atau penghambat baginya untuk berperan dalam kegiatannya (Lestari, 2006).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Persepsi Petani Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Pauh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kelompok tani di kecamatan Pauh dibentuk diharapkan dapat membina, memberikan arahan, dan memberikan inovasi kepada petani, agar petani bisa meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya. Peranan kelompok sangat penting dalam membantu, mendukung, memberi/menerima, bergantung, dan memotivasi satu sama lain untuk lebih maju. Inovasi yang ada dengan mudah menyebar di antara mereka, karena para petani mempunyai kepentingan yang sama yaitu ingin maju, sehingga mereka akan berupaya untuk saling dan berkomunikasi dalam rangka lebih mengenal, memahami dan menguasai inovasi yang diperkenalkan pada mereka.

Kecamatan Pauh terdapat sembilan Gapoktan yaitu berada di setiap kelurahan dan terdiri dari 43 kelompok tani (Lampiran 1). Di kelurahan Pisang ada enam kelompok tani dengan jumlah anggota kelompok taninya sebanyak 359 orang dan di kelurahan Limau Manis ada tujuh kelompok tani dengan jumlah anggota kelompok taninya sebanyak 262 orang. Namun masih banyak petani yang tidak mau masuk anggota kelompok tani, karena menurut petani kelompok tani tidak memberikan manfaat bagi usahatannya, dimana kegiatan yang dilakukan

kurang sesuai dengan kebutuhan usahatani. Sehingga petani beranggapan bahwa bergabung dalam kelompok tani hanya akan menyita waktunya.

Melihat latar belakang yang ada, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi petani terhadap kelompok tani, serta terhadap manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani dan bagaimana hubungan antara karakteristik petani dengan persepsinya terhadap kelompok tani?
2. Bagaimana tingkat partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan kelompok tani dan bagaimana hubungan antara karakteristik anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah ini adalah untuk:

1. Mengetahui persepsi petani terhadap kelompok tani, serta mengetahui manfaat yang diperoleh dari kelompok tani dan mengetahui hubungan antara karakteristik petani dengan persepsinya terhadap kelompok tani.
2. Mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan kelompok tani dan mengetahui hubungan antara karakteristik anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya.
3. Mengetahui hubungan antara persepsi anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk masukan, tambahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan serta kebijakan pembangunan pertanian dimasa yang akan datang untuk perbaikan dan pengembangan pertanian yang lebih partisipatif.

2. Bagi petani, diharapkan sebagai masukan agar bisa memaknai pentingnya bekerja sama dan bekerja dalam kelompok yang nantinya berguna bagi kesejahteraan hidup.
3. Mahasiswa, sebagai refensi bagi penulisan yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya

Dalam kamus Inggris – Indonesia, *perception* atau persepsi diartikan sebagai anggapan, atau menanggapi sesuatu. Banyak para ahli yang mengemukakan tentang pengertian persepsi. Menurut Moskowitz dan Orgel dalam Walgito (1999) persepsi yaitu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Persepsi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut yaitu panca indra (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Alat untuk memahami informasi yaitu kesadaran dan keyakinan. Persepsi sosial yaitu proses untuk memahami orang lain. Dalam persepsi sosial ada dua hal yang ingin diketahui yaitu keadaan dan perasaan orang lain, melalui komunikasi non – lisan (kontak mata, busana, gerak, dan sebagainya) atau lisan dan kondisi yang lebih permanen yang dibalik segala yang tampak (niat, motivasi, sifat, dan sebagainya) yang diperkirakan menjadi penyebab dari kondisi saat ini. Kemudian menjadi kecenderungan untuk selalu berupaya guna mengetahui apa yang ada dibalik gejala yang ditangkap dari indra (Sarwono, 2002).

Menurut Van Den Ban dan Hawkins (1999) persepsi adalah proses penerima informasi atau stimulus dari lingkungan dan mengubahnya dalam kesadaran psikologi. Sedangkan menurut Suparno (1997), bahwa pada esensinya persepsi dapat diartikan sebagai pemahaman, penafsiran, pendapat atau respon seseorang terhadap sesuatu objek yang biasanya berbeda antara seseorang dengan yang lain karena adanya beda kecenderungan dan pengalaman.

Rivai (2004) mengartikan persepsi sebagai proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi hingga seseorang tersebut mampu memberikan makna kepada lingkungannya. Selain itu Rivai (2004) juga menambahkan bahwa persepsi merupakan proses kognitif yang dialami setiap

orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman, yang merupakan penafsiran yang unik terhadap situasi, bukan pencatatan yang benar terhadap situasi.

Langevelt *dalam* Eka (2009) mengatakan bahwa persepsi yang berhubungan dengan pendapat dan penilaian individu terhadap suatu stimulus yang akan berakibat terhadap motivasi, kemauan dan perasaan terhadap stimulus tersebut. Robbins *dalam* Eka (2009) mengemukakan sejumlah faktor dapat berperan dalam membentuk dan kadang memutar balik persepsi. Diantara karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, kepribadian, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman, dan harapan.

Sari *dalam* Alisa (2007) menyatakan bahwa karakteristik individu akan dibawa dalam pekerjaan seorang individu sehingga menimbulkan berbagai macam maksud, tujuan, kepentingan, kebutuhan, kesukaan, kesetiaan, kesusahan, kegemaran, kecakapan, kemampuan, dan lain – lain. Saleh *dalam* Alisa (2007) menyebutkan bahwa karakteristik individu yang mempengaruhi persepsi meliputi: mata pencaharian, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keikutsertaan kursus, jumlah anggota keluarga usia kerja, umur, serta penghasilan.

Rakhmat (2004) menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman seseorang tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Sarwani *dalam* Alisa (2007) persepsi adalah pandangan atau sikap terhadap sesuatu hal yang menumbuhkan motivasi, dorongan, kekuatan, dan tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Meskipun seseorang atau beberapa orang berada dalam tempat yang sama mengalami kejadian yang sama serta mengalami stimulan yang sama, kemungkinan terjadi penerimaan, penafsiran yang berbeda terhadap obyek atau peristiwa yang mereka alami. Persepsi seperti juga sensasi yang dikatakan Rakhmat (2004) ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Faktor-faktor personal yang secara langsung mempengaruhi kecermatan persepsi adalah : (1) pengalaman, yang tidak selalu diperoleh lewat belajar formal, (2) motivasi, (3) kepribadian.

Dalam Sudrajat (2010), perkembangan individu termasuk di dalamnya persepsi terhadap sesuatu ditentukan oleh faktor endogen dan eksogen. Mardikanto (1996), menyatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan-perubahan dalam diri petani meliputi lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi. Adapun lingkungan sosial yang mempengaruhi adalah kebudayaan, opini, publik, pengambilan keputusan dalam keluarga, kekuatan lembaga sosial, kekuatan ekonomi. Sedangkan kekuatan-kekuatan ekonomi yang berkembang di masyarakat meliputi: tersedianya dana/kredit usahatani, sarana produksi dan peralatan usahatani dalam bentuk, jumlah, mutu, waktu yang tepat. Keragaman persepsi meliputi faktor personal dalam individu berupa umur, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, pendapatan, luas penguasaan lahan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan. Tingkat pendidikan petani baik formal maupun pendidikan non formal akan mempengaruhi cara berpikir yang diterapkan pada usahatannya.
2. Pengalaman. Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman kita juga berasal dari serangkaian peristiwa yang kita alami.
3. Luas Penguasaan. Lahan sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat desa khususnya petani, luas lahan dan kondisi sawah sebagai lahan pertanian sangat menentukan produksi dan pendapatan rumah tangga petani.
4. Lingkungan Sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana dalam lingkungan tersebut terdapat interaksi antara individu satu dengan lainnya.
5. Lingkungan Ekonomi. Salah satu status sosial ekonomi adalah pendapatannya. Tingkat pendapatan seseorang menunjukkan status ekonomi. Lingkungan ekonomi merupakan kekuatan ekonomi finansial yang ada di sekitar seseorang. Diantaranya lembaga pemerintah maupun swasta yang berhubungan dengan pemberian kredit bagi seseorang. Mardikanto (1993), mengemukakan bahwa lingkungan ekonomi terdiri dari (1) lembaga perkreditan yang harus menyediakan kredit bagi para petani kecil (2) produsen dan pengaku sarana produksi/peralatan tani (3)

pedagang serta lembaga pemasaran yang lain dan (4) pengusaha/industri pengolahan hasil pertanian.

Persepsi yang benar terhadap suatu objek sangat diperlukan, karena persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku. Asngari *dalam* Eka (2009) mengatakan bahwa persepsi individu terhadap lingkungannya merupakan faktor penting, karena akan berlanjut dalam menentukan tindakan tersebut. Persepsi merupakan unsur penting dalam penyesuaian perilaku. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika diinginkan agar seseorang berperilaku tertentu terhadap sesuatu kelompok, maka harus dilakukan intervensi untuk membentuk persepsi yang benar pada diri orang tersebut, terutama jika persepsinya belum benar.

Persepsi petani terhadap kelompok tani berbeda – beda sehingga mempengaruhi keanggotaannya dalam kelompok tani. Dan persepsi anggota terhadap suatu kelompok tani juga mempengaruhi keterlibatannya dalam kegiatan kelompok. Hal ini dinyatakan oleh Suparno (1997), bahwa pada esensinya persepsi dapat diartikan sebagai pemahaman, penafsiran, pendapat atau respon seseorang terhadap sesuatu objek yang biasanya berbeda antara seseorang dengan yang lain karena adanya beda kecenderungan dan pengalaman. Menurut Mulyana (2001), bahwa persepsi merupakan inti dari komunikasi. Persepsi merupakan hal yang sangat menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berlainan tentang sesuatu hal termasuk persepsi anggota terhadap peran suatu kelompok, sehingga perlu digali informasi tentang bagaimana pandangan anggota kelompok terhadap peran kelompoknya.

2.2 Partisipasi Petani Terhadap Kelompok Tani

Secara sederhana, partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan dalam sesuatu yang ditawarkan. Tindakan petani untuk berpartisipasi tidak lepas dari kemampuan diri serta perhitungan untung rugi dalam keadaan sewajarnya, petani tidak akan melakukan hal – hal diluar kemampuannya atau yang merugikan dirinya. Kemampuan petani berkaitan dengan situasi lingkungan serta keasaan yang melekat pada dirinya (Supadi, 2008).

Partisipasi merupakan suatu gejala demokratis dimana orang diikuti sertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya. Unsur – unsur partisipasi antara lain keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok, kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan yang dilancarkan oleh kelompok, adanya kesadaran anggota, tidak ada unsur paksaan, dan anggota merasa ikut memiliki (Marbun, 2009).

Tingkat partisipasi anggota menurut Arfani (1987) dalam kegiatan kelompok antara lain dipengaruhi oleh ciri – ciri individu anggota seperti; 1) umur, 2) tingkat pendidikan, 3) status sosial ekonomi, 4) pola hubungan (sifat kosmopolit), 5) sikap terhadap perubahan, 6) keberanian mengambil resiko, 7) motivasi berkarya, 8) aspirasi, 9) fatalisme (tidak adanya kemampuan dalam mengontrol masa depan diri sendiri), 10) diagnostisme (sistem kepercayaan yang tertutup).

Partisipasi menurut Purwodarminto *dalam* Lestari (2006), adalah suatu kegiatan atau turut berperan dalam suatu program kegiatan. Partisipasi juga suatu proses aktif yang mengkondisikan seseorang turut serta dalam suatu kegiatan yang disebabkan oleh persepsi yang positif.

Menurut Adjid *dalam* Supadi (2008), partisipasi petani dapat diartikan sebagai keterlibatan petani (sebagai individu yang berada dalam suatu kelompok tani) dalam proses pengelolaan usahatani dengan menggunakan teknologi anjuran secara sukarela dan sadar untuk mewujudkan kepentingan atau rencana bersama. Atau partisipasi adalah manifestasi dari perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat dalam mewujudkan peranannya sesuai dengan harapan dari masyarakat yang melakukan tindakan sosial untuk mencapai tujuan tertentu (Adjid *dalam* Supadi, 2008). Adanya partisipasi aktif dari petani secara sukarela dan sadar (bukan ikut – ikutan) dari petani sehingga menimbulkan kemantapan usaha pada diri petani. Dalam hal ini juga petani jangan disibukkan dengan kegiatan partisipasi yang kurang/tidak produktif.

Kegiatan kelompok tani dengan partisipasi aktif para anggotanya merupakan kunci keberhasilan usaha kelompok. Upaya membangun masyarakat tani secara cepat dan menghilangkan kendala – kendala sosial serta mengurangi

disekonomi petani kecil dapat dilakukan dengan berkelompok (Nataatmadja *dalam* Supadi, 2008). Untuk itu diperlukan kelompok tani yang hidup agar kemampuan mengelola yang berkaitan dengan penanaman komoditas, pengelolaan kredit, pengaturan/pengadaan saprotan, pengaturan air, pemasaran hasil dan pengelolaan sumberdaya manusia meningkat. Pada dasarnya semua pengaturan tersebut, tidak dapat diatasi oleh para petani secara individu.

Suatu kelompok akan menjadi dinamis, antara lain bila partisipasi anggotanya tinggi dalam setiap kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Partisipasi anggota adalah keterlibatan aktif petani anggota dalam kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok. Cohen *dalam* Arfani (1987) menyatakan bahwa partisipasi menyangkut empat hal, yaitu;

- 1) Partisipasi didalam pengambilan keputusan,
- 2) Partisipasi didalam pelaksanaan,
- 3) Partisipasi didalam memperoleh manfaat, dan
- 4) partisipasi didalam melakukan penilaian/evaluasi.

Proses pengambilan keputusan untuk terlibat dalam kegiatan kelompok sangat terkait pada persepsi seseorang terhadap kelompoknya. Hal ini dinyatakan oleh Mulyana (2001), bahwa persepsi merupakan inti dari komunikasi. Persepsi merupakan hal yang sangat menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berlainan tentang sesuatu hal termasuk persepsi anggota terhadap peran suatu kelompok, sehingga perlu digali informasi tentang bagaimana pandangan anggota kelompok terhadap peran kelompoknya.

2.3 Perilaku dan Sikap

Setelah orang mempersepsikan suatu objek, maka hal yang akan dilakukannya adalah berupaya mengetahui apa yang ada dibalik gejala yang ditangkapnya yang disebut atribusi. Atribusi yaitu manusia memperkirakan apa yang menyebabkan orang lain itu berperilaku tertentu. Menurut Myers *dalam* Sarwono (2002) Kecendrungan memberi atribusi disebabkan oleh kecendrungan manusia untuk menjelaskan segala sesuatu, termasuk apa yang ada dibalik perilaku orang lain. Teori proses pembentukan atribusi;

1. Teori penyimpulan terkait: perilaku orang merupakan sumber informasi yang kaya. Jadi, kalau kita mengamati perilaku orang lain dengan cermat, kita dapat mengambil berbagai kesimpulan. Akan tetapi, seringkali perilaku yang tampak tidak sama dengan yang ada didalam diri orang yang bersangkutan. Perilaku yang timbul karena kemauan, perilaku yang menumbuhkan hasil yang tidak lazim lebih mencerminkan atribusi pelaku daripada yang hasilnya berlaku umum, dan perilaku yang tidak biasa lebih mencerminkan atribusi daripada perilaku yang umum.
2. Teori sumber perhatian dalam kesadaran: teori yang menekankan proses yang terjadi dalam kognisi orang yang melakukan persepsi (pengamat). Kategorisasi yaitu menggolongkan dulu perilaku orang yang diamati perilaku (pelaku) dalam jenis atau golongan tertentu sesuai dengan bagan atau skema yang sudah terekam terlebih dahulu dalam kognisi pengamat. Karakteristik yaitu pengamat memberikan atribusi kepada pelaku berdasarkan kategorisasi tersebut. Koreksi yaitu mengubah atau memperbaiki kesimpulan yang ada pada pengamat tentang pelaku.
3. Teori atribusi internal dan eksternal : konsensus yaitu apakah perilaku cenderung dilakukan oleh semua orang pada situasi yang sama. Konsisten yaitu apakah pelaku yang bersangkutan cenderung melakukan perilaku yang sama dimasa lalu dalam situasi yang sama. Distingsi atau kekhususan yaitu apakah pelaku yang bersangkutan cenderung melakukan perilaku yang sama dimasa lalu dalam situasi yang berbeda – beda.
4. Atribusi karena faktor lain

Menurut Piaget *dalam* Sarwono (2002) bagaimana seseorang berperilaku terhadap orang lain, tergantung pada konsepnya tentang orang itu dan konsep itu sendiri tergantung pada perkembangan kognisinya. Menurut Heider *dalam* Sarwono (2002) mengemukakan bahwa dorongan manusia untuk mencari atribusi dari suatu gejala atau perilaku orang lain disebabkan karena dua motif yang sangat kuat pada manusia yaitu 1) kebutuhan untuk mengerti keadaan lingkungan

sekelilingnya, dan 2) kebutuhan untuk sampai batas tertentu dapat mengendalikan lingkungannya.

Sikap adalah mempunyai objek tertentu (orang, perilaku, konsep, situasi, benda, dan sebagainya) dan mengandung penilaian (setuju, tidak setuju, suka, tidak suka). Sikap adalah sesuatu yang dipelajari (bukan bawaan) dapat dipengaruhi, dibentuk, dikembangkan, dan diubah. Sifat merupakan bawaan dan sulit diubah.

Dua macam sikap yang ditunjukkan terhadap suatu objek yaitu sikap positif dan sikap negatif. Kedua sikap itu didasarkan oleh pengetahuan dan kepercayaan (kognitif) yang berbeda sehingga menimbulkan perasaan (afektif) dan kecenderungan bertindak laku (konatif) yang berbeda pula. Sehingga jika kita dapat mengetahui kognisi dan perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap tertentu, kita akan tahu pula kecenderungan perilakunya. Namun dalam kenyataannya tidak selalu suatu sikap tertentu berakhir dengan perilaku yang sesuai dengan sikap tersebut.

Perubahan perilaku (dalam pendidikan, pelatihan, konseling, dan sebagainya) jika diketahui mana yang lebih berpengaruh, strategis yang diambil lebih mudah. Jika ternyata sikap yang lebih berpengaruh, perlu diadakan pendekatan kepada orang yang bersangkutan untuk mengubah struktur kognisinya, sementara kalau ternyata norma subjektif yang lebih kuat pengaruhnya, untuk mengubah perilaku subjek perlu didekati orang – orang atau tokoh – tokoh yang berpengaruh pada subjek.

Menurut Ajzen dan Fishbein dalam Sarwono (2002) hubungan antara sikap, norma subjektif dan niat berperilaku menurut teori *Reasoned Action* bahwa intense atau niat untuk berperilaku tidak dengan sendirinya menjadi perilaku, karena masih tergantung pada faktor lain, yaitu kendala – kendala yang dipersepsikan oleh orang yang bersangkutan yang diperkirakan dapat menghambat perilakunya.

Menurut Arvey dkk dalam Sarwono (2002) bahwa ada faktor – faktor genetik yang berpengaruh pada terbentuknya sikap. Namun sebagian besar pakar psikologi sosial berpendapat bahwa sikap terbentuk dari pengalaman melalui proses belajar. Pandangan ini mempunyai dampak terapan, yaitu bahwa berdasarkan

pandangan ini dapat disusun berbagai upaya (penerangan, pendidikan, pelatihan, komunikasi dan sebagainya) untuk mengubah sikap seseorang. Perubahan sikap akan mengubah pula perilaku, sehingga terjadilah perilaku – perilaku yang lebih sesuai dengan yang diharapkan.

Akan tetapi, pembentukan dan juga perubahan sikap yang paling efektif adalah melalui pengalaman langsung. Menurut Fazio dan Zanna *dalam* Sarwono (2002) sikap yang terbentuk melalui pengalaman langsung lebih kuat daripada sikap yang terjadi melalui proses belajar lainnya. Perilaku dapat membentuk sikap, karena perilaku adalah pengalaman yang paling langsung pada diri seseorang. Pengaruh perilaku pada sikap juga terjadi karena apa yang dikatakan atau diperbuat oleh seseorang cenderung dipercayai oleh orang itu sendiri.

Menurut Myers *dalam* Sarwono (2002) ada tiga pendekatan untuk menjelaskan pengaruh perilaku terhadap sikap yaitu 1) teori pernyataan diri, artinya orang cenderung menjaga konsistensi antara citra diri dan perilakunya. Ada kecenderungan orang untuk lebih menyenangkan orang lain demi mempertahankan citra diri daripada mengungkapkan diri secara apa adanya. 2) disonansi kognitif yaitu jika dua elemen kognitif (pikiran atau keyakinan) yang saling bertentangan, orang akan merasa tegang (disonan). Untuk menghilangkan disonan itu, salah satu caranya adalah menyesuaikan salah satu elemen kognitif itu agar sama dengan elemen kognitif yang lainnya. 3) persepsi diri, yaitu kalau kita tidak dapat menjelaskan perilaku kita dengan atribusi eksternal (luar dari orang yang bersangkutan atau lingkungan), kita cenderung menjelaskannya dari apa yang kita lihat atau dengar tentang perilaku kita sendiri.

2.4 Kelompok Tani

Pada dasarnya manusia selalu hidup bergantung pada manusia lainnya. Sejak lahir manusia dilahirkan selalu membutuhkan bantuan orang lain, ia memerlukan bantuan untuk makan, minum, dan memenuhi kebutuhan biologisnya. Demikian pula setelah bertumbuh lebih besar, anak belajar berbicara, berjalan, mengenal benda – benda, norma dan sebagainya selalu membutuhkan pertolongan dan bantuan orang – orang disekitarnya. Kemudian terjadi interaksi sosial dengan individu – individu yang lain dalam kelompok, sehingga dapat

membentuk individu menjadi *person* dan mengubah sifat – sifat aslinya menjadi sifat – sifat kemanusiaan (Ahmadi, 2002).

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas – aktivitas sosial dan hubungan – hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang – perorangan, antara kelompok – kelompok manusia, maupun antara orang – perorangan dengan kelompok manusia. Secara teoritis sekurang – kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial tidaklah semata – mata tergantung dari tindakan, tetapi semata – mata tergantung kepada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut. Sedangkan aspek terpenting dari komunikasi adalah bila seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau perilaku orang lain (Ahmadi, 2002).

Interaksi sosial tidak akan terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem syarafnya, sebagai akibat hubungan termaksud. Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan berbagai faktor, antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah – kaidah dan nilai – nilai yang berlaku. Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Faktor identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan – kecenderungan atau keinginan – keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini (Soekanto, 1982).

Hal ini yang menyebabkan timbulnya kelompok – kelompok sosial (*social group*) di dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup secara mandiri. Kelompok – kelompok sosial merupakan kesatuan yang terdiri dari kumpulan individu – individu yang hidup bersama dengan mengadakan hubungan timbal balik yang cukup intensif dan teratur, sehingga daripadanya diharapkan adanya pembagian tugas, struktur, serta norma – norma tertentu yang berlaku bagi mereka.

Hal – hal yang mendorong orang masuk dalam kelompok adalah 1) seseorang masuk dalam suatu kelompok pada umumnya ingin mencapai tujuan

yang secara individu tidak dapat atau sulit dicapai. 2) kelompok dapat memberikan, baik kebutuhan fisiologis (walaupun tidak langsung) maupun kebutuhan psikologis. 3) kelompok dapat mendorong pengembangan konsep diri dan mengembangkan diri. 4) kelompok dapat pula memberikan pengetahuan dan informasi. 5) kelompok dapat memberikan keuntungan dinamis (Walgito, 2007).

Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara non formal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Mardikanto, 1993)

Kelompok tani adalah kumpulan petani peserta proyek sehamparan yang terikat secara formal atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama didalam mengelola kebunnya yaitu sejak persiapan lahan, pemeliharaan, panen, dan pengolahan serta pemasaran yang dipimpin oleh seorang ketua kelompok tani. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama, atau merupakan suatu wadah kerjasama antar kelompok tani dalam upaya pengembangan usaha yang lebih besar (Nasir, 2008).

Kelompok tani ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih besar berdasarkan hamparan, domisili, kesamaan usaha tergantung kepentingan petani. Jumlah anggota kelompok tani 20 sampai 25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan usahatani. Kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatan anggotanya. Kegiatan kelompok tani dapat berdasarkan jenis usaha, unsur – unsur subsistem agribisnis, contohnya kelompok tani yang dikelola berdasarkan sarana produksi, produksi, pasca panen, dan pemasaran. Sapoetro (1978) dalam Mardikanto (1993) mengemukakan bahwa kelompok tani hamparan adalah kelompok tani yang anggotanya menguasai lahan usaha tani pada satu hamparan sedangkan kelompok tani domisili adalah kelompok yang anggotanya berada dalam satu wilayah tempat tinggal.

Pembentukan kelompok tani didasarkan pada: (a) Kebebasan, artinya menghargai individu petani untuk berkelompok sesuai keinginan dan kepentingannya. Setiap individu bias menjadi anggota lebih dari satu kelompok, (b) Keterbukaan, artinya penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku usaha, (c) Partisipatif: semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola kelompok tani, (d) Keswadayaan, mengembangkan kemampuan penggalan potensi diri sendiri, anggota dalam penyediaan dana, sarana serta pendayagunaan sumber daya guna terwujudnya kemandirian kelompok, (e) Kesetaraan, hubungan antara penyuluh, anggota kelompok dan pelaku usaha harus merupakan mitra sejajar, dan (f) Kemitraan, penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, memperkuat dan saling membutuhkan yang difasilitasi oleh Penyuluh (Peraturan Menteri Pertanian, 2007).

Perkembangan tingkat kemampuan kelompok tani diukur dengan indikator dan bobot masing – masing sesuai dengan tolak ukur sebagai dasar penilaian kemampuan kelompok dikeluarkan oleh Badan Pengembangan SDM Pertanian Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian. Tingkat kemampuan kelompok tani sesuai dengan jumlah nilai yang diperoleh dari seluruh tolak ukur tersebut di atas dengan nilai maksimal 1000 dibagi menjadi 4 (empat) kelas.

- a. Kelas Pemula mempunyai nilai sampai dengan 250
- b. Kelas Lanjut mempunyai nilai di atas 250 – 500
- c. Kelas Madya mempunyai nilai di atas 500 – 750
- d. Kelas Utama mempunyai nilai di atas 750 – 1000

(Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian, 2009).

2.5 Peran Kelompok Tani

Peran (*role*) adalah aspek dinamis kedudukan/status yang mencakup hak dan kewajiban seseorang. Peran seseorang dalam kedudukannya dalam suatu posisi, meliputi 1) norma – norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dan 2) suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dan perilaku penting bagi

struktur sosial masyarakat (Soekanto *dalam* Eka, 2009). Sejalan dengan pernyataan Slamet (2003), mengatakan bahwa kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan status dalam masyarakat/lingkungannya disebut sebagai peran individu atau kelompok yang bersangkutan. Hal – hal yang menjadi harapan terhadap seseorang atau sekelompok dan yang seharusnya dilaksanakan oleh orang atau kelompok tersebut merupakan peran orang atau kelompok yang bersangkutan.

Peran kelompok tani sebagaimana yang diungkapkan oleh Departemen Pertanian (2007), adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS), serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- 2) Wahana kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
- 3) Unit produksi: usahatani yang dilaksanakan oleh masing – masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas.

Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar – mengajar adalah: 1) mengali dan merumuskan keperluan belajar para anggota kelompok, 2) menjalin kerjasama sengan sumber informasi dan teknologi, 3) menciptakan iklim belajar yang baik, 4) mempersiapkan sarana belajar, 5) mendorong anggota untuk mampu mengemukakan pendapat, 6) mendorong anggota berperan aktif dalam proses belajar – mengajar, 7) merupakan kesepakatan bersama, 8) mentaati dan melaksanakan kesepakatan bersama dan 9) mengadakan pertemuan rutin.

Peranan kelompok tani sebagai unit produksi meliputi: 1) mengambil keputusan dalam menentukan pola usaha tani, 2) merencanakan kegiatan usaha

tani, 3) menerapkan teknologi tepat guna, 4) menumbuhkan pola kemitraan, 5) mentaati keputusan dan kesepakatan yang dihasilkan, 6) menganalisis dan menilai usahatani, 7) meningkatkan pelestarian SDA, 8) mengelola usahatani kelompok. Peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama meliputi: 1) menciptakan iklim kerjasama yang baik, 2) menciptakan suasana keterbukaan, 3) mengatur pembagian tugas, 4) mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, 5) mengembangkan kader kepemimpinan, 6) mengadakan pemupukan modal, 7) mengadakan hubungan melembaga dengan koperasi pertanian.

Peran kelompok tani dalam pembangunan pertanian menjadi pilar utama keberhasilan suatu kegiatan pembangunan. Menurut Slamet (2003), dalam penyampaian materi penyuluhan kepada para petani tidak dilakukan secara individual, tetapi melalui kelompok tani, kecuali untuk kasus – kasus tertentu yang memang memerlukan pendekatan individual. Pendekatan kelompok ini disarankan bukan hanya pendekatan ini lebih efisien, tetapi karena pendekatan ini mempunyai konsekuensi dibentuknya kelompok – kelompok tani, dan terjadinya interaksi antar petani dalam wadah kelompok – kelompok itu. Terjadinya interaksi antar petani dalam kelompok sangat penting, sebab merupakan forum komunikasi yang demokratis di tingkat akar rumput. Forum kelompok merupakan forum belajar sekaligus forum pengambilan keputusan untuk memperbaiki nasib mereka sendiri. Melalui forum – forum semacam itu pemberdayaan ditumbuhkan yang akan berlanjut pada tumbuh berkembangnya kemampuan rakyat petani.

2.6 Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dinamika kelompok menguraikan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam situasi kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggotanya. Pengertian dinamika kelompok merupakan suatu metode dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok. Artinya metode dan proses dinamika kelompok ini berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok yang semula terdiri dari kumpulan individu yang belum saling

mengenal satu sama lain menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaiannya yang disepakati bersama.

Unsur-unsur Dinamika Kelompok disebut juga dengan variabel atau dimensi dinamika kelompok. Unsur-unsur dinamika kelompok terdiri dari :

1) Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok dapat diartikan sebagai gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok harus jelas dan diketahui oleh seluruh anggota. Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut diperlukan aktivitas bersama oleh para anggota. Hubungan antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota bisa : a) sepenuhnya bertentangan, b) sebagian bertentangan, c) netral, d) searah dan e) identik.

2) Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok, hal ini dapat berupa : loyalitas, rasa memiliki, rasa keterlibatan, dan keterikatan.

3) Struktur kelompok

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu dalam kelompok sesuai posisi dan peranan masing – masing. Struktur kelompok harus sesuai/mendukung tercapainya tujuan kelompok.

4) Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan. Secara keseluruhan fungsi ini sebaiknya dilakukan dengan kondisi menyenangkan, dengan kondisi yang menyenangkan dapat menjamin fungsi tugas ini dapat terpenuhi.

5) Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok

Mengembangkan dan membina kelompok dimaksudkan sebagai usaha mempertahankan kehidupan kelompok, kehidupan berkelompok dapat dilihat dari adanya kegiatan.

6) Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan bersemangat atau apatis yang ada dalam kelompok, suasana kelompok yang baik bila anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai,

saling mempercayai dan bersahabat.

7) Efektivitas Kelompok

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas – tugas kelompok dalam mencapai tujuan. Semakin banyak tujuan yang dapat dicapai, semakin banyak keberhasilan, anggota kelompok akan semakin puas. Bila anggota kelompok merasa puas kekompakan dan kedinamisan kelompok akan semakin kuat.

8) Tekanan Kelompok

Tekanan pada kelompok dimaksudkan adalah adanya tekanan-tekanan dalam kelompok yang dapat menimbulkan ketegangan, dengan adanya ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Tekanan kelompok yang cermat, dan terukur akan dapat mendinamiskan kelompok, bila tidak justru akan berakibat sebaliknya.

9) Maksud Terselubung

Maksud terselubung adalah suatu tujuan anggota kelompok yang terselubung atau ditutup-tutupi atau sengaja tidak diberitahukan pada anggota lainnya dalam melakukan suatu aktivitas tertentu dalam kelompok, karena tujuan sebenarnya dari anggota kelompok berlawanan dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama (Kementerian Pertanian, 2010).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian Wahyuni (2010) mengenai Persepsi Petani Terhadap penerapan Pertanian Organik (Studi Kasus: Kelompok Tani Parambahan Jorong Ujuang Guguak Kanagarian Padangtarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam) ini memberikan kesimpulan, bahwa persepsi petani responden terhadap penerapan teknologi pertanian organik, petani memiliki persepsi yang positif, walaupun dalam beberapa aspek masih ada persepsi negatif. Sedangkan untuk pelaksanaan penerapannya petani masih belum mengikuti semua ketentuan dinas pertanian, dan jarak pelaksanaan metoda PTS masih dekat dengan dengan pertanian konvensional.

Penelitian Ali (2010), mengenai persepsi masyarakat terhadap fungsi yang

dijalankan oleh LKM-A Prima Mandiri dalam mengelola dana dan dampak kredit yang diberikan LKM-A terhadap pendapatan usahatani padi sawah yang diusahakan anggota. Hasil penelitiannya memaparkan bahwa LKM-A Prima Mandiri adalah lembaga keuangan mikro berbadan hukum koperasi yang kegiatannya mengelola keuangan dalam bentuk simpan pinjam, dengan modal swadaya dari masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap fungsi yang dijalankan LKM-A Prima Mandiri dalam hal: (1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Tabungan, memperoleh tanggapan “baik” Artinya keberadaan LKM-A Prima Mandiri mendatangkan keuntungan bagi masyarakat karena dari keseluruhan aspek tanggapan terhadap fungsi penghimpun dana dinilai baik, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat; (2) Menyalurkan dana kepada anggota dalam bentuk kredit, memperoleh tanggapan “baik”. Hal ini menunjukkan persepsi masyarakat yang baik, dari keseluruhan aspek tanggapan terhadap fungsi penyaluran dana kepada anggota.

Penelitian Eka (2009), Persepsi Anggota terhadap Peran Kelompok Tani pada Penerapan Teknologi Usahatani Belimbing (Kasus Kelompok Tani Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Persepsi anggota terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar, unit produksi usahatani dan wahana kerjasama tergolong cukup baik. Umur anggota kelompok sebagian besar tergolong dewasa. Sedangkan indikator persepsi anggota terhadap kepemimpinan kelompok dan kerjasama dengan kelompok lain dan penyuluh tergolong tinggi. Faktor eksternal anggota kelompok tergolong cukup baik pada indikator akses anggota terhadap informasi dan manfaat yang diperoleh anggota dari kelompok, kecuali keterlibatan anggota terhadap kelompok tergolong tinggi. Manfaat yang diperoleh dari kelompok berkorelasi negatif dengan persepsi anggota terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani.

Penelitian Arfani (1987) bertujuan untuk mengetahui ciri – ciri individu petani anggota yang mempengaruhi tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani dan penerapan dalam panca usaha tani, untuk mengetahui keeratan hubungan dari setiap individu petani yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota, dan untuk melihat hubungan antara tingkat partisipasi anggota dengan tingkat penerapan panca usaha tani. Hasil dari penelitiannya yaitu ciri –

ciri individu petani yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi adalah status keanggotaan, sifat kosmopolit, pengertian terhadap tujuan berkelompok, serta tingkat pendidikan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pauh Kota Padang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan daerah ini merupakan kecamatan ketiga yang memiliki kelompok tani paling banyak setelah Kecamatan Koto Tangah dan Kecamatan Kuranji di Kota Padang (Dispernakbunhut, 2010). Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung mulai November – Desember 2011.

3.2. Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Responden

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Menurut Nazir (2005) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Tujuan metode survei dapat merupakan pengumpulan data sederhana dan dapat berjuga bersifat menerangkan atau menjelaskan, yakni mempelajari fenomena sosial dengan meneliti hubungan variable penelitian (Singarimbun, 1987).

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *strata* atau bertingkat pada kelurahan yang paling luas lahan sawahnya, dapat dilihat pada Lampiran 1. Kemudian di *random* atau secara acak pada petani padi sawah yang belum masuk kelompok tani dengan petani yang sudah masuk kelompok tani. Total populasi yaitu 858 petani, yang terdiri dari 262 anggota kelompok tani dan 69 petani yang belum menjadi anggota kelompok tani di kelurahan Pisang, 359 anggota kelompok tani dan 168 petani yang belum masuk anggota kelompok tani di kelurahan Limau Manis. Total sampel yang diambil yaitu 86 petani. Pengambilan sampel yaitu sebesar 10 % mengacu pada Subiakto *dalam* Kriyantono (2006), yaitu mengenai besarnya sampel atau ukuran sampel menjelaskan bahwa mengenai besar sampel tidak ada ketentuan pasti, namun bila populasinya cukup banyak, agar mempermudah dapat pula dengan 50%, 25% atau minimal 10% dari seluruh populasi.

Table 1. Rincian Sampel

No	Responden	Populasi anggota kelompok KT	Populasi petani bukan anggota KT	Sampel anggota KT (10%)	Sampel bukan anggota KT (10%)	Total sampel
1	Kelurahan Pisang	262	69	26	7	33
2	Kelurahan Limau Manis	359	168	36	17	53
Total		622	237	62	24	86

Sumber: Daftar rumah tangga dan daftar nama – nama anggota kelompok tani Kelurahan Pisang Dan Limau Manis, 2010.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan pengisian daftar pertanyaan (kuisisioner) pada responden. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian, seperti Dinas Pertanian, UPT (Unit Pelayanan Teknis) Pertanian Kecamatan Pauh, kantor Kecamatan Pauh.

3.4. Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Variabel yang diamati adalah:

1. Untuk tujuan pertama yaitu persepsi petani terhadap kelompok tani, serta mengetahui manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani.
 - a) Karakteristik petani
 - 1) Umur
 - 2) Jenis kelamin
 - 3) Tingkat pendidikan
 - 4) Luas lahan garapan
 - 5) Pengalaman berusaha tani

b) Motivasi;

- 1) Motif untuk bergabung dalam kelompok tani
- 2) Kebutuhan yang ingin dipenuhi dalam kelompok tani
- 3) Harapan bergabung dalam kelompok tani

(Eka, 2009).

c) Persepsi terhadap fungsi kelompok tani:

- 1) Kelompok tani sebagai kelas belajar – mengajar
- 2) Kelompok tani sebagai wahana kerja sama
- 3) Kelompok tani sebagai unit produksi

(Departemen Pertanian, 2007).

d) Persepsi terhadap unsur – unsur dinamika kelompok yaitu tanggapan petani terhadap unsur – unsur dinamika kelompok tani, meliputi:

1. Tujuan kelompok
2. Struktur kelompok
3. Kekompakan kelompok
4. Fungsi tugas kelompok
5. Pengembangan dan pemeliharaan kelompok
6. Suasana kelompok

(Kementerian Pertanian, 2010).

e) Manfaat yang diperoleh dari kelompok, yaitu:

Tanggapan responden terhadap manfaat yang diperoleh responden bergabung menjadi anggota kelompok tani.

(Eka, 2009).

Untuk melihat hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani terhadap kelompok tani, maka variabel yang diamati adalah persepsi petani terhadap kelompok tani dengan menggunakan metode statistik *Crosstabs*.

2. Untuk tujuan kedua yaitu untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan kelompok tani dan hubungan antara karakteristik anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani, yaitu:

Tingkat partisipasi petani terhadap kelompok tani dapat dilihat dari:

- a. Tingkat kehadiran petani dalam pertemuan kelompok ,
yaitu Tingkat kehadiran dalam pertemuan/rapat kelompok dalam setiap bulannya pada musim tanam terakhir (mulai Juli 2011 – Oktober 2011), yang berarti kelompok tani mengadakan pertemuan bulanan dalam musim tanam terakhir ada empat kali pertemuan.
- b. Jumlah kegiatan kelompok yang diikuti.
yaitu jumlah kegiatan yang diikuti dalam musim tanam terakhir (mulai Juli 2011 – Oktober 2011), maksudnya berapa kali petani mengikuti kegiatan yang diadakan kelompok tani, misalnya program PTS (Padi Tanam Sebatang), pembuatan pupuk kompos, penyeleksian benih, program pupuk bersubsidi, program simpan pinjam, dan sebagainya.

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik petani dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani, maka variabel yang diamati adalah tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani dengan menggunakan metode statistik *Crosstabs*.

3. Untuk tujuan ketiga yaitu mengetahui hubungan antara persepsi petani anggota kelompok terhadap kelompok tani dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok tani, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan metode statistik *Crosstabs*.

3.5. Analisis Data

Data primer dan data sekunder dari penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Untuk tujuan *pertama* yaitu mengetahui persepsi petani terhadap kelompok tani, serta mengetahui manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani diukur secara skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek (Kriyantono, 2006).

Tabel 2. Skala yang diberikan untuk pernyataan

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif
Sangat Setuju (SS)	Skala 5
Setuju (S)	Skala 4
Ragu – ragu (RR)	Skala 3
Tidak Setuju (TS)	Skala 2
Sangat Tidak Setuju	Skala 1

Sumber : Kriyantono (2006)

Setelah jawaban pernyataan sikap responden terhadap kelompok tani didapatkan, maka jawaban – jawaban tersebut ditabulasikan untuk menilai pendapat masing – masing responden terhadap kelompok tani. Langkah selanjutnya adalah melakukan penghitungan skor yang dilakukan untuk melihat kategori tanggapan dari masing – masing responden. Menurut Silalahi dalam Ali (2010), bahwa untuk masing – masing penilaian diberikan 3 kriteria tanggapan yaitu baik, netral dan kurang baik, sehingga jumlah dan rentang skor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Skor} = \sum \text{pernyataan} \times \text{Skala}$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\sum \text{Skor Tertinggi} - \sum \text{Skor Terendah}}{3}$$

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Jumlah masing-masing skor} \times 100\%}{\text{Skor tertinggi}}$$

Untuk mengetahui tanggapan responden anggota kelompok dan non – anggota kelompok terhadap fungsi dan dinamika kelompok tani, serta manfaat yang diperoleh dari kelompok tani, maka dibuat pernyataan – pernyataan yang nantinya akan diisi oleh responden sesuai tanggapannya terhadap kelompok tani yang diketahuinya atau yang dikenalnya. Pernyataan – pernyataan tersebut, antara lain:

1) Tanggapan responden terhadap fungsi kelompok tani.

Pemberian skor terhadap tanggapan responden tentang fungsi kelompok tani diamati dari jawaban pernyataan yang diajukan kepada responden. Untuk masing – masing responden diajukan pernyataan – pernyataan sebagai berikut:

a) Tanggapan petani terhadap kelompok tani sebagai kelas belajar – mengajar diajukan 8 pernyataan, yaitu :

1. Kelompok tani sudah dapat memecahkan masalah – masalah yang dihadapi oleh petani
 2. Petani dapat menjalin kerjasama dengan sumber informasi (PPL, petani pakar, atau dengan petani lainnya).
 3. Kelompok tani dapat menciptakan suasana belajar yang dapat memberikan kekompakan, saling menghargai, dan saling bertukar pikiran untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani.
 4. Kelompok tani mempersiapkan dan menyediakan sarana belajar, seperti tempat, media, dan lokasi yang strategis yang dapat dijangkau oleh petani.
 5. Dalam kelompok tani saling menghargai antar berbagai pendapat.
 6. Ikut berkelompok tani dapat menambah pengetahuan.
 7. Kelompok tani dapat mendorong petani untuk mengeluarkan atau mengemukakan pendapat terkait dengan usaha taninya.
 8. Keputusan – keputusan yang diambil dalam kelompok tani merupakan kesepakatan bersama.
- b) Tanggapan petani terhadap kelompok tani sebagai unit produksi diajukan 2 pernyataan, yaitu:
1. Kelompok tani menyediakan sarana produksi, seperti bibit, pupuk, pestisida, dan alat usaha tani lainnya yang dapat dipenuhi oleh petani.
 2. Kelompok tani mampu mengelola usahatani kelompok.
- c) Tanggapan petani terhadap kelompok tani sebagai wahana kerja sama diajukan 3 pernyataan, yaitu:
1. Dengan adanya kelompok tani akan lebih mudah bermitra dengan lembaga lain seperti lembaga perkreditan, koperasi, dll.
 2. Adanya kerjasama dalam mencari informasi pendanaan.
 3. Kelompok tani bekerjasama dalam mencari informasi pemasaran hasil produksi.
- 2) Tanggapan responden terhadap unsur – unsur dinamika kelompok tani
- Pemberian skor terhadap tanggapan responden tentang unsur – unsur dinamika kelompok yaitu tanggapan petani terhadap unsur – unsur dinamika

kelompok tani. Untuk masing – masing responden diajukan pernyataan – pernyataan sebagai berikut:

- a) Tujuan kelompok, diajukan 2 pernyataan, yaitu;
 1. Tujuan kelompok ditetapkan secara tertulis atau disampaikan secara lisan.
 2. Tujuan kelompok tani sesuai dengan tujuan petani.
- b) Struktur kelompok, diajukan 3 pernyataan, yaitu:
 1. Komunikasi dalam kelompok tani lancar, sehingga pesan sampai kepada petani.
 2. Pembagian tugas dalam kelompok tani merata.
 3. Kelompok tani mengambil keputusan dengan cepat sesuai dengan keinginan petani.
- c) Kekompakan kelompok, diajukan 3 pernyataan, yaitu:
 1. Ketua kelompok tani dapat melindungi, menimbulkan rasa aman, dan dapat menetralsisir perbedaan.
 2. Kekompakan kelompok dengan jumlah anggota yang besar.
 3. Petani selalu kompak dalam setiap kegiatan.
- d) Fungsi tugas kelompok, diajukan 6 pernyataan, yaitu:
 1. Adanya koordinasi dalam menjembatani kesenjangan antar anggota.
 2. Adanya tugas dalam pemberian informasi kepada masing – masing anggota.
 3. Adanya prakarsa dalam menumbuhkan dan mengembangkan semangat anggota.
 4. Adanya tugas dalam menyebarkan hal – hal yang telah dilakukan kelompok kepada masyarakat atau lingkungan.
 5. Adanya tugas kelompok dalam memberikan kepuasan pada anggota.
 6. Adanya kejelasan kepada anggota seperti tujuan dan kebutuhan anggota.
- e) Pengembangan dan pemeliharaan kelompok, diajukan 4 pernyataan, yaitu:
 1. Adanya usaha atau dorongan agar semua kelompok ikut berpartisipasi dalam kegiatan.
 2. Tersedianya fasilitas.

3. Adanya usaha atau dorongan dalam menumbuhkan kegiatan agar anggota bisa aktif berperan.
 4. Menciptakan norma kelompok.
- f) Suasana kelompok, diajukan 2 pernyataan, yaitu:
1. Adanya hubungan antar kelompok yang baik.
 2. Adanya kebebasan berpartisipasi.

(Departemen Pertanian, 2007).

- 3) Tanggapan responden terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani diamati dari jawaban pernyataan yang diajukan kepada responden. Untuk masing – masing responden diajukan 7 pernyataan, yaitu:
- a. Untuk mendapatkan teman.
 - b. Mendapatkan bantuan untuk usaha tani.
 - c. Mendapatkan informasi untuk pengembangan usaha tani.
 - d. Dengan kelompok tani memasarkan hasil usaha tani lebih mudah, dan harganya sesuai dengan harga pasar.
 - e. Lebih mudah mendapatkan sarana produksi, seperti bibit, pupuk, pestisida, alat – alat pertanian.
 - f. Mendapatkan peminjaman modal.
 - g. Lebih mudah berinteraksi dengan petani lain, penyuluh pertanian, dan pihak – pihak luar.

(Eka, 2009).

Selanjutnya seluruh tanggapan responden terhadap pernyataan fungsi dan dinamika kelompok tani, maka dikelompokkan dalam kriteria penilaian tanggapan masing – masing responden pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Kriteria penilaian tanggapan masing – masing responden terhadap fungsi kelompok tani

Fungsi Kelompok Tani	Jumlah Skor	% Skor	Penilaian Tanggapan
Kelompok tani sebagai kelas belajar – mengajar	30 - 40	75,0 – 100	Baik
	19 - 29	47,5 – 72,5	Netral
	8 – 18	20,0 – 45,0	Kurang Baik
Kelompok tani sebagai unit produksi	8 – 10	80,0 – 100	Baik
	5 – 7	50,0 – 70	Netral
	2 – 4	20,0 – 40	Kurang Baik
Kelompok tani sebagai wahana kerjasama	12 - 15	80,0 – 100	Baik
	8 – 11	53,3 – 73,3	Netral
	3 – 7	20,0 – 46,6	Kurang Baik

Tabel 4. Kriteria penilaian tanggapan responden terhadap unsur – unsur dinamika kelompok tani

Dinamika Kelompok Tani	Jumlah Skor	% Skor	Penilaian Tanggapan
Tujuan kelompok tani	8 – 10	80 – 100	Baik
	5 – 7	50 – 70	Netral
	2 – 4	20 – 40	Kurang Baik
Struktur kelompok	12 – 15	80 – 100	Baik
	8 – 11	53,3 – 73,3	Netral
	3 – 7	20,0 – 46,6	Kurang Baik
Kekompakan kelompok	12 – 15	80,0 – 100	Baik
	8 – 11	53,3 – 73,3	Netral
	3 – 7	20,0 – 46,6	Kurang Baik
Fungsi tugas kelompok	23 – 30	76,7 – 100	Baik
	15 – 22	50,0 – 73,3	Netral
	6 – 14	20,0 – 46,6	Kurang Baik
Pengembangan dan pemeliharaan kelompok	16 – 20	80 – 100	Baik
	10 – 15	50 – 75	Netral
	4 – 9	20 – 45	Kurang Baik
Suasana kelompok	8 – 10	80 – 100	Baik
	5 – 7	50 – 70	Netral
	2 – 4	20 – 40	Kurang Baik

Selanjutnya untuk mengetahui persepsi responden terhadap fungsi dan dinamika kelompok tani, maka terlebih dahulu skor dari masing – masing tanggapan responden dijumlahkan. Sehingga didapatkan jumlah skor masing – masing fungsi dan dinamika kelompok tani, seperti pada Tabel 5 yaitu pengelompokan tanggapan responden terhadap kelompok tani.

Tabel 5. Pengelompokan tanggapan responden terhadap kelompok tani

Kelompok tani	Jumlah Skor	% Skor	Penilaian Tanggapan
Fungsi kelompok tani	48 – 65	73,85 – 100	Baik
	31 – 47	47,69 – 72,31	Netral
	13 – 30	20,00 – 46,15	Kurang Baik
Dinamika kelompok tani	75 – 100	75,00 – 100,00	Baik
	48 – 74	48,00 – 74,00	Netral
	20 – 47	20,00 – 47,00	Kurang Baik

Kemudian untuk mengetahui penilaian responden secara keseluruhan terhadap kelompok tani, maka dilakukan perhitungan jumlah skor tanggapan responden keseluruhan dengan jumlah responden anggota kelompok tani dan responden non – anggota kelompok tani, yaitu 62 responden anggota kelompok tani dan 24 orang responden non – anggota kelompok tani. Total skor yang diperoleh melalui perkalian antara jumlah skor tanggapan dengan jumlah responden, sehingga didapatkan total skor tertinggi 10.230 dan skor terendah 2.046 untuk responden anggota kelompok tani, skor tertinggi 3.960 dan 792 skor terendah untuk responden non – anggota kelompok tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi responden kelompok tani terhadap kelompok tani

Responden	Total Skor	% Skor	Penilaian Tanggapan
Anggota kelompok tani	7.503 – 10.230	73,34 – 100	Baik
	4.775 – 7.502	46,68 – 73,33	Netral
	2.046 – 4.774	20,00 – 46,67	Kurang Baik
Non – anggota kelompok tani	2.905 – 3.960	73,36 – 100	Baik
	1.849 – 2.904	46,69 – 73,33	Netral
	792 – 1.848	20,00 – 46,67	Kurang Baik

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani, maka pernyataan dari manfaat yang diperoleh dari kelompok tani dikelompokkan kriteria penilaian tanggapan masing – masing responden dalam Tabel 7.

Tabel 7. Kriteria penilaian tanggapan responden terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani

Manfaat Kelompok Tani	Jumlah Skor	% Skor	Penilaian Tanggapan
Manfaat yang diperoleh dari kelompok tani	27 – 35	77,1 - 100,0	Baik
	17 – 26	48,6 - 74,3	Netral
	7 – 16	20,0 - 45,7	Kurang Baik

Selanjutnya untuk mengetahui persepsi responden terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani, maka dilakukan perhitungan jumlah skor tanggapan responden keseluruhan dengan jumlah responden anggota kelompok tani dan responden non – anggota kelompok tani, yaitu 62 responden anggota kelompok tani dan 24 orang responden non – anggota kelompok tani. Total skor yang diperoleh melalui perkalian antara jumlah skor tanggapan dengan jumlah responden, sehingga didapatkan total skor tertinggi 2.170 dan skor terendah 434 untuk responden anggota kelompok tani, skor tertinggi 840 dan 168 skor terendah untuk responden non – anggota kelompok tani

Tabel 8. Persepsi responden terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani

Responden	Total Skor	% Skor	Penilaian Tanggapan
Anggota kelompok tani	1.593 – 2.170	73,41 – 100,0	Baik
	1.014 – 1.592	46,73 – 73,36	Netral
	434 – 1.013	20,00 – 46,68	Kurang Baik
Non – anggota kelompok tani	617 – 840	73,45 – 100,0	Baik
	393 – 616	46,79 – 73,33	Netral
	168 – 392	20,00 – 46,67	Kurang Baik

Untuk tujuan *kedua* mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan kelompok tani dan hubungan antara karakteristik anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani, maka data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Skala yang digunakan yaitu skala interval. Pada setiap jawaban akan diberikan skor untuk jawaban tertinggi skor 2, untuk jawaban sedang skor 1, dan jawaban rendah diberikan skor 0.

Tingkat kehadiran anggota kelompok dalam pertemuan yang dilakukan satu kali dalam setiap bulannya, dihitung dalam musim tanam terakhir yaitu selama empat bulan berapa kali dihadapinya yang berarti, jika seluruhnya (4 kali)

dihadirinya dibuat dalam kategori selalu hadir, jika hanya 1 – 3 kali dikategorikan kadang – kadang hadir, jika tidak pernah hadir dikategorikan tidak hadir. Jumlah kegiatan tergantung kelompok tani sendiri, sehingga pengkategorian keikutsertaan anggota kelompok disesuaikan dengan jumlah kegiatan kelompok tani. Kategori keikutsertaan anggota dalam kegiatan yaitu, selalu ikut, sebagian ikut, dan tidak ikut.

Tabel 9. Kriteria skor untuk masing – masing variabel tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap kegiatan kelompok

No	Variable	Kategori	Skor
1	Tingkat kehadiran petani dalam pertemuan kelompok setiap bulan	a. Selalu hadir	2
		b. Kadang – kadang	1
		c. Tidak hadir	0
2	Kegiatan yang diikuti	a. Selalu diikuti	2
		b. Sebagian diikuti	1
		c. Tidak ikut	0

Kemudian untuk menguji nilai skor yang diperoleh, ditentukan melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \sum Ni / n$$

Keterangan:

Ni = Jumlah skor partisipasi

n = Jumlah responden

Berdasarkan nilai skor partisipasi dalam setiap kegiatan diatas, kemudian dipersentasikan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Partisipasi} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Sehingga persentase tingkat partisipasi tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Partisipasi Tinggi, bila persentase yang diperoleh antara 68 – 100 %
- b. Partisipasi Sedang, bila persentase yang diperoleh antara 34 – 67 %
- c. Partisipasi Rendah, bila persentase yang diperoleh antara 0 – 33 %.

Analisa yang digunakan untuk melihat hubungan antara karakteristik petani dengan persepsinya terhadap kelompok tani dan hubungan karakteristik anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani, dan juga untuk tujuan *ketiga* yaitu untuk mengetahui hubungan antara persepsi

anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani yaitu dengan menggunakan metode statistik Analisis *Crosstabs*.

Untuk melihat keeratan hubungan antara karakteristik petani dengan persepsinya terhadap kelompok tani, maka dibuat hipotesis antara lain:

- a. H_0 : tidak ada antara hubungan karakteristik petani dengan persepsinya terhadap kelompok tani.
- b. H_1 : ada hubungan antara karakteristik petani dengan persepsinya terhadap kelompok tani.

Untuk melihat keeratan hubungan antara karakteristik anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani, maka dibuat hipotesis antara lain:

- a. H_0 : tidak ada hubungan antara karakteristik anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.
- b. H_1 : ada hubungan antara karakteristik anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.

Untuk tujuan ketiga yaitu melihat hubungan antara persepsi anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani, maka hipotesisnya:

- a. H_0 : tidak ada hubungan antara persepsi anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.
- b. H_1 : ada hubungan antara persepsi anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.

Selanjutnya, dengan menggunakan software pengolahan data statistik SPSS 16.0 nantinya akan didapatkan hasil uji signifikansi. Pengujian signifikansi dimaksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikansi atau tidak diantara variabel yang ada. Setelah didapat signifikansi *Chi-Square* dari hasil perhitungan SPSS 16, maka selanjutnya digunakan kriteria pengujian dengan taraf nyata sebesar 5% (0,05) atau α (0,05) sebagai berikut:

1. Hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani terhadap kelompok tani.
 - a. Jika *Asymp.Sig (2-sided) Chi-Square* hitung $> \alpha$, maka H_0 diterima. Artinya jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang

berarti karakteristik petani tidak berhubungan dengan persepsinya terhadap kelompok tani.

- b. Jika *Asymp.Sig (2-sided) Chi-Square* hitung $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti karakteristik petani berhubungan dengan persepsinya terhadap kelompok tani.
2. Hubungan antara karakteristik anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok tani.
 - a. Jika *Asymp.Sig (2-sided) Chi-Square* hitung $> \alpha$, maka H_0 diterima. Artinya jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti karakteristik anggota kelompok tani tidak berhubungan dengan tingkat partisipasinya dalam kelompok tani.
 - b. Jika *Asymp.Sig (2-sided) Chi-Square* hitung $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti karakteristik anggota kelompok tani berhubungan dengan tingkat partisipasinya dalam kelompok tani.
 3. Hubungan antara persepsi anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.
 - a. Jika *Asymp.Sig (2-sided) Chi-Square* hitung $> \alpha$, maka H_0 diterima. Artinya jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara persepsi petani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.
 - b. Jika *Asymp.Sig (2-sided) Chi-Square* hitung $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara persepsi petani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.

3.6. Definisi Operasional

1. Umur : lamanya hidup yang sudah dijalani oleh responden sejak dilahirkan sampai dengan pada saat wawancara
2. Tingkat pendidikan : lamanya pendidikan formal yang pernah dijalani oleh responden.

3. Luas lahan : jumlah satuan luas lahan yang diusahakan responden untuk berusahatani.
4. Pengalaman berusaha tani : lamanya responden ikut melakukan kegiatan usahatani.
5. Motif : keinginan yang terdapat dalam diri individu yang merangsang melakukan tindakan, yaitu keinginan responden untuk masuk atau bergabung menjaadi anggota kelompok tani.
6. Kebutuhan : kebutuhan responden yang ingin dipenuhinya setelah bergabung menjadi anggota kelompok tani.
7. Harapan : harapan responden bergabung menjadi anggota kelompok tani.
8. Persepsi terhadap fungsi kelompok tani : yaitu tanggapan, responden terhadap fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi dan sebgai wahana kerjasama.
9. Persepsi terhadap dinamika kelompok tani : tanggapan atau cara pandang responden terrhadap unsur – unsur dinamika, antara lain tujuan kelompok, struktur kelompok, kekompakan kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pemeliharaan kelomok, serta suasana kelompok.
10. Persepsi terhadap manfaat yang diperoleh : tanggapan responden terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani.
11. Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani : keikutsertaan responden anggota kelompok tani terhadap pertemuan yang dilakukan dalam setiap bulannya dan kegiatan yang diikutinya yang dihitung dalam satu musim terakhir.
12. Tingkat kehadiran petani dalam pertemuan kelompok setiap bulan : tingkat kehadiran anggota kelompok dalam pertemuan yang dilakukan satu kali dalam setiap bulannya, dihitung dalam musim tanam terakhir yaitu selama empat bulan berapa kali dihadirinya yang berarti, jika seluruhnya (4 kali) dihadirinya dibuat dalam kategori selalu hadir, jika hanya 1 – 3 kali dikategorikan kadang – kadang hadir, jika tidak pernah hadir dikategorikan tidak hadir.
13. Kegiatan yang diikuti : keikutsertaan anggota kelompok dalam setiap kegiatan yang diadakan kelompok tani dam musim tanam terakhir. Jumlah

kegiatan tergantung kelompok tani sendiri, sehingga pengkategorian keikutsertaan anggota kelompok disesuaikan dengan jumlah kegiatan kelompok tani. Kategori keikutsertaan anggota dalam kegiatan yaitu, selalu ikut, sebagian ikut, dan tidak ikut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pauh Kota Padang yang terdiri dari 9 kelurahan. Kecamatan Pauh terletak pada 58° lintang selatan dan 21° bujur timur. Luas daerah Kecamatan Pauh yaitu $146,29 \text{ km}^2$. Secara geografis Kecamatan Pauh berada pada temperatur $22,0^{\circ}\text{C} - 31,7^{\circ}\text{C}$, dengan curah hujan $384,88 \text{ mm/bulan}$. Tinggi daerah Pauh $10 - 1.600 \text{ M dpl}$. Secara administratif kecamatan pauh berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Koto Tengah
- b. Sebelah Selatan : - Kecamatan Lubuk Kilangan
- Kecamatan Lubuk Begalung
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Solok
- d. Sebelah Barat : - Kecamatan Kuranji
- Kecamatan Padang Timur

(Kantor Camat Pauh, 2010).

Luas lahan di Kecamatan Pauh banyak dipergunakan untuk lahan sawah, pekarangan/bangunan dan halaman sekitarnya, tegal/kebun, ladang, hutan negara, hutan rakyat, dan lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas lahan menurut jenis penggunaannya .

No	Jenis Penggunaan	Luas Lahan /ha
1	Lahan sawah	1.095
2	Pekarangan/ bangunan dan halaman sekitarnya	429
3	Tegal/kebun	488
4	Ladang	219
5	Hutan negara	10.103
6	Hutan rakyat	1.895
7	Lainnya	400
Jumlah		14.629

Sumber : Pauh Dalam Angka, 2010

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa penggunaan lahan untuk lahan sawah di Kecamatan Pauh cukup luas. Penggunaan lahan sawah yang lebih luas terdapat

pada kelurahan Pisang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel luas daerah dan luas penggunaan lahan sawah per Kelurahan.

Tabel 11. Luas daerah dan luas penggunaan lahan sawah

No	Kelurahan	Luas Daerah/ha	Luas Lahan/ha
1	Pisang	399	223,50
2	Biuang Kampung Dalam	297	114,50
3	Piai Tengah	497	126,95
4	Cupak Tengah	299	57,90
5	Kapalo Koto	3.583	146,00
6	Limau Manis Selatan	1.296	53,96
7	Koto luar	1.892	127,00
8	Limau Manis	2.486	170,75
9	Lambung Bukit	3.880	74,94
Jumlah		14.629	1.095,5

Sumber : Pauh Dalam Angka, 2010

4.1.2. Komposisi Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Pauh adalah 54.846 jiwa yang terdiri dari 13.366 rumah tangga dan rata – rata anggota rumah tangganya adalah 4 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah penduduk, rumah tangga, dan rata – rata anggota RT menurut kelurahan

No	Kelurahan	Penduduk/ jiwa	Rumah Tangga (RT)	Rata – rata Anggota RT
1	Pisang	7.015	1.581	4
2	Biuang Kampung Dalam	5.693	1.262	5
3	Piai Tengah	4.594	865	5
4	Cupak Tengah	7.870	2.202	4
5	Kapalo Koto	5.912	1.483	4
6	Koto Luar	7.125	1.777	4
7	Lambung Bukit	3.197	785	4
8	Limau Manis Selatan	8.473	2.191	4
9	Limau Manis	4.967	1.220	4
Total		54.846	13.366	4

Sumber : Pauh Dalam Angka, 2010

Dari Tabel 12 dapat dilihat jumlah penduduk yang paling banyak adalah Kelurahan Limau Manis Selatan yaitu 8.473 jiwa dan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah Kelurahan Lambung Bukit yaitu 3.197 jiwa. Kelurahan Pisang dan Limau Manis yang dijadikan sebagai sampel kelurahan memiliki

jumlah penduduk sebesar 7.015 dan 4.967 jiwa, dengan rata – rata jumlah anggota rumah tangganya adalah 4 orang.

4.2. Kelurahan Pisang

Dari jumlah penduduk di Kelurahan Pisang adalah sekitar 7.015 jiwa yang terdiri dari 3.529 jiwa penduduk laki – laki dan 3.486 jiwa penduduk perempuan dan tersebar menurut beberapa kelompok umur. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah penduduk menurut kelompok umur di kelurahan Pisang

No	Kelompok umur	Jenis kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		Laki – laki	Perempuan		
1	0 – 14	866	879	1745	24,9
2	15 – 29	1135	1041	2176	31,0
3	30 – 44	731	682	1413	20,1
4	45 – 59	652	670	1322	18,9
5	≥ 60	145	214	356	5,1
Total		3529	3486	7015	100

Sumber : Pauh Dalam Angka 2009, 2010

Dari Tabel 13 dapat dikemukakan, bahwa jumlah penduduk usia 15 tahun sampai 59 tahun lebih mendominasi dari jumlah keseluruhan penduduk yaitu sekitar 70 %, sedangkan jumlah penduduk usia 0 sampai 14 tahun hanya 24,9 % dan penduduk lanjut usia hanya 5,1 %. Ini dapat dilihat bahwa penduduk di Kelurahan Pisang lebih banyak berusia produktif dibandingkan dengan usia anak – anak dan lanjut usia.

4.2.1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Kelurahan Pisang adalah Masjid sebanyak 4 buah, Mushalla sebanyak 11 buah, Gedung SD sebanyak 4 buah, Gedung TK sebanyak 2 buah, Gedung Paud sebanyak 2 buah, Jembatan sebanyak 6 buah. Selain dari sarana dan prasarana tersebut, kelompok tani di kelurahan Pisang juga sebagai sarana masyarakat khususnya petani dalam mengakses kebutuhan pertaniannya. Melalui kelompok tani, petani bisa ikut menjadi anggota Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dan bisa mengikuti semua kegiatan yang ada di dalam Gapoktan seperti menjadi anggota LKMA. Kelompok tani di

Kelurahan Pisang ada 6 buah, yaitu kelompok tani Semua Gadang, kelompok tani Koto Parak Saiyo, kelompok tani berkat Yakin, kelompok tani Karya Bersama I, kelompok tani Karya Bersama II, dan kelompok tani Usaha Mulya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Nama – nama kelompok tani di kelurahan Pisang periode 2011

No	Kelompok Tani	Luas (Ha)	Tahun Berdiri	Nama Pengurus		
				Ketua	Bendahara	Sekretaris
1	Karya Bersama I	37	1987	Sumardi	Zahri	Samsul Bahri
2	Karya Bersama II	34,50	1998	Afrida Devi	Murniati	Nur Eva Yanti
3	Berkat Yakin	43	1982	Zulkani	Sammur Aini	Bakhri
4	Semua Gadang	37	1996	Ali Murdin	Darmansyah	Darlisan
5	Parak Saiyo	28	1996	Syahrial	M. Satta	Zakaria
6	Usaha Mulya	44	1982	Sayhril	Zulfahmi	Darmawi

Sumber : UPTD Pertanian Kecamatan Pauh, 2010

4.2.2. Mata Pencaharian Penduduk

Mata Pencaharian di Kelurahan Pisang beraneka ragam dimana yang bekerja sebagai petani sebanyak 1.437 orang, Peternak sebanyak 1.181 orang, Pedagang sebanyak 1.027 orang, Pegawai Negri Sipil (PNS) sebanyak 410 orang, Pegawai Swasta sebanyak 924 dan lain-lain sebanyak 154 orang. Pada umumnya masyarakat di Kelurahan Pisang bekerja sebagai petani dengan jumlah 1.437 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Mata pencaharian di kelurahan Pisang

No	Mata Pencaharian	Orang	Persentase (%)
1	Petani	1.437	28
2	Peternak	1.181	23
3	Pedagang	1.027	20
4	Pegawai Negri Sipil (PNS)	410	8
5	Pegawai Swata	924	18
6	Lain – lain	154	3

Sumber : Kantor Kelurahan Pisang, 2010

4.2.3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Pisang pada umumnya adalah lulusan SLTA sebesar 40 % . Ini menunjukkan pola pikir petaninya lebih maju, Tingkat pendidikan di Kelurahan Pisang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Tingkat pendidikan di kelurahan Pisang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	1.466	19
2	SD	1.543	20
3	SLTP	2.006	26
4	SLTA	3.087	40
5	Diploma/Sarjana	695	9

Sumber : Kantor Kelurahan Pisang, 2010

4.3. Kelurahan Limau Manis

Dari jumlah penduduk di Kelurahan Limau Manis adalah sekitar 4.967 jiwa yang terdiri dari 2.591 jiwa penduduk laki – laki dan 2.376 jiwa penduduk perempuan dan tersebar menurut beberapa kelompok umur. Jumlah penduduk usia 15 tahun sampai 59 tahun lebih mendominasi dari jumlah keseluruhan penduduk yaitu sekitar 71,3 %, sedangkan jumlah penduduk usia 0 sampai 14 tahun hanya 24,7 % dan penduduk lanjut usia hanya 4 %. Ini dapat dilihat bahwa penduduk di Kelurahan Limau Manis lebih banyak berusia produktif dibandingkan dengan usia anak – anak dan lanjut usia. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Jumlah penduduk berdasarkan umur di kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang

No	Kelompok umur	Jenis kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		Laki – laki	Perempuan		
1	0 – 14	645	581	1226	24,7
2	15 – 29	960	846	1806	36,4
3	30 – 44	428	412	840	16,9
4	45 – 59	470	422	892	18,0
5	≥ 60	86	115	201	4,0
Total		2591	2376	4967	100

Sumber : Pauh Dalam Angka, 2010

4.3.1. Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana pertanian di kelurahan Limau Manis cukup memadai dan menunjang keberhasilan pembangunan pertanian. Sarana

sosial yang ada pada Kelurahan Limau Manis yaitu mesjid 6 unit, mushalla 7 unit. Sarana pendidikan : TK 2 unit, SD 2 unit, Perguruan Tinggi 1 unit. Kelompok tani juga merupakan sarana yang digunakan oleh anggota kelompok tani sebagai sarana tempat belajar dan bekerjasama. Rincian nama-nama Kelompok tani kelurahan Limau Manis dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Nama-nama kelompok tani kelurahan Limau Manis periode 2011

No	Kelompok Tani	Luas (Ha)	Tahun Berdiri	Nama Pengurus		
				Ketua	Sekretaris	Bendahara
1	Desa Harapan	28,5	1986	Nasrul	Syafril	Zainul. A
2	Permata Harapan	17	1986	Radiar Ajo	Armadhan	Syafri
3	Tunas Harapan	17	1987	Yuherman, SE	Maizen	Syafri
4	Tuah Sepakat	30,5	1987	Rusli Anip	Zulkifli	Indra jaya
5	Kubang Saiyo	30	1983	Musdari	Nurhayati	Nawafil
6	Koto Marapak	39,5	1982	A.Hamid	A.Haris	Amirdas
7	Koto Panjang	8,25	1993	Irwan Syafei	Jasril Ujang	Zakaria

Sumber : UPTD Pertanian Kecamatan Pauh, 2010

4.3.2. Mata Pencaharian Penduduk

Sebagian besar penduduk Kelurahan Limau Manis mempunyai mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil (PNS), swasta (pegawai BUMN, buruh, sopir, dll), wiraswasta (penjahit, pedagang, montir), petani dan lain sebagainya.

Tabel 19. Mata pencaharian penduduk di kelurahan Limau Manis tahun 2008

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS	215	10,19
2	TNI/ABRI	5	0,23
3	Polisi	4	0,18
4	Pensiunan	28	1,33
5	Petani	1.117	52,96
6	Wiraswasta	35	1,66
7	Swasta	705	33,42
	Jumlah	2.109	100

Sumber : Kantor Kelurahan Limau Manis, 2008

Berdasarkan Tabel 20 dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani yaitu sebesar 52,96 % atau 1.117 orang dan yang bekerja di swasta sebesar 33,42 % atau 705 orang.

4.3.3. Tingkat Pendidikan

Dilihat dari segi tingkat pendidikan sebagian besar penduduk Kelurahan Limau Manis berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 45,57%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Limau Manis sudah cukup baik dan berpengaruh terhadap pola pikir atau cara pandang masyarakat terhadap suatu hal. Menurut Soeharjo dan Patong (1973) dalam Wahyuni (2005), keterbatasan pendidikan akan menutup cakrawala gagasan pada pemikiran petani. Oleh karena itu dalam mengelola usaha taninya, petani hanya berpijak pada posisi pemikiran dan gagasan yang apa adanya karena apa yang dilakukan oleh petani tersebut merupakan pengalaman yang turun temurun dan sosialisasi dari leluhurnya.

Tabel 20. Tingkat pendidikan penduduk di kelurahan Limau Manis tahun 2008

No	Jenjang pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Taman Kanak-kanak	32	3,78
2	Sekolah Dasar (SD)	165	19,49
3	SMP	195	23,02
4	SMA	386	45,57
5	Akademi D1-D3	35	4,13
6	Sarjana S1-S2	33	3,89
	Jumlah	847	100

Sumber : Kantor Kelurahan Limau Manis, 2008

4.4. Identitas Petani Responden

Petani yang dijadikan responden adalah petani anggota kelompok tani sebanyak 62 responden dan petani yang belum masuk menjadi anggota kelompok tani atau non – anggota kelompok tani sebanyak 24 responden di kelurahan Pisang dan Limau manis dengan jumlah total respondennya sebanyak 86 responden. Identitas responden yang dilihat yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, luas lahan per hektar, status kepemilikan lahan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, dan pengalaman berusaha tani. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Identitas petani anggota dan non – anggota kelompok tani di kelurahan Pisang dan Limau Manis

No	Uraian	Anggota KT		Non – Anggota KT	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur petani				
	a. 30 – 44 tahun	26	41,94	11	45,83
	b. 45 – 59 tahun	28	45,16	11	45,83
	c. ≥ 60 tahun	8	12,90	2	8,33
2	Jenis kelamin				
	a. Laki – laki	58	93,55	19	76,17
	b. Perempuan	4	6,45	5	20,83
3	Tingkat pendidikan				
	a. SD	9	14,52	5	20,83
	b. SLTP	16	25,81	11	45,83
	c. SLTA	32	51,61	8	33,33
	d. Akademi/Perguruan Tinggi	5	8,06	0	0,00
4	Luas Lahan				
	a. < 0,5 Ha	14	22,58	14	58,33
	b. 0,5 – 1 Ha	44	70,97	9	37,50
	c. > 1 Ha	4	6,45	1	4,17
5	Pengalaman berusahatani				
	a. 1 – 5 tahun	5	8,06	4	16,67
	b. 6 – 10 tahun	20	32,26	4	16,67
	c. 11 – 15 tahun	13	20,97	6	25,00
	d. 16 – 20 tahun	15	24,19	9	37,50
	e. > 21 tahun	9	14,52	1	4,16

Dari Tabel 21 dapat dilihat bahwa identitas responden anggota kelompok tani pada kategori umur, responden anggota kelompok tani berada pada usia produktif dan lebih banyak pada umur 45 – 59 tahun yaitu 45,16 %. Pada usia tersebut masih mempunyai kemauan untuk mencoba hal yang baru dan sangat berpeluang dalam meningkatkan produktivitas melalui kemampuan melakukan usaha tani. Pada kategori jenis kelamin, lebih banyak laki – laki yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu 93,55 %. Tingkat pendidikannya sudah tergolong lumayan tinggi karena lebih banyak tamat SLTA yaitu 51,61 %. Menurut Sudrajat (2010), tingkat pendidikan baik formal maupun pendidikan non – formal akan mempengaruhi cara berpikir yang diterapkan pada usaha taninya. Luas lahan responden anggota kelompok tani lebih banyak pada luas lahan 0,5 – 1

ha yaitu sebanyak 70,97 %. Pengalaman responden dalam berusaha tani 16 – 20 tahun yaitu 32,26 %.

Identitas responden non – anggota kelompok tani pada kategori umur lebih banyak pada usia 30 – 44 tahun dan 45 – 55 tahun yaitu sebanyak 91,66 %. Pada kategori jenis kelamin, lebih banyak laki – laki sebagai responden non – anggota kelompok tani yaitu sebanyak 76,17 %. Untuk tingkat pendidikannya responden non – anggota kelompok tani lebih banyak yang tamatan SLTP yaitu sebanyak 45,83 %. Luas lahan untuk responden non – anggota kelompok tani lebih banyak luas lahannya kurang dari 0,5 hektar yaitu 58,33 %, dan lama berusaha tani lebih banyak pada 16 – 20 tahun yaitu sebanyak 37,50 %. Menurut Harlock *dalam* Ali (2011), mengatakan bahwa pengalaman yang dimiliki seseorang (petani) akan mempengaruhi kecenderungan untuk merasa memerlukan dan sikap melakukan pengetahuan yang baru. Hal ini terlihat jelas pada tabel diatas (Tabel 21).

4.5. Motivasi Responden Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Pauh

Menurut Rakhmat (2004), faktor – faktor personal yang mempengaruhi persepsi bukan persepsi itu sendiri, namun yang mempengaruhinya yaitu pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Motivasi dari responden anggota kelompok tani dan responden non – anggota kelompok tani dalam penelitian ini meliputi motif berkelompok, kebutuhan yang ingin dicapai dalam kelompok, dan harapan yang diinginkan setelah mengikuti kelompok. Motivasi menurut Ahmadi (1990) adalah sesuatu yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu. Dari hasil wawancara penelitian menunjukkan motif dari beberapa anggota kelompok tani bergabung menjadi anggota kelompok tani untuk menambah pengetahuannya mengenai pertanian, ingin meningkatkan kebersamaan dengan anggota atau petani lain, dan mendapatkan pupuk, kebutuhan yang ingin dipenuhinya adalah mudah mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah, serta tersedianya bibit dan pestisida. Harapan yang diinginkan anggota setelah masuk kelompok tani adalah meningkatkan hasil pertanian, kelompok tani juga dapat dikelola dengan baik dan adanya dukungan dan bimbingan/pembinaan dari penyuluh pertanian, serta tersedianya pupuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Motivasi responden anggota kelompok terhadap kelompok tani.

No	Motivasi	Pernyataan Responden	Jumlah Responden
1	Motif	Menambah pengetahuan tentang pertanian	30
		Ingin meningkatkan kebersamaan dengan anggota/petani lain	13
		Mendapatkan pupuk	19
2	Kebutuhan	Mudah mendapatkan pupuk dan harganya lebih murah, serta tersedianya bibit dan pestisida	62
3	Harapan	Pupuk tersedia	9
		Kelompok tani dikelola dengan baik	20
		Untuk meningkatkan hasil pertanian dan adanya perhatian dari PPL	33

Sedangkan motivasi dari responden non – anggota kelompok tani untuk bergabung menjadi anggota kelompok tani rata – rata tidak ada, dengan alasan tidak ada niat untuk masuk kelompok tani. Namun ada juga responden yang belum menjadi anggota kelompok tani bermotivasi untuk masuk menjadi anggota kelompok tani, akan tetapi karena kurangnya rasa kepercayaan sebagian petani terhadap kelompok tani yang menimbulkan keengganan untuk masuk kelompok tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Motivasi responden non – anggota kelompok terhadap kelompok tani

No	Motivasi	Pernyataan Responden	Jumlah Responden
1	Motif	Menambah wawasan mengenai pertanian	8
		Mudah mendapatkan pupuk	1
		Tidak ada	15
2	Kebutuhan	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	12
		Tidak ada	12
3	Harapan	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik	7
		Meningkatkan hasil pertanian	1
		Tidak ada	16

4.6. Persepsi Petani Terhadap Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Pauh

Rivai *dalam* Wahyuni (2010) mengartikan persepsi sebagai proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi hingga seseorang tersebut dapat memberikan makna kepada lingkungannya. Walgito

(1999) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses penerima stimulus melalui alat penginderaan yaitu diterima oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari apa yang diinderanya.

Untuk mengukur persepsi petani terhadap kelompok tani, responden yang menjadi sampel untuk tanggapan terhadap kelompok tani adalah petani anggota kelompok tani dan petani non – anggota kelompok tani di kelurahan Pisang dan Limau Manis. Persepsi yang dilihat, yaitu *pertama* persepsi petani terhadap fungsi kelompok tani yang meliputi kelompok tani sebagai kelas belajar – mengajar, sebagai unit produksi, dan sebagai wahana kerjasama. *Kedua* yang dilihat adalah persepsi petani terhadap dinamika kelompok tani yang meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, serta suasana kelompok. *Ketiga*, persepsi responden terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani.

4.6.1 Persepsi Petani Terhadap Fungsi Kelompok

Dalam mengukur persepsi petani terhadap fungsi kelompok tani, indikatornya adalah tanggapan petani terhadap kelompok tani sebagai kelas belajar – mengajar, sebagai unit produksi, dan sebagai wahana kerjasama. Kelompok tani sebagai kelas belajar – mengajar merupakan sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS), serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Kelompok tani sebagai unit produksi merupakan usahatani yang dilaksanakan oleh masing – masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas. Serta kelompok tani sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahataniya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

Tanggapan responden anggota kelompok tani dan non – anggota kelompok tani dapat pada Tabel 24 dan 25.

Tabel 24. Tanggapan responden anggota kelompok terhadap fungsi kelompok tani

No	Fungsi Kelompok Tani	Penilaian Tanggapan			Jumlah Responden
		Baik	Netral	Kurang baik	
1	Kelas belajar mengajar	47	14	1	62
2	Unit produksi	33	28	1	62
3	Wahana kerjasama	32	26	4	62
Total		112	68	6	186
Persentase (%)		60,22	36,56	3,22	100

Dari Tabel 24 dapat dilihat bahwa tanggapan responden anggota kelompok tani terhadap fungsi kelompok tani terlihat 60,22% dari keseluruhan responden anggota kelompok tani memberikan tanggapan yang baik terhadap kelompok tani sebagai kelas belajar – mengajar, sebagai unit produksi dan sebagai wahana kerjasama, sedangkan yang memberikan tanggapan netral dan kurang baik terhadap fungsi kelompok tani yaitu 36,56 % dan 3,22 %. Artinya responden anggota kelompok sudah merasakan fungsi dari kelompok tani yang dibentuk dimana sudah mampu menjadi wahana kelas belajar – mengajar, salah satu kegiatan dari anggota kelompok tani itu sendiri adalah mengenai sekolah lapang yang diadakan antara kerjasama kelompok tani dengan penyuluh pertanian. Dan dalam menghadapi suatu permasalahan petani anggota kelompok selalu menyelesaikan dengan keputusan – keputusan yang diambil dari kesepakatan bersama (musyawarah). Sebagai wahana unit produksi dan kerjasama, anggota kelompok tani dengan instansi lainnya baik instansi swasta maupun pemerintah dalam penanganan dan penyediaan sarana produksi seperti pupuk, bibit, dan pestisida, serta sarana lainnya dikelola dengan baik oleh anggota kelompok tani yang mana nantinya dapat meningkatkan produksi usahatani.

Tabel 25. Tanggapan responden non – anggota terhadap fungsi kelompok kelompok tani

No	Fungsi Kelompok Tani	Penilaian Tanggapan			Jumlah Responden
		Baik	Netral	Kurang baik	
1	Kelas belajar mengajar	5	18	1	24
2	Unit produksi	12	10	2	24
3	Wahana kerjasama	3	17	4	24
Total		20	45	7	72
Persentase (%)		27,78	62,50	9,72	100

Dari Tabel 25 dapat dilihat bahwa tanggapan responden non – anggota kelompok tani terhadap fungsi kelompok tani lebih banyak memberikan tanggapan secara netral dibandingkan yang memberikan tanggapan yang baik dan yang kurang baik. Artinya petani non anggota kelompok tani lebih cenderung beranggapan bahwa profesi sebagai petani hanya pekerjaan sampingan/ berbeda kepentingan profesi (pekerjaan pokok dan sampingan) (Tabel 21), sehingga dalam menanggapi tentang fungsi kelompok tani diberikan secara netral (tidak memberikan tanggapan apa – apa).

Dari penjelasan Tabel 24 dan 25 dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan responden baik anggota kelompok tani maupun non – anggota kelompok tani terhadap fungsi kelompok tani adalah tidak sama. Sesuai dengan pendapat Ban dan Hawkins (1999), bahwa walaupun kita hidup di dunia yang sama dan menerima kesan yang sama, akan tetapi bisa terjadi penafsiran yang berbeda – beda terhadap kesan yang diterima. Oleh karena itu, terlihat jelas adanya perbedaan tanggapan dari masing – masing responden yang artinya tidak semua responden memiliki tanggapan yang sama terhadap fungsi kelompok tani.

4.6.2 Persepsi Petani Terhadap Dinamika Kelompok Tani

Menurut Mardikanto *dalam* Alfendi (2011) mengartikan tujuan kelompok sebagai hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota kelompok. Struktur kelompok sebagai suatu pola interaksi, komunikasi dan hubungan-hubungan antara anggota kelompok baik formal maupun informal. Kekompakan kelompok menunjukkan rasa untuk tetap tinggal didalam kelompok hal ini dapat berupa: loyalitas, rasa memiliki, rasa keterlibatan, dan keterikatan. Fungsi tugas merupakan seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi masing – masing sesuai dengan kedudukannya dalam kelompok. Pembinaan kelompok yaitu upaya kelompok untuk tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok. Suasana kelompok adalah sikap mental dan perasaan – perasaan yang secara umum ada dalam kelompok. Sedapat mungkin ciptakan moral kelompok yang penuh dengan semangat.

Dalam penelitian ini, persepsi petani terhadap dinamika kelompok tani yang dilihat adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, kekompakan kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, dan suasana kelompok.

Tabel 26. Tanggapan responden anggota kelompok terhadap dinamika kelompok tani

No	Dinamika Kelompok Tani	Penilaian Tanggapan			Jumlah Responden
		Baik	Netral	Kurang baik	
1	Tujuan kelompok	54	4	4	62
2	Struktur kelompok	32	21	9	62
3	Kekompakan kelompok	26	27	9	62
4	Fungsi tugas kelompok	32	21	9	62
5	Pengembangan dan pemeliharaan kelompok	31	24	7	62
6	Suasana kelompok	48	10	4	62
Total		223	107	42	372
Persentase (%)		59,95	28,76	11,29	100

Dari Tabel 26 dapat dilihat bahwa tanggapan responden anggota kelompok tani terhadap dinamika kelompok tani lebih banyak memberikan tanggapan baik, dibandingkan kurang baik dan netral artinya unsur – unsur dari dinamika kelompok tani sudah cukup mencapai tujuan dari anggota kelompok yaitu meningkatkan hasil produksi dan produksinya yang nantinya akan meningkatkan pendapatan petani.

Tabel 27. Tanggapan responden non – anggota kelompok tani terhadap dinamika kelompok tani

No	Dinamika kelompok tani	Penilaian Tanggapan			Jumlah responden
		Baik	Netral	Kurang baik	
1	Tujuan kelompok	7	16	1	24
2	Struktur kelompok	4	11	9	24
3	Kekompakan kelompok	4	15	5	24
4	Fungsi tugas kelompok	3	16	5	24
5	Pengembangan dan pemeliharaan kelompok	2	17	5	24
6	Suasana kelompok	11	12	1	24
Total		31	87	26	144
Persentase (%)		21,53	60,42	18,05	100

Pada Tabel 27 dapat dilihat bahwa tanggapan responden non –anggota kelompok tani terhadap dinamika kelompok tani lebih banyak yang memberikan tanggapan netral dari keseluruhan terhadap unsur – unsur dinamika kelompok tani

yaitu sebanyak 60,42 %, sedangkan yang memberikan tanggapan baik hanya 21,53 % dari jumlah responden non – anggota kelompok, serta tanggapan kurang baik sebanyak 18,05 %. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa responden non – anggota yang tahu akan kelompok tani yang ada dilingkungannya tau diwilayah usahataniya merasa tujuan dari kelompok tani kurang mencapai tujuan dari kelompok tani tersebut.

Dari penjelasan tanggapan responden terhadap fungsi dan dinamika kelompok tani terlihat bahwa persepsi responden anggota kelompok tani terhadap kelompok tani adalah baik, dimana jumlah total skor yang diperoleh adalah 7.803 (Lampiran 11a). Jumlah skor ini berada pada rentang skor 7.503 – 10.230 dengan kriteria penilaian baik. Artinya keseluruhan responden anggota kelompok tani memberikan penilaian yang baik terhadap fungsi dan dinamika kelompok tani. Sedangkan untuk responden non – anggota kelompok tani persepsinya terhadap kelompok tani adalah netral, dimana jumlah total skor yang diperoleh adalah 2.479 (Lampiran 11b). Jumlah ini berada pada rentang skor 1.849 – 2.904 dengan kriteria penilaian netral. Artinya keseluruhan responden non – anggota kelompok tani memberikan penilaian netral terhadap fungsi dan dinamika kelompok tani. Dari data tersebut terlihat bahwa kelompok tani sebagai kelas belajar – mengajar, sebagai unit produksi, dan sebagai wahana kerjasama dapat diterima dilingkungan masyarakat, yang artinya dapat diterima dengan baik oleh petani anggota kelompok dan non – anggota kelompok tani.

4.6.3 Persepsi Petani Terhadap Manfaat Yang Diperoleh Dari Kelompok Tani.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang menjadi anggota kelompok tani dan non – anggota kelompok tani baik dikelurahan Pisang maupun di kelurahan Limau Manis, rata – rata tanggapannya terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani adalah baik. Untuk responden anggota kelompok tani ada 75,81 % yang tanggapannya baik, hanya 24,19 % yang tanggapannya netral, sedangkan untuk responden non – anggota kelompok tani ada 70,83 % yang tanggapannya baik dan 29,17 % yang tanggapannya netral. Hal ini menunjukkan bahwa menurut penilaian responden kelompok tani dapat memberikan manfaat bagi mereka dalam usaha taninya, terlihat jelas pada manfaat

dari lebih mudah mendapatkan sarana produksi, mendapatkan informasi untuk pengembangan usaha tani, lebih mudah berinteraksi dengan penyuluh dan petani lainnya, serta dengan adanya kelompok tani memudahkan untuk mendapatkan teman. Terlihat jelas pada Tabel 28 dan 29 mengenai tanggapan petani terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani.

Tabel 28. Tanggapan responden anggota kelompok tani terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani

Uraian	Penilaian Tanggapan			Jumlah Responden
	Baik	Netral	Kurang baik	
Manfaat yang diperoleh dari kelompok tani	47	15	0	62
Total	47	15	0	62
Persentase (%)	75,81	24,19	0	100

Tabel 29. Tanggapan responden non – anggota kelompok tani terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani

Uraian	Penilaian tanggapan			Jumlah responden
	Baik	Netral	Kurang baik	
Manfaat yang diperoleh dari kelompok tani	17	7	0	24
Total	17	7	0	24
Persentase (%)	70,83	29,17	0	100

Dari penjelasan diatas, bahwa dari tanggapan responden baik anggota maupun non – anggota kelompok tani persepsinya terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani adalah baik, yaitu untuk responden anggota keompok tani jumlah total skornya ada 1.768 (Lampiran 11c) dan untuk responden non – anggota kelompok tani jumlah total skornya ada 669 (Lampiran 11d). Artinya manfaat yang diperoleh dari kelompok tani dapat diterima dengan baik oleh petani anggota kelompok dan non – anggota kelompok tani, terlihat pada manfaat yang diperoleh seperti mudah untuk mendapatkan teman, lebih mudah untuk mendapatkan sarana produksi seperti mudah mendapatkan pupuk.

4.7 Hubungan Karakteristik Petani Dengan Persepsi Petani Terhadap Kelompok Tani

Setelah dilakukan perhitungan persepsi responden terhadap kelompok tani ternyata persepsi responden anggota kelompok tani termasuk dalam persepsi baik, sedangkan responden non – anggota kelompok tani termasuk dalam persepsi

netral. Persepsi responden terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani untuk responden anggota kelompok tani termasuk persepsi baik, begitu juga dengan responden non – anggota kelompok tani termasuk persepsi yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kelompok tani dalam masyarakat tani dapat diterima dengan baik. Hal ini sesuai dengan persepsi anggota kelompok tani yang baik akan menyebabkan sikap dan perilaku yang baik dari anggota terhadap kelompok.

Berdasarkan hal itu pula, diasumsikan bahwa karakteristik petani memiliki kaitan dengan persepsi petani terhadap kelompok tani sesuai dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Menurut Walgito *dalam* Sadriana (2009), menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi petani antara lain; pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, situasi sosial, dan lingkungan. 1) pengalaman, yaitu lamanya petani berusahatani membuat petani lebih bisa mengambil pelajaran dari masa – masa sebelumnya, dimana pada masa jayanya atau masih aktif kelompok tani yang diikutinya membuat sebagian petani mempersepsikan kelompok tani dengan baik. 2) perasaan, yaitu petani lebih mengutamakan perasaannya dari pada logika, maksudnya petani merasa masuk kelompok tani hanya akan menyita waktunya. 3) kemampuan berpikir yaitu lamanya pendidikan yang ditempuh seseorang, dimana rata – rata tingkat pendidikan responden adalah lulusan SLTA. 4) situasi sosial yaitu kondisi sosial seseorang yang dikarenakan cara pandang dan kepentingan dalam mempersepsikan sesuatu yaitu kelompok tani, membuat persepsinya berbeda pula, artinya pandangan petani terhadap kelompok tani dan kepentingannya untuk kelompok tani membuat persepsinya berbeda. 5) lingkungan, yaitu adanya rangsangan dari luar yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kelompok tani, misalnya pengaruh dari sulitnya untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, sehingga petani harus membelinya keluar.

Namun dengan melakukan pembuktian hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani terhadap kelompok tani dengan uji statistik Analisis *Crosstabs*, maka yang didapatkan adalah tidak adanya hubungan antara karakteristik petani (responden) dengan persepsi petani terhadap kelompok tani.

Hasil uji signifikansi *Chi-Square* menggunakan SPSS 16.0 yang dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Output uji signifikansi *Chi-Square* hubungan antara karakteristik petani (responden) dengan persepsinya terhadap kelompok tani menggunakan *Crosstabs*

Karakteristik petani	Kelompok tani		Manfaat yang diperoleh	
	Anggota KT	Non – anggota KT	Anggota KT	Non- anggota KT
	<i>Pearson Chi-Square Asymp. Sig. (2-sided)</i>			
Umur	0,334	0,418	0,515	0,512
Jenis kelamin	0,446	0,261	0,243	0,549
Tingkat pendidikan	0,564	0,138	0,475	0,831
Luas lahan	0,725	0,796	0,473	0,634
Pengalaman berusaha tani	0,359	0,938	0,856	0,745

Berdasarkan Tabel 30, diketahui bahwa untuk secara keseluruhan tidak ada hubungan antara karakteristik petani (responden) terhadap kelompok tani dan manfaat yang diperoleh dari kelompok tani. Data keseluruhan karakteristik responden anggota dan non – anggota kelompok dengan persepsi petani terhadap kelompok tani menunjukkan signifikasinya $> 0,05$. Artinya dari keseluruhan karakteristik responden anggota dan non – anggota kelompok tidak ada yang berhubungan dengan persepsi terhadap kelompok tani. Data karakteristik responden anggota dan non – anggota kelompok dengan persepsi terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani menunjukkan signifikansinya $> 0,05$. Artinya, dari keseluruhan karakteristik petani baik anggota kelompok maupun non – anggota kelompok tidak mempengaruhi persepsinya terhadap kelompok tani dan manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani.

4.7.1 Hubungan Antara Karakteristik Responden Anggota Kelompok Tani Dengan Persepsinya Terhadap Kelompok Tani

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa karakteristik responden anggota kelompok tani tidak ada berhubungan dengan persepsinya terhadap kelompok tani, namun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

- a. Hubungan umur responden anggota kelompok tani dengan persepsinya terhadap kelompok tani.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, nilai signifikansinya sebesar 0,334, artinya H_0 diterima dan H_1 tolak. Jadi umur responden anggota kelompok tani tidak memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap kelompok tani. Artinya tua mudanya umur seseorang atau petani tidak mempengaruhi persepsinya terhadap kelompok tani.

- b. Hubungan jenis kelamin responden anggota kelompok tani dengan persepsinya terhadap kelompok tani

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, nilai signifikansinya sebesar 0,446 artinya H_0 diterima dan H_1 tolak. Jadi karakteristik jenis kelamin responden anggota kelompok tani tidak memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap kelompok tani. Artinya jenis kelamin seseorang atau petani tidak mempengaruhi persepsinya terhadap kelompok tani.

- c. Hubungan tingkat pendidikan responden anggota kelompok tani dengan persepsi petani terhadap kelompok tani

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, nilai signifikansinya sebesar 0,564 artinya H_0 diterima dan H_1 tolak. Jadi karakteristik tingkat pendidikan responden anggota kelompok tani tidak memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap kelompok tani. Tingginya atau rendahnya suatu pendidikan petani anggota kelompok tidak mempengaruhi persepsinya terhadap kelompok tani.

- d. Hubungan luas lahan responden anggota kelompok tani dengan persepsinya terhadap kelompok tani

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, nilai signifikansinya sebesar 0,725 artinya H_0 diterima dan H_1 tolak. Jadi karakteristik luas lahan responden anggota kelompok tani tidak memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap kelompok tani. Besar atau kecil luas lahan yang dimiliki petani anggota kelompok tidak mempengaruhi persepsinya terhadap kelompok tani.

- e. Hubungan pengalaman berusaha tani responden anggota kelompok tani dengan persepsi petani terhadap kelompok

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, nilai signifikansinya sebesar 0,359 artinya H_0 diterima dan H_1 tolak. Jadi karakteristik pengalaman berusaha tani responden anggota kelompok tani tidak memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap kelompok tani. Lamanya petani anggota kelompok berusahatani tidak mempengaruhi persepsinya terhadap kelompok.

4.7.2 Hubungan Karakteristik Responden Non – Anggota Kelompok Tani Dengan Persepsinya Terhadap Kelompok Tani

Berdasarkan penjelasan sebelumnya sudah terlihat bahwa dari keseluruhan karakteristik responden non – anggota kelompok tani tidak ada yang memiliki hubungan dengan persepsinya terhadap kelompok tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian hubungan antara karakteristik responden anggota kelompok tani dengan persepsinya terhadap kelompok tani.

- a. Hubungan umur responden non – anggota kelompok tani dengan persepsi petani terhadap kelompok tani

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, nilai signifikansinya sebesar 0,418, artinya H_0 diterima dan H_1 tolak. Jadi karakteristik umur responden non – anggota kelompok tani tidak memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap kelompok tani. Artinya tua mudanya umur petani non – anggota kelompok tani tidak mempengaruhi persepsinya terhadap kelompok tani.

- b. Hubungan jenis kelamin responden non – anggota kelompok tani dengan persepsi petani terhadap kelompok tani

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, nilai signifikansinya sebesar 0,261 artinya H_0 diterima dan H_1 tolak. Jadi karakteristik jenis kelamin responden non – anggota kelompok tani tidak memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap kelompok tani. Artinya jenis kelamin petani non – anggota kelompok tani tidak mempengaruhi persepsinya terhadap kelompok tani.

- c. Hubungan tingkat pendidikan responden non – anggota kelompok tani dengan persepsi petani terhadap kelompok tani

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, nilai signifikansinya sebesar 0,138 artinya H_0 diterima dan H_1 tolak. Jadi karakteristik tingkat pendidikan responden non – anggota kelompok tani tidak memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap kelompok tani. Artinya tinggi atau rendahnya tingkat

pendidikan petani non – anggota kelompok tani tidak mempengaruhi persepsinya terhadap kelompok tani.

- d. Hubungan luas lahan responden non – anggota kelompok tani dengan persepsi petani terhadap kelompok tani

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, nilai signifikansinya sebesar 0,796 artinya H_0 diterima dan H_1 tolak. Jadi karakteristik luas lahan responden non – anggota kelompok tani tidak memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap kelompok tani. Artinya luas lahan sawah yang dimiliki oleh petani non – anggota kelompok tani tidak mempengaruhi persepsinya terhadap kelompok tani.

- e. Hubungan pengalaman berusaha tani responden non – anggota kelompok tani dengan persepsi petani terhadap kelompok

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, nilai signifikansinya sebesar 0,938 artinya H_0 diterima dan H_1 tolak. Jadi karakteristik pengalaman berusaha tani responden non – anggota kelompok tani tidak memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap kelompok tani. Artinya lamanya petani non – anggota kelompok tani dalam berusaha tani tidak mempengaruhi persepsinya terhadap kelompok tani.

4.7.3 Hubungan Karakteristik Responden Anggota Kelompok Tani Dengan Persepsinya Terhadap Manfaat Yang Diperolehnya Dari Kelompok Tani

Dari penjelasan sebelumnya terlihat jelas bahwa dari keseluruhan karakteristik responden anggota kelompok tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

- a. Hubungan umur responden anggota kelompok tani dengan persepsinya terhadap manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani

Hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,515, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara umur responden anggota kelompok tani dengan manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani. Artinya tua mudanya umur petani anggota kelompok tidak mempengaruhi persepsinya terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani

- b. Hubungan jenis kelamin responden anggota kelompok tani dengan persepsinya terhadap manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani

Hasil uji Chi-Square yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,243, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara jenis kelamin responden anggota kelompok tani dengan manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani. Artinya jenis kelamin petani anggota kelompok tani tidak mempengaruhi persepsinya terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani.

- c. Hubungan tingkat pendidikan responden anggota kelompok tani dengan persepsinya terhadap manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani

Hasil uji Chi-Square yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,475, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan responden anggota kelompok tani dengan manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani. Artinya tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan petani anggota kelompok tani tidak mempengaruhi persepsinya terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani.

- d. Hubungan luas lahan responden anggota kelompok tani dengan persepsinya terhadap manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani

Hasil uji Chi-Square yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,473, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara luas lahan responden anggota kelompok tani dengan manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani. Artinya luas lahan yang dimiliki oleh petani anggota kelompok tani tidak mempengaruhi persepsinya terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani.

- e. Hubungan pengalaman berusaha tani responden anggota kelompok tani dengan persepsinya terhadap manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani

Hasil uji Chi-Square yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,856, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara pengalaman berusaha tani responden anggota kelompok tani dengan manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani. Artinya lamanya petani anggota kelompok tani berusaha tidak mempengaruhi persepsinya terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani.

4.7.4 Hubungan Karakteristik Responden Non – Anggota Kelompok Tani Dengan Persepsinya Terhadap Manfaat Yang Diperoleh Dari Kelompok Tani

Dari penjelasan sebelumnya terlihat bahwa dari keseluruhan karakteristik responden non – anggota kelompok tani tidak ada yang memiliki hubungan dengan persepsinya terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani. Untuk jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

- a. Hubungan umur responden non – anggota kelompok tani dengan persepsinya terhadap manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani

Hasil uji Chi-Square yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,512, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara umur responden non – anggota kelompok tani dengan manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani. Artinya tua mudanya umur petani non – anggota kelompok tidak mempengaruhi persepsinya terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani.

- b. Hubungan jenis kelamin responden non – anggota kelompok tani dengan persepsinya terhadap manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani

Hasil uji Chi-Square yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,549, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara jenis kelamin responden non – anggota kelompok tani dengan manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani. Artinya jenis kelamin petani non – anggota kelompok tidak mempengaruhinya terhadap manfaat yang diperleh dari kelompok tani.

- c. Hubungan tingkat pendidikan responden non – anggota kelompok tani dengan persepsinya terhadap manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani

Hasil uji Chi-Square yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,831, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan responden non – anggota kelompok tani dengan manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani. Artinya tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan petani non – anggota kelompok tidak mempengaruhi persepsinya terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani.

- d. Hubungan luas lahan responden non – anggota kelompok tani dengan persepsinya terhadap manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani

Hasil uji Chi-Square yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,634, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara luas lahan responden non – anggota kelompok tani dengan manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani. Artinya luas lahan yang dimiliki oleh petani non – anggota kelompok tidak mempengaruhi persepsinya terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani.

- e. Hubungan pengalaman berusaha tani responden non – anggota kelompok tani dengan persepsinya terhadap manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani

Hasil uji Chi-Square yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,745, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara pengalaman berusaha tani responden non – anggota kelompok tani dengan manfaat yang diperolehnya dari kelompok tani. Artinya lamanya petani non – anggota kelompok dalam berusaha tani tidak mempengaruhi persepsinya terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani.

4.8 Tingkat Partisipasi Petani Terhadap Kegiatan Kelompok Tani

Responden yang menjadi sampel tingkat partisipasi petani terhadap kegiatan kelompok tani hanya responden anggota kelompok tani di kelurahan Pisang dan Limau Manis. Partisipasi anggota terhadap kegiatan kelompok tani yang dilihat hanya tingkat kehadiran petani dalam pertemuan/rapat anggota kelompok dalam setiap bulannya pada musim tanam terakhir yang diukur dalam tiga kategori yaitu, hadir, kadang – kadang, dan tidak hadir. Artinya tingkat kehadiran anggota kelompok dalam pertemuan bulanan, dalam musim tanam terakhir (selama 4 bulan) berapa kali di hadirinya. Kelompok tani yang tidak mengadakan pertemuan bulanan, maka anggota kelompoknya dibuat dalam kategori tidak hadir.

Untuk kegiatannya tergantung kelompok tani sendiri, jika kelompok tani mengadakan kegiatan kelompok, maka untuk menghitung jumlah kegiatan yang diikuti oleh anggota kelompok tani disesuaikan juga dengan kegiatan yang

diadakan oleh kelompok tani. Sehingga pengkategorianya yaitu selalu ikut artinya, anggota kelompok mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani, sebagian ikut artinya, dari beberapa kegiatan yang diadakan kelompok tani, hanya sebagian dari kegiatan tersebut yang diikutinya, dan tidak ikut artinya, dari beberapa kegiatan yang diadakan kelompok tani, tidak satupun yang diikuti oleh anggota kelompok.

Tabel 31. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap kegiatan kelompok tani

No	Kegiatan	Jumlah responden	Skor	Skor partisipasi	Persentase partisipasi
1	Tingkat kehadiran petani dalam pertemuan/rapat anggota kelompok setiap bulan				
	Hadir	13	2	26	10,31
	Kadang – kadang	3	1	3	4,76
	Tidak hadir	46	0	0	0
2	Jumlah kegiatan yang diikuti dalam musim tanam terakhir				
	Selalu diikuti	11	2	22	8,73
	Sebagian diikuti	12	1	12	19,05
	Tidak ikut	39	0	0	0
Total skor				63	25,00

Total skor yang diperoleh = 63

Nilai yang diharapkan = (4 x 63) = 252

Persentase nilai = (63/252 x 100 %) = 25,00 %

Berdasarkan Tabel diatas, bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok tani tergolong rendah yaitu 25,00%. Artinya dari pertemuan dan kegiatan yang diadakan kelompok tani tidak sepenuhnya berjalan dan anggota kelompok tani lebih banyak tidak menghadiri pertemuan bulanan serta tidak mengikuti kegiatan kelompok tani. Dari hasil wawancara dengan anggota kelompok tani, 3 dari seluruh kelompok tani di kelurahan Pisang tidak mengadakan pertemuan rutin setiap bulannya. Kelompok mengadakan pertemuan jika ada kegiatan atau program yang diberikan kepada kelompok tani, seperti program PTS (Padi Tanam Sebatang), pembuatan pupuk kompos, penyeleksian benih, program pupuk bersubsidi, program simpan pinjam. Kelompok tani yang tidak mengadakan pertemuan rutin setiap bulan yaitu kelompok tani Karya Bersama II, Parak Saiyo, dan Usaha Mulya. Sedangkan di kelurahan Limau Manis

banyak kelompok tani kurang aktif hanya kelompok tani tunas harapan saja yang aktif. Ini dikarenakan pada tahun 2006 kelompok tani Tunas Harapan aktif kembali dengan adanya pergantian ketua kelompok.

4.9 Hubungan Karakteristik Responden Anggota Kelompok Tani Dengan Tingkat Partisipasinya Dalam Kegiatan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil dari tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok tani, dapat dilihat bahwa tingkat partisipasinya rendah. Oleh karena itu, dapat di asumsikan bahwa ada hubungannya dengan karakteristik responden anggota kelompok tani sehingga mempengaruhi tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan analisis *Crosstabs* – Chi Square pada software SPSS 16.0, maka didapatkan hasilnya bahwa tidak semua karakteristik responden anggota kelompok berhubungan dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Output uji signifikansi *Chi-Square* hubungan antara karakteristik responden anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani menggunakan *Crosstabs*

Karakteristik	<i>Pearson Chi-Square Asymp. Sig. (2-sided)</i>
Umur	0,135
Jenis kelamin	0,505
Tingkat pendidikan	0,174
Luas lahan	0,177
Jenis pekerjaan	0,184
Pengalaman berusaha tani	0,392

- a. Hubungan antara umur anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani

Berdasarkan hasil uji Chi-Square yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,135, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara umur responden anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.

- b. Hubungan antara jenis kelamin anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani

Berdasarkan hasil uji Chi-Square yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,505, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara jenis kelamin responden anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.

- c. Hubungan antara tingkat pendidikan anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani

Berdasarkan hasil uji Chi-Square yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,174, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan responden anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.

- d. Hubungan antara luas lahan anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani

Berdasarkan hasil uji Chi-Square yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,177, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara luas lahan responden anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.

- e. Hubungan antara pengalaman berusaha tani anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani

Berdasarkan hasil uji Chi-Square yang dilakukan, maka data signifikansi yang didapatkan adalah 0,392, artinya signifikansinya $> 0,05$. Jadi tidak ada hubungan antara status kepemilikan lahan responden anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.

4.10 Hubungan Antara Persepsi Anggota Kelompok Dengan Tingkat Partisipasinya Dalam Kegiatan Kelompok

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan analisis *Crosstabs* – Chi Square pada software SPSS 16.0, maka didapatkan hasilnya bahwa tidak semua persepsi responden anggota kelompok berhubungan dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Hubungan antara persepsi anggota kelompok dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani

Hubungan	<i>Pearson Chi-Square Asymp. Sig. (2-sided)</i>
Persepsi anggota kelompok terhadap KT dengan tingkat partisipasinya	0.689
Persepsi anggota kelompok terhadap manfaat yang diperoleh dari KT dengan tingkat partisipasinya	0.379

Dari hasil yang diperoleh pada Tabel 33 persepsi anggota kelompok terhadap kelompok tani dan terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani menunjukkan tidak ada hubungannya tingkat partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan kelompok tani. Artinya walaupun petani mempersepsikan kelompok tani baik, namun tidak mempengaruhi tingginya tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani. Sikap yang ditunjukkan petani terhadap kelompok tani tidak sesuai dengan perilakunya, dimana petani menerima dan yakin bahwa kelompok tani yang ada mempunyai manfaat yang berguna baginya, namun tindakannya terhadap kelompok tani tersebut dalam mengikuti kegiatan tidak ditunjukkannya dengan baik, dalam arti tidak mau tau akan adanya pertemuan dan kegiatan kelompok tani.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi petani terhadap kelompok tani dilihat dari fungsi kelompok tani dan dinamika kelompok tani. Persepsi anggota kelompok tani terhadap kelompok tani adalah baik, terlihat pada total skor yang diperoleh yaitu 7.803, sedangkan persepsi non – anggota kelompok tani terhadap kelompok tani adalah netral, dimana total skor yang diperoleh yaitu 2.479. Persepsi anggota kelompok tani terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani adalah baik, dimana total skor yang diperoleh yaitu 1.768, dan non – anggota kelompok tani adalah baik dengan total skornya 669. Berdasarkan analisis secara *Chi-Square*, karakteristik anggota kelompok tani dan non – anggota kelompok tani tidak berhubungan dengan persepsinya terhadap kelompok tani.
2. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani tergolong rendah yaitu 25,00 %, disebabkan di kelurahan Pisang 3 dari 6 kelompok tani kurang aktif dan tidak adanya dilaksanakan pertemuan rutin setiap bulannya. Sedangkan di kelurahan Limau Manis tergolong rata – rata kelompok tani tidak aktif lagi, hanya 1 kelompok tani saja yang masih aktif dalam kegiatan kelompok taninya. Berdasarkan analisis secara *Chi – Square*, karakteristik anggota kelompok tani tidak berhubungan dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani.
3. Pengujian statistik yang dilakukan dengan analisis *Chi – Square*, persepsi anggota kelompok tidak memiliki hubungan terhadap tingkat partisipasinya dalam kelompok tani. Walaupun petani mempersepsikan kelompok tani baik, namun tidak mempengaruhi tingginya tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani. Dengan kata lain, sikap yang ditunjukkan petani terhadap kelompok tani tidak sesuai dengan perilakunya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyarankan beberapa hal untuk perbaikan kelompok tani kedepannya, yaitu untuk kelompok tani yang tidak melakukan pertemuan bulanan, sebaiknya perlu melakukan penataan kembali agenda kegiatannya atau melakukan rapat anggota untuk membahas dan menindak lanjutin keberadaan kelompok taninya. Dan untuk menumbuhkan kembali minat anggota kelompok dalam mengikuti pertemuan serta kegiatan yang diadakan kelompok tani, kelompok tani perlu membuat pertemuan tersebut lebih menarik perhatian anggota, dengan cara mengkombinasikan pertemuan atau kegiatan sosial dengan kegiatan kelompok tani seperti pengajian atau musyawarah lingkungan yang dilakukan di mesjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Akmal, Bobby Perdanakusuma. 2010. *Penilaian Anggota Kelompok Terhadap Peran Ketua Kelompok Tani*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang
- Alfendi. 2011. *Analisa Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Saiyo Dikampung Jambak Kelurahan Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang
- Ali, S.S. 2010. *Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (Lkm-A) Dan Dampak Lkm-A Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Anggota*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang
- Alisa, Ifa. 2007. *Persepsi Petani Terhadap Inovasi Untuk Menggunakan Pupuk Kompos Kotoran Ternak Produksi P4S Bumi Lestari Sragen*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut pertanian Bogor. Bogor
- Arfani. 1987. *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Penerapan Panca Usaha Tani Tanaman Padi Sawah*. Fakultas Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Ban, A.W. & Hawkins, H. S.1999. *Penyuluhan Pertanian (Terjemahan)*. Yogyakarta. Kanisius.
- BPS. 2009. *Jumlah Rumah Tangga Usaha Tani Padi, Jagung, Kedelai, Dan Tebu (Pjkt) Menurut Desa/Kelurahan Dan Jenis Tanaman Yang Diusahakan*. Padang
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. <http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/Permentan%>
- [Dispernakhut] Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Dan Kehutanan Kota Padang. 2010. *Daftar Nama – Nama Gapoktan Dan Kelompok Tani Kota Padang*. Padang
- Diniyati, Dian. 2003. *Dinamika Kelompok Tani Hutan Rakyat: Studi Kasus Di Desa Kertayasa, Boja Dan Sukorejo*
- Eka, D.Y. 2009. *Persepsi Anggota Terhadap Peran Kelompok Tani Pada Penerapan Teknologi Usahatani Belimbing*. Sekolah Pasca Sarjana Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Kementrian Pertanian. 2010. *Modul Pendidikan Dan Pelatihan Fungsional Bagi Penyuluh Pertanian*. Badan Pengembangan SDM Pertanian Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian

- Kriyantono, R. 2006. *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*. Penerbit Kencana Prenada Media. Jakarta
- Leilani, Ani & OD. Subhakti Hasan. 2006. *Dinamika Kelompok Tani Mekar Sari Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor*. Jurnal STP Jakarta
- Lestari, Puji. 2006. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Program Posyandu*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Marbun, J. A. 2009. *Persepsi dan Partisipasi Anggota Keluarga Peternak Terhadap Usahatani Peternakan Kambing*. Jurnal. Fakultas Pertanian. Bogor.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret Press. Surakarta
- Martadona, Ilham. 2011 *Analisis Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Sekolah Lapang Padi Tanam Sabatang (Sl-Pts) Organik Swadaya*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang
- Mulyana D. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nasir, A. 2008. *Analisa Kinerja Usaha PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Carana Kiat Andalas Bukittinggi*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalian Indonesia. Bogor
- Peraturan Menteri Pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Departemen Pertanian. Jakarta
- Rahmawaty, dkk. 2006. *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dusun II Tongkoh, Desa Dolat Raya, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatra Utara Terhadap Upaya Konservasi Di Taman Hutan Raya Bukit Barisan*. Departemen Kehutanan Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara
- Rakhmat, J. 2004. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rivai, V. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Samsi, Sunarru Hariadi. 2011. *Dinamika Kelompok*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial*. Balai Pustaka. Jakarta

- Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP). 2009. *Pendidikan dan latihan (Diklat) Dasar umum ahli Bagi penyuluh pertanian*. Badan pengembangan sdm pertanian Departemen pertanian. Yogyakarta
- Singarimbun, Masri. 1987. *Metode Penelitian Survei*. PT Pertja. Jakarta
- Slamet, M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Pembangunan: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah*. Pennyunting Ida Yustina dan Adjat Sudrajat. IPB Press. Bogor
- Soekanto, S. 1982. *Pengantar Sosiologi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudrajat, A. 2010. *Persepsi Petani terhadap Peran Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan Dalam Usaha Tani Padi Di Kecamatan Sukaharjo Kabupaten Sukaharjo*. <http://www.H0404055's.blogspot.com>. (7 April 2010)
- Supadi. 2008. *Dinamika partisipasi petani padi sawah Peserta program peningkatan mutu intensifikasi (pmi) Di jawa*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, Welter de Gruyter. <http://books.google.co.id/> (pada 30 Mei 2009)
- Unit Pelayanan Teknis Pauh. 2010. *Data Sebaran Kelompok Tani*. Kecamatan Pauh. Padang
- Wahyuni, Ike. 2005. *Tingkat Penerapan Hama Terpadu Pada Tanaman kentang oleh Petani yang Mengikuti Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Wahyuni, M. 2010. *Persepsi Petani Terhadap Penerapan Pertanian Organik*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang
- Walgito, B. 1999. *Psikologi Sosial*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Walgito, B. 2007. *Psikologi Kelompok*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Lampiran 1. Data Sebaran Kelompok Tani Dan Luas Lahan Di Kecamatan Pauh

Nama PPL	No	Wilayah Binaan/Kel Tani	Luas Sawah (Ha)	Tahun Berdiri	Jumlah Anggota	Klasifikasi kelompok tani
Syaiful Akman	I	Kelurahan Limau Manis	170,75		359	
	1	Tunas Harapan	17	1986	33	L
	2	Desa harapan	2,50	1986	32	L
	3	Permata Harapan	17	1986	30	P
	4	Tuah Sepakat	30,50	1987	70	L
	5	Koto Panjang	8,25	1993	31	P
	6	Koto Marapak	39,50	1982	103	L
	7	Kubang Saiyo	30	1983	60	L
Sudirman	II	Kelurahan Piai Tengah	126,95		237	
	1	Taruko	29	1987	52	P
	2	Jambu Kaling	27,95	1987	47	L
	3	Kampung Caniago	30	1987	47	L
	4	Kelok banda	40	1987	67	L
	5	Semangat baru	14	1987	24	P
Hermanto SPt	III	Kelurahan Binuang Kp Dalam	114,50		224	
	1	Binuang Saiyo	24	1987	53	L
	2	Tenaga baru	23	1987	47	L
	3	Cinta damai	40	1982	83	M
	4	Saiyo Sakato	27,5	1990	41	P
Mulreni SP	IV	Kelurahan Limau Manis Selatan	52,96		83	
	1	Bukit batu bajola	29,96	1987	83	L
	2	Rindang Sepakat	23	-	-	-
	3	Mekar Sari	-	2007	-	-
Sherly M.S	V	Kelurahan Pisang	223,50		262	
	1	Berkat Yakin	43	1982	40	L
	2	Usaha Mulya	44	1982	54	L

	3	Semua Gadang	37	1996	32	P
	4	Koto Parak Saiyo	28	1996	45	P
	5	Karya Bersama I	37	1987	41	L
	6	Karya Bersama II	34,50	1998	50	P
Leni Nofia SP	VI	Kelurahan Cupak Tengah	57,90		81	
	1	Sinar Baru	39,90	1986	57	P
	2	Haru Sakato	18	1987	24	P
Rika Aryana	VII	Kelurahan Kapalo Koto	146		232	
	1	Tuah Sepakat	16	1990	35	L
	2	Lereng Indah	11,47	1987	30	P
	3	Kp. Duri Kampus	19,50	1993	34	P
	4	Kp. Duri Sepakat	28,28	1998	60	M
	5	Limo Sepakat	48	1987	35	L
Syafri Sartika	VIII	Kelurahan Lambung Bukit	74,94		143	
	1	Usaha Bersama	7	1993	26	P
	2	Sakato	18,40	1998	44	L
	3	Tunas Muda	37,54	1993	45	L
	4	Tj. Sepakat	5	1984	17	P
	5	Patamuan Jaya	7	1984	27	P
Ernawati	IX	Kelurahan Koto Luar	127		206	
	1	Taruko Saiyo	18,75	191	27	P
	2	Lakuak Saiyo	23,25	1987	41	L
	3	Kejar Usaha	25,50	1998	38	L
	4	Taratak Saiyo	34	1987	59	L
	5	Sepakat	25,50	1987	41	P

Sumber : UPT Pauh, 2010

P = Pemula, L= Lanjutan, M = Madia, U = Utama

Lampiran 2. Jumlah Rumah Tangga Petani Padi, Jagung, Kedelai, Dan Tebu (Pjkt) Menurut Desa/Kelurahan Dan Jenis Tanaman Yang Diusahakan, Tahun 2010

Provinsi : 13 Sumatra Barat

Kota : Padang

Kecamatan : Pauh

Perkotaan dan Perdesaan

Desa / Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga Petani (PJKT)	Jenis tanaman			
		Padi	Jagung	Kedelai	Tebu
1	2	3	4	5	6
Pisang	331	331	0	0	0
Binuang kampung dalam	316	316	0	0	0
Piai tengah	275	275	0	0	0
Cupak tengah	208	208	0	0	0
Kapalo koto	426	426	0	0	0
Koto luar	272	272	0	0	0
Lambung bukit	240	240	0	0	0
Limau manis selatan	126	126	0	0	0
Limau manis	527	527	0	0	0
Jumlah	2721	2721	0	0	0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang (2010)

Lampiran 3. Selisih Antara Jumlah Rumah Tangga Petani Dengan Jumlah Anggota Kelompok Tani Di Kecamatan Pauh

No	Kelurahan	Jumlah rumah tangga petani	Jumlah anggota KT	Selisih jumlah RT petani dengan anggota KT	Persentasi (%) selisih jumlah RT petani dengan anggota KT
1	Limau Manis	527	359	168	31,88
2	Piai Tengah	275	237	38	13,82
3	Binuang Kp Dalam	316	224	92	29,12
4	Limau Manis Selatan	126	83	43	34,13
5	Pisang	331	262	69	20,84
6	Cupak Tengah	208	81	127	61,06
7	Kapalo Koto	426	232	194	45,54
8	Lambung Bukit	240	143	97	39,17
9	Koto Luar	272	206	66	24,26
Total		2721	1887	834	30,65

Lampiran 4. Matriks Data Set

No	Tujuan	Variable	Indikator	Metode pengumpulan data	Sumber data	Analisis data
1	Mengetahui persepsi petani terhadap kelompok tani, serta mengetahui manfaat yang diperoleh dan hubungan karakteristik petani dengan persepsi petani terhadap kelompok.	a) Karakteristik petani b) Motivasi c) Fungsi kelompok tani d) Unsur dinamika kelompok tani, meliputi:	1) Umur 2) Pendidikan formal 3) Luas lahan garapan 4) Status ekonomi 5) Pengalaman berusaha tani 1) Motif untuk bergabung dalam kelompok tani 2) Kebutuhan yang ingin dipenuhi dalam kelompok tani 3) Harapan bergabung dalam kelompok tani 1) Kelompok tani sebagai kelas belajar – mengajar 2) Kelompok tani sebagai wahana kerja sama 3) Kelompok tani sebagai unit produk 1. Tujuan kelompok 2. Struktur kelompok 3. Fungsi tugas kelompok 4. Pengembangan dan pemeliharaan	Wawancara dan kuisioner	Petani non-anggota Kelompok tani dan anggota Kelompok tani	Deskriptif kuantitatif, serta analisis <i>Crosstabs</i>

		e) Manfaat yang diperoleh dari kelompok,	kelompok 5. Kekompakan kelompok 6. Suasana kelompok - Tanggapan responden terhadap manfaat yang diperoleh responden bergabung menjadi anggota kelompok tani			
2	Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani terhadap kegiatan kelompok tani dan hubungan karakteristik petani anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kelompok tani	a. Jumlah kehadiran petani dalam pertemuan kelompok b. Jumlah kegiatan kelompok yang diikuti → Apa kegiatannya ?	- jumlah kehadiran dalam pertemuan kelompok dalam satu bulan terakhir dalam satu musim tanam terakhir - Jumlah kegiatan yang diikuti dalam satu musim tanam terakhir	Wawancara dan kuisioner	Petani Anggota Kelompok tani	Deskriptif kuantitatif dan analisis Crosstabs

3	Hubungan persepsi anggota kelompok terhadap kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi petani anggota kelompok terhadap kelompok tani, dan • Tingkat partisipasi petani anggota kelompok dalam kegiatan kelompok tani 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan terhadap kelompok tani • Tingkat kehadiran dan kegiatan yang diikuti dalam kelompok tani 		Petani Anggota Kelompok tani	Analisis Crosstabs
---	---	--	---	--	------------------------------	--------------------

Lampiran 5. Daftar Nama – Nama Petani Yang Belum Masuk Menjadi Anggota Kelompok Tani

A	Kelurahan Pisang	Kelurahan Limau Manis
1	Mariana	Syamsumir
2	Zaunal	Syafri
3	Syapril	Abdul Rahman
4	Isman	Marhan
5	Syarifudin	Arlena
6	Zamzami	Ican
7	Mawardi	Jaliwar
8	Anwar	Tarmudin
9	Arifin	Januwir
10	Nurdin	Aripin
11	Julius	Jusrial
12	Irwanto	Abdul Hamid
13	Syamsul Bahri	Sias
14	Abdur Rahman	Robel
15	Yanrizal	Masni
16	Utin Jamal	Firokus Djabar
17	Alizar	Janizul
18	Zul Bahri	Syahril Ramadan
19	Makrup	Darmawi
20	Hasnah	Rabani
21	Ali Umar	Mardenis
22	M. Taher	Ain
23	Ratna	Darmian
24	Zafri	Syafrizal
25	Awaluddin	Ramadhan
26	Samsuardi	Sismar
27	Jasril	Anizar
28	Samah	Fisabilillah
29	Tarmizi	Anto
30	Durhaman	Syahril
31	Matril	Safii Saad
32	Uwin	Nasraf
33	Burman	Syafein
34	Yarmin	Nawafil
35	Zakirman	Dahlius
36	Zamzami	Ramli
37	Tamrin	Ajisman
38	Baharlis	Suharman
39	Syafri	Jumardi
40	Satta	Juni Irwandi
41	Musmuliadi	Ruseffendi
42	Zukri Mustafa	Yubasri
43	Zarkani	Jabril
44	Mhd Rahim	Jasmawi
45	Zukri Mustafa	Sahril Manan
46	Rusdi	Nazarudin
47	M. Noor	Hendri

48	Irmansyah		Bustami
49	Efendi		Jarjis
50	Akhmad		Darmawi
51	Alimuddin		Ramadani
52	Hafizul		Suprianto
53	Samsurizal		Eddi
54	Ripai		Yusar
55	Fahrudin		Bainir
56	Saharuddin		Zakirul
57	Alwi		Nadius
58	Zainuddin		Syafian
59	Ridwan		Darlis
60	Darmawi		Darwis
61	Ripai		Muklis
62	Ridwan		Safei
63	Jannal		Baih
64	Yurneli		Hendri
65	Amir		Asmadi
66	Anwar		Ramadan
67	Ihsan Kurmiawan		Bakhri
68	Taswir		Gaus
69	Kadar		Nilya Amri
70		-	Rudi Herman
71		-	Bahar
72		-	Asril
73		-	Safri
74		-	Darwas
75		-	Devi Adron
76		-	Usman
77		-	M. Syarif
78		-	Sahroni
79		-	Heryanto
80		-	Sawaludin
81		-	Coga
82		-	Darwin
83		-	Sofinal
84		-	Helmizar
85		-	Irwansyah
86		-	Safi
87		-	H. Malik
88		-	Zubir
89		-	Imus
90		-	R. Dasril
91		-	Mansur
92		-	Mukhuri
93		-	Zet Benarun
94		-	Murni
95		-	Afrizal
96		-	Zasrul
97		-	Zulman
98		-	Dasrul

99	-	Arif Datuk
100	-	Nazar
101	-	Zamrani Ramadan
102	-	Eisman
103	-	Hendri Hasbon
104	-	Joni
105	-	Joni Wardi
106	-	Jusan
107	-	Arifn
108	-	Enek Iti
109	-	Zamzami
110	-	H. Kamad
111	-	Syafina
112	-	Suwir
113	-	Balai
114	-	Syamsumil
115	-	Nazar
116	-	Alidar
117	-	Nazar
118	-	Azis
119	-	Bainir
120	-	Busri
121	-	M Yusuf
122	-	Jainal
123	-	Sawir
124	-	Azwar
125	-	Dalan
126	-	Dasmon
127	-	Uyun
128	-	Makoik
129	-	Dahlan
130	-	Yulizar
131	-	Mawardi
132	-	Daswardi
133	-	Hamzah Basti
134	-	Mulis
135	-	Saer
136	-	Afti Adis
137	-	Merulis
138	-	Burpanni
139	-	Raftes
140	-	Sapri
141	-	Malik
142	-	Samsuardi
143	-	Iskandar
144	-	Afril
145	-	Antasri
146	-	Sa'ari
147	-	Radizal
148	-	Jainih
149	-	Sansir Edon

150	-	M. Yunus
151	-	Hasan Basri
152	-	Rusdi
153	-	Aidil Mulyadi
154	-	Muklis
155	-	Pik Inyu
156	-	Yusni
157	-	Adisni
158	-	Suardi
159	-	Efri Yendri
160	-	Juanis
161	-	Syamsul Rizal
162	-	Syafe'i
163	-	Idrus
164	-	Amisar
165	-	Dasmawati
166	-	Bujang Erizal
167	-	Suriadi
168	-	Aswaldi
Total	69	168

Lampiran 6. Identitas Responden

a. Karakteristik Responden Anggota Kelompok Tani Di Kelurahan Pisang

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan Sawah	Status Kepemilikan	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Status Keanggotaan	Pengalaman Bertani	Nama Kelompok Tani
1	Ali Nursal	47	PT	0,25	milik sendiri	Wiraswasta	petani	anggota	15	Berkat Yakin
2	Sumardi	37	SLTA	0,75	milik orang tua	Wiraswasta	petani	ketua	20	Karya Bersama I
3	Syahrial saher	36	SLTA	0,15	milik sendiri	IRT	petani	anggota	10	Usaha Mulya
4	Syarifuddin	61	SD	0,5	milik sendiri	Petani	peternak	anggota	25	Parak Saiyo
5	Amrizal	47	SLTP	0,25	sewa	Petani	-	anggota	13	Parak Saiyo
6	Syahri Rajo M	61	SD	1	milik orang tua	Petani	-	ketua	20	Usaha Mulya
7	Syahrial Sibar	52	PT	1	milik sendiri	Wiraswasta	petani	ketua	6	Parak Saiyo
8	Sabaruddin	62	SLTA	1	milik sendiri	pensiunan PNS	petani	anggota	30	Berkat Yakin
9	Yulizar	54	SLTA	1	milik sendiri	karyawan swasta	petani	anggota	4	Parak Saiyo
10	Zulkifi	40	SLTA	1	milik sendiri	Wiraswasta	petani	anggota	15	Karya Bersama I
11	Mulyadi	54	SLTP	1	milik orang tua/Ulayat	Petani	-	anggota	20	Semua Gadang
12	Amir	63	SD	1	milik orang tua	Petani	-	anggota	20	Usaha Mulya
13	Sulfahmi	42	SD	1	sewa	Buruh	petani	anggota	10	Usaha Mulya

14	Darmansyah	45	SLTA	1	milik orang tua/Ulayat	Wiraswasta	petani	anggota	20	Semua Gadang Karya Bersama I
15	Zulftri	39	SLTP	0,75	sewa	Petani	peternak	anggota	20	Karya Bersama I
16	Dasrul	40	PT	1	milik orang tua/Ulayat	Wiraswasta	Petani	pengurus	10	Karya Bersama I
17	Jasman	55	SLTP	1,5	milik sendiri	Petani	-	anggota	20	Berkat Yakin
18	Nurman	52	SLTA	1,5	milik orang tua/Ulayat	pensiunan PNS	Petani	anggota	5	Berkat Yakin
19	Darmawi	37	SLTP	1	sewa	Petani	peternak	anggota	15	Usaha Mulya
20	Afrida devi	36	SLTA	0,5	sewa	Pedagang	Petani	ketua	4	Karya Bersama II
21	Yohanes	55	SLTP	0,5	milik orang tua/Ulayat	Buruh	Petani	anggota	20	Berkat Yakin
22	Hanafi	38	SLTA	0,75	milik orang tua/Ulayat	Swasta	Petani	anggota	10	Semua Gadang Parak Saiyo
23	Erman	54	SLTA	0,5	sewa	PNS	Petani	anggota	20	Karya Bersama II
24	Dasmawati	35	SLTA	0,4	milik sendiri	IRT	Petani	anggota	15	Karya Bersama II
25	Minah	48	SLTP	1	sewa	Petani	-	anggota	6	Karya Bersama II
26	Suhatman	50	SLTA	0,25	milik sendiri	Wiraswasta	Petani	anggota	10	Karya Bersama II

b. Karakteristik Responden Non - Anggota Kelompok Tani Di Kelurahan Pisang

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan Sawah	Status Kepemilikan	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Bertani
1	Wardi	58	SLTP	1,5	milik orang tua	pensiun PNS	petani	20
2	Jasri	30	SLTA	0,5	milik sendiri	karyawan swasta	petani	2
3	Yanrizal	40	SLTP	0,2	milik sendiri	karyawan swasta	petani	15
4	M. Taher	73	SD	0,15	milik sendiri	Petani	-	15
5	Samsurizal	57	SLTA	0,2	milik orang tua	pensiun PNS	petani	17
6	Yurneli	50	SD	0,1	sewa	Petani	-	20
7	Mariana	55	SLTP	1	milik sendiri	Petani	petani	10

c. Karakteristik Responden Anggota Kelompok Tani Di Kelurahan Limau Manis

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan Sawah	Status Kepemilikan	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Anggota Keluarga	Status Keanggotaan	Pengalaman Bertani	Nama Kelompok Tani
1	Rusli Anif	67	SLTP	3 ha	milik sendiri	pensunanan Telkom	petani	5	Ketua	15	tuah sepakat
2	Radiar	58	SLTP	1 ha	milik sendiri	swasta	petani	6	Ketua	25	pernata harapan
3	Dasril	46	SLTA	0,5	milik orang tua	PNS	petani	4	Anggota	25	tunas harapan
4	Abdul Hamid	62	SD	0,5 ha	milik sendiri	petani	-	3	Ketua	30	koto marapak
5	Ifnul Dinata	35	PT	0,75	milik sendiri	Wiraswasta	petani	2	Anggota	5	tunas harapan
6	Jamal	56	SD	0,25 ha	milik sendiri	petani	-	6	Anggota	20	koto panjang saiyo
7	Firdaus	31	SLTA	0,5	sewa	Wiraswasta	petani	3	Anggota	10	tunas harapan
8	Yuhernan	30	PT	0,75	milik sendiri	Wiraswasta	petani	-	Ketua	15	tunas harapan
9	Daswarnan	41	SLTA	0,5	sewa	Wiraswasta	petani	3	Anggota	10	tunas harapan
10	Iyai	50	SLTP	1,5	milik sendiri	petani	peternak	6	Anggota	12	koto marapak
11	Rusli Emen	41	SLTA	0,5	sewa	Wiraswasta	petani	4	Anggota	17	kubang saiyo
12	Nurhayati	38	SLTA	0,25 ha	sewa	IRT	petani	6	Anggota	10	tuah sepakat
13	Martinus	45	SLTA	0,5 ha	milik sendiri	IRT	peternak	4	Anggota	20	tuah sepakat
14	Kicit	38	SLTA	0,35	sewa	petani	-	5	Anggota	25	koto panjang saiyo
15	Asyaf	35	SLTA	0,75	milik orang tua	Wiraswasta	petani	4	Anggota	9	koto marapak
16	Imar Sabaris	45	SLTA	0,5	milik sendiri	Wiraswasta	petani	6	Anggota	8	koto marapak
17	Nazar Apuk	65	SD	1 ha	milik sendiri	petani	pedagang	6	Anggota	30	desa harapan

18	Syahrial	48	SLTP	0,25 ha	milik sendiri	petani	peternak	7	Anggota	15	tuah sepat
19	Onang	54	SLTP	0,25	sewa	petani	-	6	Anggota	15	koto marapak
20	Abdul aziz	55	SLTP	0,5 ha	milik sendiri	petani	peternak	6	Anggota	8	permata harapan
21	Jasril	31	MAN	0,5 ha	sewa	swasta	petani	2	Anggota	10	kubang saiyo
22	Saaf	66	SD	0,75	milik sendiri	petani	peternak	5	Anggota	9	tunas harapan
23	Syahril manan	33	SLTA	0,5	milik sendiri	petani	peternak	4	Anggota	6	desa harapan
24	Yulisman	37	SLTA	0,75 ha	sewa	petani	peternak	4	Anggota	15	desa harapan
25	Mali Imus	46	SLTA	0,75	sewa	swasta	petani	3	Anggota	10	permata harapan
26	Pilli Imur	41	SLTA	0,75	sewa	petani	peternak	4	Anggota	10	permata harapan
27	Kiri	51	SD	0,75	sewa	petani	peternak	3	Anggota	20	kubang saiyo
28	Syafri	34	SLTA	0,75	milik sendiri	petani	-	5	Anggota	15	kubang saiyo
29	Zainul Arifin	43	SLTA	0,5	sewa	PNS	petani	3	Anggota	5	desa harapan
30	Eson	47	SLTA	0,3	sewa	swasta	petani	4	Anggota	20	koto panjang saiyo
31	Hasan Basri	50	SLTP	0,5	milik sendiri	Wiraswasta	petani	4	Anggota	30	koto panjang saiyo
32	Ansar	54	SD	0,25	sewa	petani	peternak	5	Anggota	20	tuah sepat
33	Koben ijus	37	SLTA	0,5	sewa	swasta	petani	2	Anggota	10	permata harapan
34	Arif DT	30	SLTA	0,75	milik sendiri	swasta	peternak	-	Anggota	15	kubang saiyo
35	Sawal	53	SLTP	0,25	sewa	petani	peternak	3	Anggota	10	koto panjang saiyo
36	Nasrul	53	SLTP	0,25	sewa	PNS	petani	5	Ketua	30	desa harapan

d. Karakteristik Responden Non - Anggota Kelompok Tani Di Kelurahan Limau Manis

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan Sawah (Ha)	Status Kepemilikan	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Anggota Keluarga	Pengalaman Bertani
1	Sapri	61	SLTP	0,25	milik sendiri	pensiunan	petani	3	10
2	Darwas	40	SLTA	0,20	sewa	pegawai swasta	petani	3	5
3	Ican	42	SLTP	0,50	sewa	buruh	petani	4	15
4	Masni	39	SD	0,15	milik orang tua	IRT	petani	3	25
5	Ain	35	SLTA	0,15	milik sendiri	pegawai unand	petani	2	20
6	Nazar	40	SLTA	0,50	sewa	PNS	petani	2	6
7	Darmawi	34	SLTA	0,20	milik orang tua	pedagang	petani	2	4
8	Uyun	45	SLTP	0,60	milik sendiri	petani	peternak	5	20
9	Juni Irwandi	52	SLTP	0,25	sewa	swasta	petani	6	15
10	Jainal	44	SLTP	0,15	sewa	IRT	petani	4	20
11	Sawir	56	SD	0,50	sewa	swasta	petani	6	13
12	Amisar	37	SLTP	0,50	sewa	buruh	petani	3	20
13	Bustami	35	SLTP	0,30	sewa	petani	petani	2	15
14	Murni	46	SD	0,15	milik sendiri	petani	petani	4	20
15	Anizar	50	SLTA	0,5	milik sendiri	petani	petani	4	10
16	Coga	46	SLTA	0,75	milik orang tua	PNS	petani	3	4
17	Zamzami	45	SLTP	0,25	sewa	swasta	-	3	20

Lampiran 7. Motivasi Respoden Terhadap Kelompok Tani

a. Motivasi Anggota Kelompok Tani Terhadap Kelompok Tani di kelurahan Pisang

No	Responden	Motif	Kebutuhan	Harapan
1	Ali Nursal	Menambah pengetahuan tentang pertanian	Tersedianya pupuk dan pestisida	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik
2	Sumardi	Ingin meningkatkan kebersamaan dengan anggota/petani lain	Pupuk terpenuhi oleh petani	Untuk meningkatkan hasil pertanian dan adanya perhatian dari PPL
3	Syahrial Saher	Untuk mendapatkan pupuk	Mudah mendapatkan pupuk dan harganya lebih murah	Bisa mendapatkan pupuk yang lebih murah
4	Syarifuddin	Untuk mendapatkan pupuk	Mudah mendapatkan pupuk	Bisa mendapatkan pupuk yang lebih murah
5	Amrizal	Untuk mendapatkan pupuk	Mudah mendapatkan pupuk dan harganya lebih murah	Bisa mendapatkan pupuk yang lebih murah
6	Syahril Rajo M	Menambah pengetahuan tentang pertanian	Mudah mendapatkan pupuk	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik
7	Syahrial Sibar	Ingin meningkatkan kebersamaan dengan anggota/ petani lain	Pupuk terpenuhi oleh petani	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik
8	Sabaruddin	Untuk mendapatkan pupuk	Mudah mendapatkan pupuk dan harganya lebih murah	Bisa mendapatkan pupuk yang lebih murah
9	Yulizar	Untuk mendapatkan pupuk	Mudah mendapatkan pupuk	Bisa mendapatkan pupuk yang lebih murah
10	Zulkifli	Menambah pengetahuan tentang pertanian	Mudah mendapatkan pupuk	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik
11	Mulyadi	Menambah pengetahuan tentang pertanian	Mudah mendapatkan pupuk	Meningkatkan hasil pertanian
12	Amir	Menambah pengetahuan tentang pertanian	Mudah mendapatkan pupuk dan harganya lebih murah	Meningkatkan hasil pertanian
13	Sulfahmi	Menambah pengetahuan tentang pertanian	Mudah mendapatkan pupuk dan harganya lebih murah	Meningkatkan hasil pertanian

14	Darmansyah	Untuk mendapatkan pupuk	Mudah mendapatkan pupuk	Bisa mendapatkan pupuk yang lebih murah
15	Zulfitri	Menambah pengetahuan tentang pertanian	Mudah mendapatkan pupuk dan harganya lebih murah	Untuk meningkatkan hasil pertanian dan adanya perhatian dari PPL
16	Dasrul	Untuk meningkatkan kebersamaan dengan anggota/petani lain	Mudah mendapatkan pupuk	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik
17	Jasman	Untuk mendapatkan pupuk	Mudah mendapatkan pupuk	Bisa mendapatkan pupuk yang lebih murah
18	Nurman	Menambah pengetahuan tentang pertanian	Mudah mendapatkan pupuk	Bisa mendapatkan pupuk yang lebih murah
19	Darmawi	Untuk mendapatkan pupuk	Mudah mendapatkan pupuk	Bisa mendapatkan pupuk yang lebih murah
20	Afrida Devi	Untuk meningkatkan kebersamaan dengan anggota/petani lain	Mudah mendapatkan pupuk	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik
21	Yohanes	Menambah pengetahuan tentang pertanian	Mudah mendapatkan pupuk dan pestisida	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik
22	Hanafi	Untuk meningkatkan kebersamaan dengan anggota/petani lain	Tersedianya pupuk dan pestisida	Untuk meningkatkan hasil pertanian dan adanya perhatian dari PPL
23	Erman	Menambah pengetahuan tentang pertanian	Mudah mendapatkan pupuk	Untuk meningkatkan hasil pertanian dan adanya perhatian dari PPL
24	Dasmawati	Menambah pengetahuan tentang pertanian	Mudah mendapatkan pupuk	Untuk meningkatkan hasil pertanian dan adanya perhatian dari PPL
25	Minah	Menambah pengetahuan tentang pertanian	Mudah mendapatkan pupuk	Untuk meningkatkan hasil pertanian dan adanya perhatian dari PPL
26	Suhatman	Untuk mendapatkan pupuk	Mudah mendapatkan pupuk dan harganya lebih murah	Untuk meningkatkan hasil pertanian dan adanya perhatian dari PPL

b. Motivasi anggota kelompok tani terhadap kelompok tani di Kelurahan Limau manis

No	Responden	Motif	Kebutuhan	Harapan
1	Rusli Anif	Untuk meningkatkan kebersamaan dengan anggota/petani lain	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kesejahteraan petani meningkat
2	Radiar	Mudah mendapatkan pupuk	Mendapatkan pupuk, bibit	Kelompok tani dikelola dengan baik
3	Dasril	Untuk meningkatkan kebersamaan dengan anggota/petani lain	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kesejahteraan petani meningkat
4	Abdul Hamid	Untuk meningkatkan kebersamaan dengan anggota/petani lain	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kesejahteraan petani meningkat
5	Ifnul Dinata	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk, bibit	Hasil pertanian dapat meningkat
6	Jamal	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk, bibit	Hasil pertanian dapat meningkat
7	Firdaus	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk, bibit	Hasil pertanian dapat meningkat
8	Yuherman	Untuk meningkatkan kebersamaan dengan anggota/petani lain	Mendapatkan pupuk	Kesejahteraan petani meningkat
9	Daswarman	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk, bibit	Hasil pertanian dapat meningkat
10	Iyai	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk, bibit	Hasil pertanian dapat meningkat
11	Rusli Emen	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk, bibit	Hasil pertanian dapat meningkat
12	Nurhayati	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk, bibit	Hasil pertanian dapat meningkat
13	Martinus	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Hasil pertanian dapat meningkat
14	Kicit	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Hasil pertanian dapat meningkat
15	Asyaf	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Hasil pertanian dapat meningkat
16	Imar Sabaris	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Hasil pertanian dapat meningkat
17	Nazar	Mudah mendapatkan pupuk	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dikelola dengan baik

	Apuk			
18	Syahrial	Mudah mendapatkan pupuk	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Hasil pertanian dapat meningkat
19	Onang	Mudah mendapatkan pupuk	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dikelola dengan baik
20	Abdul Aziz	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dikelola dengan baik
21	Jasril	Mudah mendapatkan pupuk	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dikelola dengan baik
22	Saaf	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dikelola dengan baik
23	Syahril Manan	Untuk meningkatkan kebersamaan dengan anggota/petani lain	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dikelola dengan baik
24	Yulisman	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Hasil pertanian dapat meningkat
25	Mali Imus	Mudah mendapatkan pupuk	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dikelola dengan baik
26	Pilli Imur	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Hasil pertanian dapat meningkat
27	Kiri	Untuk meningkatkan kebersamaan dengan anggota/petani lain	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Hasil pertanian dapat meningkat
28	Syafri	Mudah mendapatkan pupuk	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dikelola dengan baik
29	Zainul Arifin	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Hasil pertanian dapat meningkat
30	Eson	Mudah mendapatkan pupuk	Mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dikelola dengan baik
31	Hasan Basri	Mudah mendapatkan pupuk	Mendapatkan pupuk, bibit	Kelompok tani dikelola dengan baik
32	Ansar	Untuk meningkatkan kebersamaan dengan anggota/petani lain	Mendapatkan pupuk, bibit	Kelompok tani dikelola dengan baik
33	Koben ijus	Untuk meningkatkan kebersamaan dengan anggota/petani lain	Mendapatkan pupuk, bibit	Kelompok tani dikelola dengan baik
34	Arif DT	Mudah mendapatkan pupuk	Mendapatkan pupuk, bibit	Hasil pertanian dapat meningkat
35	Sawal	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk, bibit	Hasil pertanian dapat meningkat
36	Nasrul	Untuk menambah ilmu mengenai pertanian	Mendapatkan pupuk, bibit	Hasil pertanian dapat meningkat

c. Motivasi Non – Anggota Kelompok Tani Terhadap Kelompok Tani Di Kelurahan Pisang

No	Responden	Motif	Kebutuhan	Harapan
1	Wardi	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2	Jasril	Tidak ada	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Tidak ada
3	Yanrizal	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
4	Muhammad Taher	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
5	Samsurizal	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
6	Yurneli	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
7	Mariana	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

d. Motivasi Responden Non – Anggota Kelompok Tani Terhadap Kelompok Tani Di Kelurahan Limau Manis

No	Responden	Motif	Kebutuhan	Harapan
1	Sapri	Menambah wawasan mengenai pertanian	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik
2	Darwas	Tidak ada	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Tidak ada
3	Ican	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
4	Masni	Menambah wawasan mengenai pertanian	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik
5	Ain	Menambah wawasan mengenai pertanian	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Tidak ada
6	Nazar	Menambah wawasan mengenai pertanian	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik
7	Darmawi	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
8	Uyun	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
9	Juni Irwandi	Menambah wawasan mengenai pertanian	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik
10	Jainal	Menambah wawasan mengenai pertanian	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik
11	Sawir	Menambah wawasan mengenai pertanian	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik
12	Amisar	Menambah wawasan mengenai pertanian	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Tidak ada
13	Bustami	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
14	Murni	Tidak ada	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Kelompok tani dapat dikelola dengan baik
15	Anizar	Mudah mendapatkan pupuk	mendapatkan pupuk dengan harga lebih murah	Meningkatkan hasil pertanian
16	Coga	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
17	Zamzami	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Lampiran 8. Data persepsi responden terhadap fungsi kelompok tani

a. Data Persepsi Responden Anggota KT Terhadap Fungsi Kelompok Tani di Kelurahan Pisang

A. Tanggapan responden terhadap kelompok tani sebagai kelas belajar											
No.	Pernyataan								Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8			
1	4	5	5	4	4	5	4	4	35	baik	87.5
2	2	5	5	4	5	5	5	5	36	baik	90
3	4	5	4	4	4	5	5	4	35	baik	87.5
4	1	2	3	2	1	4	1	1	15	kurang baik	37.5
5	2	2	3	3	4	3	2	3	22	netral	55
6	5	5	5	5	4	5	5	5	39	baik	97.5
7	5	5	5	5	4	4	4	4	36	baik	90
8	3	4	3	3	3	3	3	2	24	netral	60
9	5	5	5	4	5	5	4	3	36	baik	90
10	3	4	4	4	4	4	4	4	31	baik	77.5
11		4	3	5	4	4	4	4	28	netral	70
12	5	5	5	4	5	5	5	4	38	baik	95
13	5	4	5	5	5	4	5	5	38	baik	95
14	5	5	5	5	4	4	4	4	36	baik	90
15	5	5	5	5	4	4	5	4	37	baik	92.5
16	3	4	4	4	4	4	4	4	31	baik	77.5
17	1	2	3	3	4	4	1	5	23	netral	57.5
18	5	5	5	4	5	5	4	5	38	baik	95
19	5	5	4	5	4	5	4	5	37	baik	92.5
20	3	4	4	4	4	4	4	4	31	baik	77.5
21	3	4	4	4	4	4	4	4	31	baik	77.5
22	3	4	4	4	4	4	4	4	31	baik	77.5
23	4	3	5	4	4	4	4	4	32	baik	80
24	5	5	5	4	4	4	4	4	35	baik	87.5
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32	baik	80
26	4	4	3	3	4	4	4	3	29	netral	72.5

B. Tanggapan responden terhadap kelompok tani sebagai unit produksi					
No.	Pernyataan		Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	B1	B2			
1	5	4	9	baik	90
2	4	5	9	baik	90
3	4	4	8	baik	80
4	3	3	6	netral	60
5	2	1	3	kurang baik	30
6	5	5	10	baik	100
7	5	5	10	baik	100
8	4	1	5	netral	50
9	5	5	10	baik	100
10	3	3	6	netral	60
11	4	5	9	baik	90
12	4	5	9	baik	90
13	3	3	6	netral	60
14	5	3	8	baik	80
15	5	4	9	baik	90
16	4	4	8	baik	80
17	5	2	7	netral	70
18	4	5	9	baik	90
19	5	5	10	baik	100
20	3	3	6	netral	60
21	3	4	7	netral	70
22	4	4	8	baik	80
23	4	5	9	baik	90
24	4	3	7	netral	70
25	5	3	8	baik	80
26	4	3	7	netral	70

C. Tanggapan responden terhadap kelompok tani sebagai wahana kerjasama

No.	Pernyataan			Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	C1	C2	C3			
1	5	4	4	13	baik	86.7
2	5	4	5	14	baik	93.3
3	4	5	4	13	baik	86.7
4	3	2	1	6	kurang baik	40.0
5	2	3	3	8	netral	53.3
6	4	5	3	12	baik	80.0
7	5	5	5	15	baik	100.0
8	3	2	2	7	kurang baik	46.7
9	5	5	4	14	baik	93.3
10	3	3	3	9	netral	60.0
11	5	4	4	13	baik	86.7
12	5	5	4	14	baik	93.3
13	5	4	4	13	baik	86.7
14	3	4	4	11	netral	73.3
15	5	4	5	14	baik	93.3
16	3	4	4	11	netral	73.3
17	3	1	1	5	kurang baik	33.3
18	5	5	5	15	baik	100.0
19	5	5	4	14	baik	93.3
20	3	3	3	9	netral	60.0
21	4	3	4	11	netral	73.3
22	4	3	4	11	netral	73.3
23	5	4	4	13	baik	86.7
24	3	3	3	9	netral	60.0
25	2	4	4	10	netral	66.7
26	4	4	3	11	netral	73.3

- b. Persepsi responden anggota kelompok tani terhadap fungsi kelompok tani di kelurahan Limau Manis

A. Tanggapan responden terhadap kelompok tani sebagai kelas belajar												
No.	Pernyataan								Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)	
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8				
1	4	4	4	4	5	5	5	5	36	Baik	90	
2	4	5	5	4	4	4	4	4	34	Baik	85	
3	3	2	2	4	5	4	3	4	27	Netral	67.5	
4	5	5	4	4	4	4	4	4	34	Baik	85	
5	4	5	5	4	4	4	4	3	33	Baik	82.5	
6	2	2	2	2	2	4	4	3	21	Netral	52.5	
7	5	5	5	4	5	5	4	5	38	Baik	95	
8	5	5	5	4	4	5	4	5	37	Baik	92.5	
9	4	5	5	3	5	5	4	5	36	Baik	90	
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40	Baik	100	
11	5	5	5	5	5	5	4	5	39	Baik	97.5	
12	5	5	5	5	5	4	5	5	39	Baik	97.5	
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40	Baik	100	
14	5	5	5	5	4	3	5	5	37	Baik	92.5	
15	5	5	5	5	5	5	4	4	38	Baik	95	
16	5	5	5	5	5	5	5	5	40	Baik	100	
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40	Baik	100	
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40	Baik	100	
19	5	5	5	4	4	4	3	4	34	Baik	85	
20	5	5	5	5	5	5	5	5	40	Baik	100	
21	5	4	2	2	3	4	5	3	28	Netral	70	
22	3	3	4	1	5	5	4	4	29	Netral	72.5	
23	5	5	5	5	5	5	5	5	40	Baik	100	
24	5	5	5	5	5	5	4	4	38	Baik	95	
25	3	3	3	4	4	4	4	4	29	Netral	72.5	
26	4	4	5	5	5	5	4	4	36	Baik	90	
27	2	4	2	2	3	4	4	2	23	Netral	57.5	
28	3	3	2	2	3	5	3	2	23	Netral	57.5	
29	1	3	1	2	4	5	2	2	20	Netral	50	
30	2	4	2	3	4	4	4	3	26	Netral	65	
31	4	5	5	5	5	5	5	5	39	Baik	97.5	
32	3	4	2	2	3	5	4	3	26	Netral	65	
33	4	5	3	3	4	5	5	4	33	Baik	82.5	
34	5	5	5	5	5	5	5	5	40	Baik	100	
35	4	3	5	5	4	5	4	5	35	Baik	87.5	
36	2	5	5	5	4	5	3	4	33	Baik	82.5	

B. Tanggapan responden terhadap kelompok tani sebagai unit produksi					
No.	Pernyataan		Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	B1	B2			
1	5	5	10	Baik	100
2	5	4	9	Baik	90
3	4	3	7	Netral	70
4	4	4	8	Baik	80
5	4	4	8	Baik	80
6	5	2	7	Netral	70
7	4	4	8	Baik	80
8	4	3	7	Netral	70
9	4	4	8	Baik	80
10	5	5	10	Baik	100
11	5	5	10	Baik	100
12	4	5	9	Baik	90
13	3	4	7	Netral	70
14	3	3	6	Netral	60
15	5	5	10	Baik	100
16	4	4	8	Baik	80
17	5	4	9	Baik	90
18	4	3	7	Netral	70
19	5	5	10	Baik	100
20	5	5	10	Baik	100
21	3	4	7	Netral	70
22	3	2	5	Netral	50
23	5	2	7	Netral	70
24	5	2	7	Netral	70
25	5	2	7	Netral	70
26	5	2	7	Netral	70
27	4	1	5	Netral	50
28	4	1	5	Netral	50
29	5	1	6	Netral	60
30	5	2	7	Netral	70
31	5	2	7	Netral	70
32	5	1	6	Netral	60
33	4	3	7	Netral	70
34	5	5	10	Baik	100
35	4	5	9	Baik	90
36	5	3	8	Baik	80

C. Tanggapan responden terhadap kelompok tani sebagai wahana kerjasama						
No.	Pernyataan			Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	C1	C2	C3			
1	5	5	4	14	Baik	93.33
2	5	5	5	15	Baik	100.00
3	4	4	4	12	Baik	80.00
4	4	4	4	12	Baik	80.00
5	4	4	3	11	Netral	73.33
6	5	4	3	12	Baik	80.00
7	4	4	3	11	Netral	73.33
8	4	3	3	10	Netral	66.67
9	4	4	4	12	Baik	80.00
10	5	5	4	14	Baik	93.33
11	2	5	5	12	Baik	80.00
12	5	5	4	14	Baik	93.33
13	2	5	3	10	Netral	66.67
14	3	4	3	10	Netral	66.67
15	3	5	4	12	Baik	80.00
16	2	5	5	12	Baik	80.00
17	3	5	5	13	Baik	86.67
18	3	5	4	12	Baik	80.00
19	5	2	3	10	Netral	66.67
20	5	5	4	14	Baik	93.33
21	3	3	2	8	Netral	53.33
22	2	4	3	9	Netral	60.00
23	4	4	4	12	Baik	80.00
24	5	5	5	15	Baik	100.00
25	3	3	3	9	Netral	60.00
26	5	4	4	13	Baik	86.67
27	5	3	3	11	Netral	73.33
28	4	2	2	8	Netral	53.33
29	2	2	2	6	kurang baik	40.00
30	4	2	2	8	Netral	53.33
31	5	5	5	15	Baik	100.00
32	4	3	3	10	Netral	66.67
33	4	5	4	13	Baik	86.67
34	5	1	2	8	Netral	53.33
35	4	5	4	13	Baik	86.67
36	5	2	2	9	Netral	60.00

c. Data Persepsi Responden Non – Anggota Kelompok Tani Terhadap Fungsi Kelompok Tani Di Kelurahan Pisang

A. Tanggapan responden terhadap kelompok tani sebagai kelas belajar											
No	Pernyataan								Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8			
1	3	3	3	3	3	5	3	3	26	netral	65
2	2	2	5	1	3	3	1	1	18	kurang baik	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	netral	60
4	3	3	3	5	3	5	3	3	28	netral	70
5	1	1	3	3	3	4	3	3	21	netral	52.5
6	1	3	3	3	3	4	2	2	21	netral	52.5
7	2	2	2	3	4	3	3	3	22	netral	55

B. Tanggapan responden terhadap kelompok tani sebagai unit produksi					
No	Pernyataan		Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	B1	B2			
1	3	4	7	netral	70
2	5	5	10	baik	100
3	4	3	7	netral	70
4	4	4	8	baik	80
5	5	1	6	netral	60
6	3	2	5	netral	50
7	3	3	6	netral	60

C. Tanggapan responden terhadap kelompok tani sebagai wahana kerjasama						
No	Pernyataan			Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	C1	C2	C3			
1	4	3	3	10	netral	66.7
2	3	1	1	5	kurang baik	33.3
3	3	3	3	9	netral	60.0
4	3	3	3	9	netral	60.0
5	3	3	3	9	netral	60.0
6	3	3	3	9	netral	60.0
7	4	4	4	12	baik	80.0

d. Persepsi Responden Non – Anggota Kelompok Tani Terhadap Fungsi Kelompok Tani Di Kelurahan Limau Manis

A. Tanggapan responden terhadap kelompok tani sebagai kelas belajar											
No	Pernyataan								Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8			
1	2	2	2	4	2	5	3	3	23	netral	57.5
2	4	5	5	4	5	5	5	3	36	baik	90
3	3	4	5	5	4	5	4	4	34	baik	85
4	3	4	4	4	4	4	4	4	31	baik	77.5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	38	baik	95
6	2	3	3	2	4	4	4	4	26	netral	65
7	1	2	2	4	3	3	3	3	21	netral	52.5
8	4	3	4	4	3	3	4	4	29	netral	72.5
9	1	2	2	2	2	4	4	3	20	netral	50
10	3	3	3	3	5	4	4	3	28	netral	70
11	1	1	3	3	4	4	3	3	22	netral	55
12	3	3	3	3	3	5	3	3	26	netral	65
13	3	3	3	3	3	3	3	3	24	netral	60
14	2	3	3	3	3	4	4	2	24	netral	60
15	4	3	4	4	4	4	4	3	30	baik	75
16	1	4	4	2	4	4	3	2	24	netral	60
17	1	2	2	2	2	4	3	3	19	netral	47.5

B. tanggapan responden terhadap kelompok tani sebagai unit produksi					
No	Pernyataan		Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	B1	B2			
1	4	2	6	netral	60
2	5	3	8	baik	80
3	4	5	9	baik	90
4	4	4	8	baik	80
5	5	4	9	baik	90
6	4	4	8	baik	80
7	4	1	5	netral	50
8	4	2	6	baik	60
9	2	1	3	kurang baik	30
10	4	4	8	baik	80
11	5	1	6	netral	60
12	4	4	8	baik	80
13	4	4	8	baik	80
14	4	3	7	netral	70
15	5	4	9	Baik	90
16	3	2	5	netral	50
17	3	1	4	kurang baik	40

C. Tanggapan responden terhadap kelompok tani sebagai wahana kerjasama						
No	Pernyataan			Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	C1	C2	C3			
1	3	3	3	9	netral	60.0
2	5	5	4	14	baik	93.3
3	2	3	1	6	kurang baik	40.0
4	4	2	2	8	netral	53.3
5	4	4	4	12	baik	80.0
6	4	2	2	8	netral	53.3
7	3	4	3	10	netral	66.7
8	4	4	3	11	netral	73.3
9	4	3	3	10	netral	66.7
10	3	3	3	9	netral	60.0
11	2	2	2	6	kurang baik	40.0
12	4	3	3	10	netral	66.7
13	3	3	3	9	netral	60.0
14	1	1	1	3	kurang baik	20.0
15	5	3	4	12	baik	80.0
16	4	2	2	8	netral	53.3
17	4	2	2	8	netral	53.3

Lampiran 9. Data persepsi responden terhadap dinamika kelompok tani

a. Data Persepsi Responden Anggota KT Terhadap Dinamika Kelompok Tani Di Kelurahan Pisang

A. Tanggapan responden terhadap tujuan kelompok					
No.	Pernyataan		Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	A1	A2			
1	4	4	8	Baik	80
2	5	5	10	Baik	100
3	4	4	8	Baik	80
4	3	1	4	Kurang baik	40
5	2	1	3	Kurang baik	30
6	5	5	10	Baik	100
7	5	5	10	Baik	100
8	3	3	6	Netral	60
9	3	5	8	Baik	80
10	4	4	8	Baik	80
11	4	5	9	Baik	90
12	4	3	7	Netral	70
13	5	5	10	Baik	100
14	4	4	8	Baik	80
15	4	5	9	Baik	90
16	4	4	8	Baik	80
17	3	1	4	Kurang baik	40
18	5	4	9	Baik	90
19	3	3	6	Netral	60
20	4	4	8	Baik	80
21	4	4	8	Baik	80
22	4	4	8	Baik	80
23	4	5	9	Baik	90
24	4	4	8	Baik	80
25	3	4	7	Netral	70
26	4	4	8	Baik	80

B. Tanggapan responden terhadap struktur kelompok						
No.	Pernyataan			Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	B1	B2	B3			
1	4	4	4	12	Baik	80.0
2	5	5	5	15	Baik	100.0
3	4	4	5	13	Baik	86.7
4	2	3	1	6	Kurang baik	40.0
5	1	1	1	3	Kurang baik	20.0
6	4	3	3	10	Netral	66.7
7	5	4	4	13	Baik	86.7
8	2	3	2	7	Kurang baik	46.7
9	5	4	3	12	Baik	80.0
10	4	4	4	12	Baik	80.0
11	5	5	4	14	Baik	93.3
12	3	3	4	10	Netral	66.7
13	5	5	5	15	Baik	100.0
14	5	5	5	15	Baik	100.0
15	5	5	4	14	Baik	93.3
16	4	4	4	12	Baik	80.0
17	3	2	2	7	Kurang baik	46.7
18	4	3	3	10	Netral	66.7
19	4	4	4	12	Baik	80.0
20	4	4	4	12	Baik	80.0
21	4	4	4	12	Baik	80.0
22	4	4	4	12	Baik	80.0
23	5	5	4	14	Baik	93.3
24	4	4	4	12	Baik	80.0
25	4	5	4	13	Baik	86.7
26	4	4	4	12	Baik	80.0

C. Tanggapan responden terhadap kekompakan kelompok						
No.	Pernyataan			Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	C1	C2	C3			
1	4	3	4	11	Netral	73.3
2	5	5	5	15	Baik	100.0
3	4	2	4	10	Netral	66.7
4	1	3	3	7	Kurang baik	46.7
5	2	3	1	6	Kurang baik	40.0
6	4	3	4	11	Netral	73.3
7	3	3	3	9	Netral	60.0
8	3	2	4	9	Netral	60.0
9	4	4	3	11	Netral	73.3
10	4	4	4	12	Baik	80.0
11	4	5	5	14	Baik	93.3
12	4	4	4	12	Baik	80.0
13	3	3	4	10	Netral	66.7
14	4	3	3	10	Netral	66.7
15	3	5	5	13	Baik	86.7
16	4	3	4	11	Netral	73.3
17	3	3	3	9	Netral	60.0
18	4	4	4	12	Baik	80.0
19	5	5	5	15	Baik	100.0
20	4	4	4	12	Baik	80.0
21	4	4	4	12	Baik	80.0
22	4	4	4	12	Baik	80.0
23	4	4	5	13	Baik	86.7
24	4	4	4	12	Baik	80.0
25	4	4	5	13	Baik	86.7
26	4	3	3	10	Netral	66.7

D. Tanggapan responden terhadap fungsi tugas kelompok kelompok									
No.	Pernyataan						Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	D1	D2	D3	D4	D5	D6			
1	4	4	4	4	4	4	24	Baik	80.0
2	5	5	4	4	4	4	26	Baik	86.7
3	4	4	4	4	4	4	24	Baik	80.0
4	3	4	1	3	1	3	15	Netral	50.0
5	3	2	2	2	2	3	14	Kurang baik	46.7
6	3	4	3	5	4	4	23	Baik	76.7
7	3	4	4	4	5	5	25	Baik	83.3
8	3	3	3	3	3	3	18	Netral	60.0
9	3	3	4	4	4	2	20	Netral	66.7
10	4	4	4	4	4	4	24	Baik	80.0
11	4	4	5	5	4	4	26	Baik	86.7
12	3	2	3	4	4	4	20	Netral	66.7
13	4	4	5	5	3	4	25	Baik	83.3
14	3	4	4	4	5	5	25	Baik	83.3
15	4	3	3	4	4	5	23	Baik	76.7
16	4	4	4	4	4	4	24	Baik	80.0
17	3	1	1	2	1	1	9	Kurang baik	30.0
18	3	3	5	5	5	3	24	Baik	80.0
19	5	4	3	3	4	4	23	Baik	76.7
20	4	4	4	4	4	4	24	Baik	80.0
21	4	4	4	4	4	4	24	Baik	80.0
22	4	4	4	4	4	4	24	Baik	80.0
23	5	4	4	4	4	4	25	Baik	83.3
24	4	4	4	4	4	4	24	Baik	80.0
25	3	4	3	3	3	3	19	Netral	63.3
26	4	4	4	4	4	4	24	Baik	80.0

E. Tanggapan responden terhadap fungsi tugas Pengembangan dan pemeliharaan kelompok

No.	Pernyataan				Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	E1	E2	E3	E4			
1	4	4	4	4	16	Baik	80
2	3	4	4	4	15	Netral	75
3	4	4	3	3	14	Netral	70
4	3	3	1	1	8	Kurang baik	40
5	2	2	2	2	8	Kurang baik	40
6	5	4	5	4	18	Baik	90
7	5	5	4	5	19	Baik	95
8	4	1	2	2	9	Kurang baik	45
9	3	4	3	3	13	Netral	65
10	4	3	4	4	15	Netral	75
11	4	4	5	5	18	Baik	90
12	5	5	5	5	20	Baik	100
13	5	5	5	5	20	Baik	100
14	5	5	5	5	20	Baik	100
15	5	5	5	4	19	Baik	95
16	4	4	3	4	15	Netral	75
17	3	2	3	3	11	Netral	55
18	4	4	5	5	18	Baik	90
19	4	4	5	5	18	Baik	90
20	4	3	4	4	15	Netral	75
21	4	4	4	4	16	Baik	80
22	3	4	4	4	15	Netral	75
23	4	4	4	5	17	Baik	85
24	4	3	4	3	14	Netral	70
25	4	2	4	4	14	Netral	70
26	5	2	5	4	16	Baik	80

F. Tanggapan responden terhadap suasana kelompok					
No.	Pernyataan		Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	F1	F2			
1	4	4	8	Baik	80
2	4	4	8	Baik	80
3	4	4	8	Baik	80
4	1	3	4	Kurang baik	40
5	3	3	6	Netral	60
6	4	4	8	Baik	80
7	4	5	9	Baik	90
8	2	2	4	Kurang baik	40
9	4	5	9	Baik	90
10	4	4	8	Baik	80
11	5	5	10	Baik	100
12	4	3	7	Netral	70
13	5	4	9	Baik	90
14	3	3	6	Netral	60
15	4	5	9	Baik	90
16	4	4	8	Baik	80
17	5	5	10	Baik	100
18	5	4	9	Baik	90
19	5	5	10	Baik	100
20	4	4	8	Baik	80
21	4	4	8	Baik	80
22	4	4	8	Baik	80
23	5	5	10	Baik	100
24	4	4	8	Baik	80
25	5	5	10	Baik	100
26	5	5	10	Baik	100

b. Persepsi Responden Anggota Kelompok Tani Terhadap Dinamika Kelompok Tani Di Kelurahan Limau Manis

A. Tanggapan responden terhadap tujuan kelompok					
No.	Pernyataan		Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	A1	A2			
1	5	5	10	Baik	100.00
2	5	5	10	Baik	100.00
3	3	3	6	Netral	60.00
4	5	5	10	Baik	100.00
5	4	3	7	Netral	70.00
6	3	4	7	Netral	70.00
7	4	4	8	Baik	80.00
8	4	4	8	Baik	80.00
9	4	4	8	Baik	80.00
10	3	2	5	Netral	50.00
11	5	5	10	Baik	100.00
12	5	3	8	Baik	80.00
13	5	3	8	Baik	80.00
14	3	4	7	Netral	70.00
15	4	5	9	Baik	90.00
16	5	5	10	Baik	100.00
17	5	5	10	Baik	100.00
18	3	3	6	Netral	60.00
19	3	3	6	Netral	60.00
20	3	2	5	Netral	50.00
21	4	3	7	Netral	70.00
22	2	2	4	Kurang baik	40.00
23	5	5	10	Baik	100.00
24	5	5	10	Baik	100.00
25	4	4	8	Baik	80.00
26	5	5	10	Baik	100.00
27	4	4	8	Baik	80.00
28	4	4	8	Baik	80.00
29	4	4	8	Baik	80.00
30	4	4	8	Baik	80.00
31	5	5	10	Baik	100.00
32	4	4	8	Baik	80.00
33	5	4	9	Baik	90.00
34	3	4	7	Netral	70.00
35	5	5	10	Baik	100.00
36	5	4	9	Baik	90.00

B. Tanggapan responden terhadap struktur kelompok						
No.	Pernyataan			Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	B1	B2	B3			
1	5	5	4	14	Baik	93.33
2	2	4	2	8	Netral	53.33
3	3	3	4	10	Netral	66.67
4	4	4	4	12	Baik	80.00
5	4	3	3	10	Netral	66.67
6	4	4	2	10	Netral	66.67
7	4	4	4	12	Baik	80.00
8	4	4	2	10	Netral	66.67
9	5	4	4	13	Baik	86.67
10	1	2	3	6	Kurang baik	40.00
11	4	4	3	11	Netral	73.33
12	5	3	5	13	Baik	86.67
13	3	4	5	12	Baik	80.00
14	5	3	3	11	Netral	73.33
15	5	3	5	13	Baik	86.67
16	4	4	3	11	Netral	73.33
17	5	5	2	12	Netral	80.00
18	3	5	3	11	Netral	73.33
19	4	3	2	9	Netral	60.00
20	1	3	4	8	Netral	53.33
21	3	3	3	9	Netral	60.00
22	3	4	5	12	Baik	80.00
23	4	5	4	13	Baik	86.67
24	5	5	5	15	Baik	100.00
25	4	4	2	10	Netral	66.67
26	4	4	3	11	Netral	73.33
27	3	3	3	9	Netral	60.00
28	1	1	1	3	Kurang baik	20.00
29	1	1	1	3	Kurang baik	20.00
30	2	4	1	7	Kurang baik	46.67
31	4	4	4	12	Baik	80.00
32	1	2	3	6	Kurang baik	40.00
33	4	3	4	11	Netral	73.33
34	5	5	4	14	Baik	93.33
35	5	3	5	13	Baik	86.67
36	2	4	3	9	Netral	60.00

C. Tanggapan responden terhadap kekompakan kelompok						
No.	Pernyataan			Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	C1	C2	C3			
1	5	4	5	14	Baik	93.33
2	2	2	2	6	Kurang baik	40.00
3	3	3	2	8	Netral	53.33
4	5	3	5	13	Baik	86.67
5	3	3	4	10	Netral	66.67
6	3	3	4	10	Netral	66.67
7	4	3	3	10	Netral	66.67
8	4	4	4	12	Baik	80.00
9	5	4	4	13	Baik	86.67
10	4	5	4	13	Baik	86.67
11	4	5	4	13	Baik	86.67
12	3	5	3	11	Netral	73.33
13	2	3	5	10	Netral	66.67
14	3	4	5	12	Baik	80.00
15	3	5	3	11	Netral	73.33
16	4	5	3	12	Netral	80.00
17	1	5	4	10	Netral	66.67
18	4	5	4	13	Baik	86.67
19	3	2	2	7	Kurang baik	46.67
20	5	4	4	13	Baik	86.67
21	3	3	3	9	Netral	60.00
22	4	3	5	12	Baik	80.00
23	4	4	5	13	Baik	86.67
24	5	4	5	14	Baik	93.33
25	3	3	2	8	Netral	53.33
26	4	4	3	11	Netral	73.33
27	2	3	3	8	Netral	53.33
28	2	3	3	8	Netral	53.33
29	1	3	2	6	Kurang baik	40.00
30	1	3	3	7	Kurang baik	46.67
31	5	4	4	13	Baik	86.67
32	1	2	3	6	Kurang baik	40.00
33	3	2	1	6	Kurang baik	40.00
34	3	1	1	5	Kurang baik	33.33
35	2	5	4	11	Netral	73.33
36	2	2	5	9	Netral	60.00

D. Tanggapan responden terhadap fungsi tugas kelompok kelompok									
No.	Pernyataan						Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	D1	D2	D3	D4	D5	D6			
1	3	5	4	3	4	5	24	Baik	80.00
2	2	4	2	2	2	2	14	Kurang baik	46.67
3	4	3	4	3	3	3	20	Netral	66.67
4	5	5	5	5	4	5	29	Baik	96.67
5	4	4	4	3	3	4	22	Netral	73.33
6	4	4	4	3	3	4	22	Netral	73.33
7	3	4	3	3	4	4	21	Netral	70.00
8	4	4	5	2	2	2	19	Netral	63.33
9	4	4	4	5	4	4	25	Baik	83.33
10	3	1	3	4	5	5	21	Netral	70.00
11	4	3	3	3	3	2	18	Netral	60.00
12	5	3	5	5	3	4	25	Baik	83.33
13	2	5	5	3	2	1	18	Netral	60.00
14	2	4	5	4	3	3	21	Netral	70.00
15	5	3	5	4	5	4	26	Baik	86.67
16	5	3	5	3	3	4	23	Baik	76.67
17	3	2	1	2	5	3	16	Netral	53.33
18	3	5	4	3	5	5	25	Baik	83.33
19	3	2	4	3	3	4	19	Netral	63.33
20	3	3	4	4	3	4	21	Netral	70.00
21	3	3	4	3	3	3	19	Netral	63.33
22	1	2	2	3	4	5	17	Netral	56.67
23	4	4	4	4	4	3	23	Baik	76.67
24	4	5	4	5	5	5	28	Baik	93.33
25	2	2	2	1	3	4	14	Kurang baik	46.67
26	4	4	5	5	4	4	26	Baik	86.67
27	3	3	3	3	3	3	18	Netral	60.00
28	3	3	4	3	3	3	19	Netral	63.33
29	1	3	2	3	1	1	11	Kurang baik	36.67
30	2	4	3	2	2	2	15	Netral	50.00
31	4	4	4	4	3	4	23	Baik	76.67
32	1	2	4	1	1	3	12	Kurang baik	40.00
33	1	1	3	5	4	3	17	Netral	56.67
34	2	3	5	5	4	4	23	Baik	76.67
35	5	4	5	3	3	3	23	Baik	76.67
36	2	5	5	2	4	4	22	Netral	73.33

E. Tanggapan responden terhadap fungsi tugas Pengembangan dan pemeliharaan kelompok							
No.	Pernyataan				Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	E1	E2	E3	E4			
1	5	4	5	4	18	Baik	90.00
2	2	4	2	2	10	Netral	50.00
3	4	4	2	4	14	Netral	70.00
4	5	3	3	5	16	Baik	80.00
5	4	4	4	4	16	Baik	80.00
6	5	2	5	4	16	Baik	80.00
7	4	3	3	4	14	Netral	70.00
8	4	4	4	5	17	Baik	85.00
9	5	4	4	5	18	Baik	90.00
10	4	3	2	2	11	Netral	55.00
11	2	5	2	2	11	Netral	55.00
12	4	5	5	3	17	Baik	85.00
13	3	5	4	4	16	Baik	80.00
14	4	4	4	4	16	Baik	80.00
15	5	4	5	3	17	Baik	85.00
16	2	5	5	2	14	Netral	70.00
17	2	5	4	3	14	Netral	70.00
18	5	4	3	5	17	Baik	85.00
19	2	4	2	3	11	Netral	55.00
20	1	4	3	3	11	Netral	55.00
21	3	3	4	3	13	Netral	65.00
22	3	5	1	3	12	Netral	60.00
23	4	4	4	5	17	Baik	85.00
24	4	5	4	4	17	Baik	85.00
25	1	1	3	3	8	Kurang baik	40.00
26	3	3	4	4	14	Netral	70.00
27	4	2	4	4	14	Netral	70.00
28	4	3	4	5	16	Baik	80.00
29	3	1	1	1	6	Kurang baik	30.00
30	4	2	4	4	14	Netral	70.00
31	5	4	5	5	19	Baik	95.00
32	5	1	5	5	16	Baik	80.00
33	1	3	3	1	8	Kurang baik	40.00
34	1	1	3	4	9	Kurang baik	45.00
35	5	3	5	3	16	Baik	80.00
36	5	5	5	4	19	Baik	95.00

F. Tanggapan responden terhadap suasana kelompok

No.	Pernyataan		Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	F1	F2			
1	5	5	10	Baik	100.00
2	2	2	4	Kurang baik	40.00
3	4	3	7	Netral	70.00
4	5	5	10	Baik	100.00
5	5	5	10	Baik	100.00
6	4	5	9	Baik	90.00
7	4	4	8	Baik	80.00
8	5	5	10	Baik	100.00
9	5	5	10	Baik	100.00
10	4	4	8	Baik	80.00
11	5	5	10	Baik	100.00
12	5	3	8	Baik	80.00
13	2	3	5	Netral	50.00
14	3	3	6	Netral	60.00
15	4	5	9	Baik	90.00
16	5	3	8	Baik	80.00
17	4	5	9	Baik	90.00
18	4	3	7	Netral	70.00
19	4	5	9	Baik	90.00
20	2	2	4	Kurang baik	40.00
21	3	3	6	Netral	60.00
22	4	3	7	Netral	70.00
23	5	5	10	Baik	100.00
24	4	4	8	Baik	80.00
25	4	4	8	Baik	80.00
26	4	5	9	Baik	90.00
27	4	4	8	Baik	80.00
28	4	4	8	Baik	80.00
29	3	3	6	Netral	60.00
30	4	4	8	Baik	80.00
31	4	4	8	Baik	80.00
32	5	5	10	Baik	100.00
33	3	5	8	Baik	80.00
34	4	5	9	Baik	90.00
35	5	5	10	Baik	100.00
36	5	5	10	Baik	100.00

c. Persepsi Responden Non – Anggota Kelompok Tani Terhadap Dinamika Kelompok Tani Di Kelurahan Pisang

A. Tanggapan responden terhadap tujuan kelompok					
No	Pernyataan		Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	A1	A2			
1	3	3	6	Netral	60
2	3	3	6	Netral	60
3	3	3	6	Netral	60
4	3	3	6	Netral	60
5	3	3	6	Netral	60
6	3	3	6	Netral	60
7	3	3	6	Netral	60

B. Tanggapan responden terhadap struktur kelompok						
No	Pernyataan			Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	B1	B2	B3			
1	3	3	1	7	Kurang baik	46.7
2	1	1	3	5	Kurang baik	33.3
3	3	3	3	9	Netral	60.0
4	3	3	3	9	Netral	60.0
5	3	3	3	9	Netral	60.0
6	2	2	1	5	Kurang baik	33.3
7	1	3	2	6	Kurang baik	40.0

C. tanggapan responden terhadap kekompakan kelompok						
No	Pernyataan			Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	C1	C2	C3			
1	3	1	1	5	Kurang baik	33.3
2	2	3	4	9	Netral	60.0
3	3	3	3	9	Netral	60.0
4	3	3	4	10	Netral	66.7
5	4	3	3	10	Netral	66.7
6	1	3	3	7	Kurang baik	46.7
7	3	3	2	8	Netral	53.3

D. Tanggapan responden terhadap fungsi tugas kelompok kelompok									
No	Pernyataan						Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	D1	D2	D3	D4	D5	D6			
1	1	1	3	3	1	3	12	Kurang baik	40
2	3	1	1	1	3	3	12	Kurang baik	40
3	3	3	3	3	3	3	18	Netral	60
4	3	3	3	3	3	3	18	Netral	60
5	3	3	3	3	3	3	18	Netral	60
6	2	2	3	3	2	3	15	Netral	50
7	3	2	3	3	3	3	17	Netral	56.7

E. Tanggapan responden terhadap fungsi tugas Pengembangan dan pemeliharaan kelompok							
No	Pernyataan				Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	E1	E2	E3	E4			
1	3	1	3	1	8	Kurang baik	40
2	3	4	3	2	12	Netral	60
3	3	3	3	3	12	Netral	60
4	4	3	3	3	13	Netral	65
5	3	4	3	1	11	Netral	55
6	2	2	2	3	9	Kurang baik	45
7	2	1	2	3	8	Kurang baik	40

F. Tanggapan responden terhadap suasana kelompok					
No	Pernyataan		Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	F1	F2			
1	3	3	6	Netral	60
2	3	3	6	Netral	60
3	3	3	6	Netral	60
4	3	4	7	Netral	70
5	4	3	7	Netral	70
6	3	4	7	Netral	70
7	2	4	6	Netral	60

d. Persepsi Responden Non – Anggota Kelompok Tani Terhadap Dinamika Kelompok Di Kelurahan Limau Manis

A. Tanggapan responden terhadap tujuan kelompok					
No	Pernyataan		Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	A1	A2			
1	4	4	8	Baik	80
2	5	5	10	Baik	100
3	4	5	9	Baik	90
4	4	2	6	Netral	60
5	5	5	10	Baik	100
6	3	3	6	Netral	60
7	4	4	8	Baik	80
8	3	3	6	Netral	60
9	3	3	6	Netral	60
10	4	4	8	Baik	80
11	4	3	7	Netral	70
12	3	3	6	Netral	60
13	3	3	6	Netral	60
14	3	3	6	Netral	60
15	4	4	8	Baik	80
16	2	2	4	Kurang baik	40
17	2	3	5	Netral	50

B. Tanggapan responden terhadap struktur kelompok

No	Pernyataan			Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	B1	B2	B3			
1	4	4	3	11	Netral	73.3
2	4	4	3	11	Netral	73.3
3	4	5	4	13	Baik	86.7
4	4	4	4	12	Baik	80.0
5	5	5	5	15	Baik	100.0
6	3	3	3	9	Netral	60.0
7	4	3	3	10	Netral	66.7
8	4	4	4	12	Baik	80.0
9	2	2	2	6	Kurang baik	40.0
10	2	2	3	7	Kurang baik	46.7
11	3	3	3	9	Netral	60.0
12	3	3	3	9	Netral	60.0
13	3	3	3	9	Netral	60.0
14	1	2	3	6	Kurang baik	40.0
15	4	3	3	10	Netral	66.7
16	2	1	1	4	Kurang baik	26.7
17	1	2	2	5	Kurang baik	33.3

C. Tanggapan responden terhadap kekompakan kelompok

No	Pernyataan			Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	C1	C2	C3			
1	2	4	5	11	Netral	73.3
2	3	3	4	10	Netral	66.7
3	5	4	4	13	Baik	86.7
4	2	4	4	10	Netral	66.7
5	3	4	4	11	Netral	73.3
6	2	2	2	6	Kurang baik	40.0
7	4	4	3	11	Netral	73.3
8	3	3	2	8	Netral	53.3
9	2	2	3	7	Kurang baik	46.7
10	4	4	4	12	Baik	80.0
11	4	3	3	10	Netral	66.7
12	4	4	4	12	Baik	80.0
13	3	3	3	9	Netral	60.0
14	2	3	3	8	Netral	53.3
15	4	4	4	12	Baik	80.0
16	2	2	2	6	Kurang baik	40.0
17	4	3	3	10	Netral	66.7

D. Tanggapan responden terhadap fungsi tugas kelompok kelompok									
No	Pernyataan						Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	D1	D2	D3	D4	D5	D6			
1	3	3	3	3	2	3	17	Netral	56.7
2	4	4	4	3	2	2	19	Netral	63.3
3	4	5	4	5	4	5	27	Baik	90.0
4	4	4	2	2	2	2	16	Netral	53.3
5	3	3	4	4	4	5	23	Baik	76.7
6	3	3	3	3	3	3	18	Netral	60.0
7	2	4	4	4	3	3	20	Netral	66.7
8	3	3	3	3	3	3	18	Netral	60.0
9	3	3	2	2	2	2	14	Kurang baik	46.7
10	3	4	4	3	3	2	19	Netral	63.3
11	3	3	3	3	3	3	18	Netral	60.0
12	2	2	2	2	2	2	12	Kurang baik	40.0
13	3	3	3	3	3	3	18	Netral	60.0
14	3	3	3	3	3	3	18	Netral	60.0
15	4	4	4	4	4	4	24	Baik	80.0
16	2	2	2	2	2	2	12	Kurang baik	40
17	3	3	3	3	3	3	18	Netral	60

E. Tanggapan responden terhadap fungsi tugas Pengembangan dan pemeliharaan kelompok									
No	Pernyataan				Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)		
	E1	E2	E3	E4					
1	3	2	2	2	9	Kurang baik	45		
2	4	2	4	2	12	Netral	60		
3	4	5	4	4	17	Baik	85		
4	2	3	2	3	10	Netral	50		
5	5	2	3	4	14	Netral	70		
6	4	3	3	3	13	Netral	65		
7	4	3	4	4	15	Netral	75		
8	4	2	3	3	12	Netral	60		
9	3	3	3	3	12	Netral	60		
10	4	3	4	4	15	Netral	75		
11	3	4	3	4	14	Netral	70		
12	3	2	3	3	11	Netral	55		
13	3	3	3	3	12	Netral	60		
14	4	2	4	4	14	Netral	70		
15	4	4	4	4	16	Baik	80		
16	4	1	2	2	9	Kurang baik	45		
17	4	3	4	4	15	Netral	75		

F. tanggapan responden terhadap suasana kelompok					
No	Pernyataan		Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	F1	F2			
1	5	4	9	Baik	90
2	4	5	9	Baik	90
3	4	4	8	Baik	80
4	4	4	8	Baik	80
5	2	2	4	Kurang baik	40
6	4	4	8	Baik	80
7	4	4	8	Baik	80
8	3	4	7	Netral	70
9	3	4	7	Netral	70
10	4	4	8	Baik	80
11	4	3	7	Netral	70
12	3	4	7	Netral	70
13	4	4	8	Baik	80
14	5	5	10	Baik	100
15	4	4	8	Baik	80
16	4	4	8	Baik	80
17	3	3	6	Netral	60

b. Persepsi Responden Anggota Kelompok Tani Terhadap Manfaat Yang Diperoleh Dari Kelompok Tani Di Kelurahan Limau Manis

No.	Pernyataan							Jumlah Skala	Penilaian	Persentase (%)
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7			
1	3	5	5	5	5	5	5	33	Baik	94.29
2	5	5	5	5	5	5	5	35	Baik	100.00
3	4	5	3	4	3	3	4	26	Netral	74.29
4	3	5	5	4	5	5	5	32	Baik	91.43
5	3	4	4	4	4	4	5	28	Baik	80.00
6	4	5	5	5	4	2	2	27	Baik	77.14
7	2	4	4	4	5	5	5	29	Baik	82.86
8	4	4	5	4	4	5	5	31	Baik	88.57
9	4	2	5	5	4	5	4	29	Baik	82.86
10	5	5	5	5	4	4	5	33	Baik	94.29
11	1	4	5	1	5	2	1	19	Netral	54.29
12	5	3	5	3	5	5	3	29	Baik	82.86
13	4	5	3	4	3	5	3	27	Baik	77.14
14	4	3	4	5	5	5	4	30	Baik	85.71
15	3	5	5	3	5	5	3	29	Baik	82.86
16	4	3	3	4	4	5	1	24	Netral	68.57
17	4	3	3	5	5	5	5	30	Baik	85.71
18	2	1	5	3	2	5	5	23	Netral	65.71
19	5	5	4	2	4	5	4	29	Baik	82.86
20	2	5	3	3	5	5	4	27	Baik	77.14
21	4	4	3	3	3	4	4	25	Netral	71.43
22	1	5	4	5	4	5	3	27	Baik	77.14
23	4	5	5	3	5	5	5	32	Baik	91.43
24	4	5	5	3	5	5	5	32	Baik	91.43
25	4	5	5	3	5	2	5	29	Baik	82.86
26	5	5	5	3	5	5	4	32	Baik	91.43
27	4	4	4	4	4	4	4	28	Baik	80.00
28	3	5	5	5	4	3	3	28	Baik	80.00
29	4	4	4	2	4	2	2	22	Netral	62.86
30	4	2	4	2	4	2	2	20	Netral	57.14
31	3	4	5	5	5	5	5	32	Baik	91.43
32	4	5	5	5	5	4	4	32	Baik	91.43
33	4	4	4	3	4	2	3	24	Netral	68.57
34	4	3	2	2	3	5	5	24	Netral	68.57
35	5	3	5	3	5	5	3	29	Baik	82.86
36	3	5	5	3	5	5	5	31	Baik	88.57

c. Persepsi Responden Non – Anggota Kelompok Tani Terhadap Manfaat Yang Diperoleh Dari Kelompok Di Kelurahan Pisang

Manfaat yang diperoleh dari kelompok tani										
No	Pernyataan							Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7			
1	5	5	4	1	5	4	4	28	baik	80.0
2	5	4	3	3	4	4	3	26	netral	74.3
3	4	4	3	1	4	4	3	23	netral	65.7
4	4	4	3	4	4	4	3	26	netral	74.3
5	5	4	3	1	5	3	3	24	netral	68.6
6	4	2	4	3	4	4	4	25	netral	71.4
7	4	2	4	3	3	1	3	20	netral	57.1

d. Persepsi Responden Non – Anggota Kelompok Tani Terhadap Manfaat Yang Diperoleh Dari Kelompok Tani Di Kelurahan Limau Manis

Manfaat yang diperoleh										
No	Pernyataan							Jumlah skala	Penilaian	Persentase (%)
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7			
1	4	4	4	4	5	5	5	31	baik	88.6
2	4	5	5	5	5	5	5	34	baik	97.1
3	4	5	4	5	5	4	5	32	baik	91.4
4	4	4	4	4	4	4	4	28	baik	80.0
5	4	5	5	5	5	5	5	34	baik	97.1
6	4	4	3	4	4	4	4	27	baik	77.1
7	4	4	4	4	4	4	4	28	baik	80.0
8	4	5	5	4	4	4	4	30	baik	85.7
9	4	3	3	3	4	3	4	24	netral	68.6
10	3	4	4	4	4	4	4	27	baik	77.1
11	4	4	5	5	5	4	4	31	baik	88.6
12	5	5	3	4	4	3	3	27	baik	77.1
13	4	4	4	4	4	4	4	28	baik	80.0
14	4	5	5	3	5	3	3	28	baik	80.0
15	4	4	4	4	4	4	4	28	baik	80,0
16	4	4	4	4	4	4	4	28	baik	80.0
17	4	4	4	5	5	5	5	32	baik	91.4

Lampiran 11. Data jumlah total skor tanggapan responden terhadap kelompok tani dan manfaat yang diperoleh dari kelompok tani

a. Jumlah total skor tanggapan responden anggota kelompok tani terhadap kelompok tani

No	Responden	Fungsi kelompok tani	Dinamika kelompok tani	Total skor	Persepsi responden
1	responden 1	57	79	136	Baik
2	responden 2	59	89	148	Baik
3	responden 3	56	77	133	Baik
4	responden 4	27	44	71	Kurang baik
5	responden 5	33	40	73	Kurang baik
6	responden 6	61	80	141	Baik
7	responden 7	61	85	146	Baik
8	responden 8	36	53	89	Netral
9	responden 9	60	73	133	Baik
10	responden 10	46	79	125	Baik
11	responden 11	54	91	145	baik
12	responden 12	61	76	137	Baik
13	responden 13	57	89	146	Baik
14	responden 14	55	84	139	Baik
15	responden 15	60	87	147	Baik
16	responden 16	50	78	128	Baik
17	responden 17	35	50	85	Netral
18	responden 18	62	82	144	Baik
19	responden 19	61	84	145	Baik
20	responden 20	46	79	125	Baik
21	responden 21	49	80	129	Baik
22	responden 22	50	79	129	Baik
23	responden 23	54	88	142	Baik
24	responden 24	51	78	129	Baik
25	responden 25	50	76	126	Baik
26	responden 26	47	80	127	Baik
27	responden 27	60	90	150	Baik
28	responden 28	58	52	110	Netral
29	responden 29	46	65	111	Netral
30	responden 30	54	90	144	Baik
31	responden 31	52	75	127	Baik
32	responden 32	40	74	114	Netral
33	responden 33	57	73	130	Baik
34	responden 34	54	76	130	Baik
35	responden 35	56	87	143	Baik
36	responden 36	64	64	128	Baik
37	responden 37	61	73	134	Baik
38	responden 38	62	82	144	Baik
39	responden 39	57	69	126	Baik
40	responden 40	53	73	126	Baik

41	responden 41	60	85	145	Baik
42	responden 42	60	78	138	baik
43	responden 43	62	71	133	Baik
44	responden 44	59	79	138	Baik
45	responden 45	54	61	115	Netral
46	responden 46	64	62	126	Baik
47	responden 47	43	63	106	Netral
48	responden 48	43	64	107	Netral
49	responden 49	59	86	145	Netral
50	responden 50	60	92	152	Baik
51	responden 51	45	56	101	Netral
52	responden 52	56	81	137	Baik
53	responden 53	39	65	104	Netral
54	responden 54	36	62	98	Netral
55	responden 55	32	40	72	Kurang baik
56	responden 56	41	59	100	Netral
57	responden 57	61	85	146	Baik
58	responden 58	42	58	100	Netral
59	responden 59	53	59	112	Netral
60	responden 60	58	67	125	Baik
61	responden 61	57	83	140	Baik
62	responden 62	50	78	128	Baik
Total		3246	4557	7803	

- b. Jumlah total skor tanggapan responden non – anggota kelompok tani terhadap kelompok tani

No	Responden	Fungsi kelompok tani	Dinamika kelompok tani	Total skor	persepsi
1	responden 1	43	44	87	Netral
2	responden 2	33	50	83	Netral
3	responden 3	40	60	100	Netral
4	responden 4	45	63	108	Netral
5	responden 5	36	61	97	Netral
6	responden 6	35	49	84	Netral
7	responden 7	40	51	91	Netral
8	responden 8	38	65	103	Netral
9	responden 9	58	71	129	Baik
10	responden 10	49	87	136	Baik
11	responden 11	47	62	109	Netral
12	responden 12	59	77	136	Baik
13	responden 13	42	60	102	Netral
14	responden 14	36	72	108	Netral
15	responden 15	46	63	109	Netral
16	responden 16	33	52	85	Netral
17	responden 17	45	69	114	Netral
18	responden 18	34	65	99	Netral
19	responden 19	44	57	101	Netral
20	responden 20	41	62	103	Netral
21	responden 21	34	62	96	Netral
22	responden 22	51	78	129	Baik
23	responden 23	37	43	80	Netral
24	responden 24	31	59	90	Netral
Total		997	1482	2479	

- c. Jumlah total skor tanggapan responden anggota kelompok tani terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani

No	Responden	Jumlah skor	persepsi
1	responden 1	30	Baik
2	responden 2	26	Netral
3	responden 3	27	Baik
4	responden 4	22	Netral
5	responden 5	19	Netral
6	responden 6	33	Baik
7	responden 7	32	Baik
8	responden 8	27	Baik
9	responden 9	34	Baik
10	responden 10	26	Netral
11	responden 11	34	Baik
12	responden 12	27	Baik
13	responden 13	31	Baik
14	responden 14	28	Baik
15	responden 15	31	Baik
16	responden 16	26	Netral
17	responden 17	25	Netral
18	responden 18	33	Baik
19	responden 19	31	Baik
20	responden 20	28	Baik
21	responden 21	28	Baik
22	responden 22	28	Baik
23	responden 23	32	Baik
24	responden 24	28	Baik
25	responden 25	32	Baik
26	responden 26	33	Baik
27	responden 27	33	Baik
28	responden 28	35	Baik
29	responden 29	26	Netral
30	responden 30	32	Baik
31	responden 31	28	Baik
32	responden 32	27	Baik
33	responden 33	29	Baik
34	responden 34	31	Baik
35	responden 35	29	Baik
36	responden 36	33	Baik
37	responden 37	19	Netral
38	responden 38	29	Baik
39	responden 39	27	Baik
40	responden 40	30	Baik
41	responden 41	29	Baik
42	responden 42	24	Netral
43	responden 43	30	Baik
44	responden 44	23	Netral
45	responden 45	29	Baik

46	responden 46	27	Baik
47	responden 47	25	Netral
48	responden 48	27	Baik
49	responden 49	32	Baik
50	responden 50	32	Baik
51	responden 51	29	Baik
52	responden 52	32	Baik
53	responden 53	28	Baik
54	responden 54	28	Baik
55	responden 55	22	Netral
56	responden 56	20	Netral
57	responden 57	32	Baik
58	responden 58	32	Baik
59	responden 59	24	Netral
60	responden 60	24	Netral
61	responden 61	29	Baik
62	responden 62	31	Baik
Total		1.768	

- d. Jumlah total skor tanggapan responden non – anggota kelompok tani terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani

No	Responden	Jumlah skor	Persepsi
1	responden 1	28	Baik
2	responden 2	26	Netral
3	responden 3	23	Netral
4	responden 4	26	Netral
5	responden 5	24	Netral
6	responden 6	25	Netral
7	responden 7	20	Netral
8	responden 8	31	Baik
9	responden 9	34	Baik
10	responden 10	32	Baik
11	responden 11	28	Baik
12	responden 12	34	Baik
13	responden 13	27	Baik
14	responden 14	28	Baik
15	responden 15	30	Baik
16	responden 16	24	Netral
17	responden 17	27	Baik
18	responden 18	31	Baik
19	responden 19	27	Baik
20	responden 20	28	Baik
21	responden 21	28	Baik
22	responden 22	28	Baik
23	responden 23	28	Baik
24	responden 24	32	Baik
Total		669	

Lampiran 12. Crosstabulasi persepsi responden terhadap kelompok tani dan manfaat yang diperoleh dari kelompok tani

a. Crosstabulasi persepsi responden anggota kelompok tani terhadap kelompok tani

Crosstab

Karakteristik	Kategori	Persepsi petani terhadap kelompok tani			Total
		Kurang baik	Netral	Baik	
Umur	30 - 44	1	3	22	26
	45 - 59	1	9	18	28
	> 60	1	2	5	8
Total		3	14	45	62
jenis kelamin	laki-laki	3	14	41	58
	perempuan	0	0	4	4
Total		3	14	45	62
tingkat pendidikan	SD	1	4	5	10
	SLTP	1	3	12	16
	SLTA	1	7	23	31
	PT	0	0	5	5
Total		3	14	45	62
luas lahan	<0.5	0	4	9	13
	0.5 -1	3	10	34	47
	>1	0	0	2	2
Total		3	14	45	62
jenis pekerjaan	petani	2	7	16	25
	pedagang	0	0	1	1
	PNS	1	1	2	4
	lain-lain	0	6	26	32
Total		3	14	45	62
pengalaman berusaha tani	1-5	1	0	4	5
	6-10	0	4	16	20
	11-15	1	2	11	14
	16-20	0	5	9	14
	>20	1	3	5	9
Total		3	14	45	62

- b. Crosstabulasi persepi responden anggota kelompok tani terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani

Crosstab

Karakteristik	Kategori	Persepsi terhadap manfaat yang diperoleh dari KT		Total
		Netral	Baik	
Umur	30 – 44	8	18	26
	45 – 59	6	22	28
	> 60	1	7	8
Total		15	47	62
jenis kelamin	laki-laki	15	43	58
	Perempuan	0	4	4
Total		15	47	62
tingkat pendidikan	SD	1	9	10
	SLTP	3	13	16
	SLTA	10	21	31
	PT	1	4	5
Total		15	47	62
luas lahan	<0.5	2	11	13
	0.5 -1	13	34	47
	>1	0	2	2
Total		15	47	62
jenis pekerjaan	Petani	4	21	25
	Pedagang	0	1	1
	PNS	2	2	4
	lain-lain	9	23	32
Total		15	47	62
pengalaman berusaha tani	1-5	1	4	5
	6-10	4	16	20
	11-15	5	9	14
	16-20	3	11	14
	>20	2	7	9
Total		15	47	62

c. Crosstabulasi persepsi responden non – anggota terhadap kelompok tani

Crosstab

Karakteristik	Kategori	persepsi terhadap manfaat yang diperoleh dari KT		Total
		Netral	Baik	
	30 – 44	2	9	11
	45 – 59	4	7	11
	> 60	1	1	2
Total		15	7	17
jenis kelamin	laki-laki	15	4	19
	Perempuan	5	0	5
Total		20	4	24
tingkat pendidikan	SD	5	0	5
	SLTP	10	1	11
	SLTA	5	3	8
Total		20	4	24
luas lahan	<0,5	12	2	14
	0,5 – 1	7	2	9
	> 1	1	0	1
Total		20	4	24
jenis pekerjaan	Petani	7	3	10
	Pedagang	1	0	1
	PNS	2	0	2
	lain-lain	10	1	11
Total		20	4	24
pengalaman berusaha tani	1-5	3	1	4
	6-10	3	1	4
	11-15	5	1	6
	16-20	8	1	9
	>20	1	0	1
Total		20	4	24

- d. Crosstabulasi persepsi responden non – anggota kelompok tani terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani

Crosstab

		Persepsi petani terhadap manfaat yang diperoleh dari kelompok tani		Total
Karakteristik	Kategori	Netral	Baik	
umur	30 -44	2	9	11
	45 - 59	4	7	11
	> 60	1	1	2
Total		7	17	24
jenis kelamin	laki-laki	5	14	19
	perempuan	2	3	5
Total		7	17	24
tingkat pendidikan	SD	2	3	5
	SLTP	3	8	11
	SLTA	2	6	8
Total		7	17	24
luas lahan	<0,5	5	9	14
	0,5 - 1	2	7	9
	> 1	0	1	1
Total		7	17	24
jenis pekerjaan	petani	4	6	10
	pedagang	0	1	1
	PNS	0	2	2
	lain-lain	3	8	11
Total		7	17	24
pengalaman berusaha tani	1-5	1	3	4
	6-10	1	3	4
	11-15	3	3	6
	16-20	2	7	9
	>20	0	1	1
Total		7	17	24

Lampiran 13. Crosstabulasi tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok tani

Crosstab

		partisipasi petani terhadap kegiatan KT			Total
		rendah	sedang	Tinggi	
umur	30 - 44	16	4	6	26
	45 - 59	24	3	1	28
	> 60	7	1	0	8
Total		47	8	7	62
jenis kelamin	laki-laki	43	8	7	58
	Perempuan	4	0	0	4
Total		47	8	7	62
tingkat pendidikan	SD	9	1	0	10
	SLTP	14	2	0	16
	SLTA	22	4	5	31
	PT	2	1	2	5
Total		47	8	7	62
luas lahan	<0.5	13	0	0	13
	0.5 -1	32	8	7	47
	>1	2	0	0	2
Total		47	8	7	62
jenis pekerjaan	Petani	23	2	0	25
	Pedagang	1	0	0	1
	PNS	3	0	1	4
	lain-lain	20	6	6	32
Total		47	8	7	62
Pengalaman berusaha tani	1-5	3	1	1	5
	6-10	14	4	2	20
	11-15	11	0	3	14
	16-20	11	3	0	14
	>20	8	0	1	9
Total		47	8	7	62

Tabel 14. Crosstabs hubungan persepsi anggota kelompok terhadap kelompok tani dengan tingkat partisipasinya dalam kelompok tani

Crosstab

Hubungan	Kriteria	Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Dalam Kegiatan KT			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
persepsi anggota kelompok thdp KT	kurang baik	3	0	0	3
	netral	12	1	1	14
	baik	32	7	6	45
persepsi anggota kelompok thdp manfaatKT	netral	11	1	3	15
	baik	36	7	4	47